

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

1. Pembukaan

Peneliti memperkenalkan diri beserta tujuan dari wawancara, dan meminta kesediaan diri subjek.

a. Identitas subjek

- 1) Nama
- 2) Usia
- 3) Anak ke berapa dari berapa bersaudara
- 4) Hobi

b. Status sebagai santri pengabdian

- 1) Sudah berapa lama menjadi mondok di pesantren?
- 2) Lulus tahun berapa?
- 3) Sudah mengabdikan berapa lama?
- 4) Apakah orang tua mendukung keputusan anda untuk mengabdikan?
- 5) Apa yang membedakan santri pengabdian dengan santri lainnya?
- 6) Alasan mengabdikan di pesantren?
- 7) Suka duka menjadi santri pengabdian?

c. Sumber-sumber makna hidup

1) Nilai kreatif

- a) Apa saja yang sudah anda hasilkan selama ini (menciptakan, karya, kerja)
- b) Apa saja tugas atau pekerjaan yang anda lakukan saat ini?
- c) Apa yang anda lakukan untuk meningkatkan kreatifitas anda dalam menghasilkan karya yang dapat bermanfaat bagi orang lain?

2) Nilai penghayatan

- a) Apa yang anda hayati selama mengabdikan?
- b) Apakah anda meyakini bahwa yang anda lakukan dalam mengabdikan merupakan suatu kebenaran?
- c) Apakah hidup anda indah? Hidup seperti apa yang menurut anda indah?
- d) Apakah anda mengasihi dan menyayangi orang sekitar anda?

- e) Bagaimana cara mengungkapkannya?
 - f) Apakah anda percaya pada Allah SWT beserta ketentuannya untuk anda?
- 3) Nilai bersikap
- a) Apa saja masalah dan kesulitan yang muncul ketika anda mengabdikan?
 - b) Bagaimana cara anda menyikapi masalah tersebut?
 - c) Bagaimana anda bersikap ketika santri lain membuat anda kesal dan marah?
 - d) Pernahkah anda berada pada titik dimana anda sangat terpuruk dan menderita? (ceritakan)
 - e) Bagaimana anda mengambil sikap akan keadaan tersebut?
 - f) Apa yang anda peroleh dari keadaan tersebut? (hikmah)
- 4) Nilai pengharapan
- a) Apa tujuan yang ingin anda capai dalam mengabdikan?
 - b) Apakah sudah tercapai?
 - c) Bagaimana cara mencapai tujuan tersebut?
 - d) Apa cita-cita/tujuan hidup anda?
 - e) Apakah sudah tercapai?
 - f) Apa upaya yang sudah anda lakukan untuk mencapai cita-cita/tujuan hidup anda?
 - g) Apakah anda yakin dapat mewujudkan cita-cita atau tujuan hidup tersebut?
 - h) Pernahkah anda mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan hidup?
 - i) Apa yang anda lakukan dalam menghadapi kesulitan tersebut?
 - j) Apa harapan anda dari proses mengabdikan ini?
- d. Metode-metode penemuan makna hidup yang berupa
- 1) Pemahaman diri
- a) Seperti apa orang lain menilai anda?

- b) Seperti apa anda di mata anda sendiri?
 - c) Apa kekurangan dan kelebihan yang anda miliki?
 - d) Bagaimana cara anda untuk memperbaiki kekurangan yang anda miliki?
- 2) Bertindak positif
- a) Apa yang anda peroleh selama menjadi santri pengabdian?
 - b) Apa yang dapat anda terapkan dalam kehidupan sehari-hari anda?
 - c) Apa tindakan anda ketika keadaan tidak sesuai dengan harapan anda?
- 3) Pengakraban hubungan
- a) Bagaimana hubungan anda dengan keluarga?
 - b) Bagaimana hubungan anda dengan teman-teman anda? (teman pengabdian, teman pondok dulu, teman dirumah)
 - c) Bagaimana hubungan anda dengan pak kyai, ibu nyai, dan para pengajar disini?
 - d) Bagaimana hubungan anda dengan para santri?
 - e) Bagaimana cara anda mengakrabkan diri dengan pesantren beserta isinya (kyai, pengajar, santri)
 - f) Apakah anda sering membantu orang disekitar anda yang membutuhkan bantuan?
- 4) Pendalaman catur nilai (4 nilai)
- 5) Ibadah
- a) Apa itu ibadah menurut anda?
 - b) Ibadah apa saja yang diajarkan dipondok? (wajib/sunah)
 - c) Apa saja yang anda jalankan?
 - d) Apa anda yakin terhadap ibadah yang anda lakukan? (wajib/sunah)
 - e) Mengapa anda beribadah? (wajib/sunah)
 - f) Apakah ada tujuan khusus yang membuat anda melaksanakan ibadah?

- g) Apa yang anda dapatkan setelah anda beribadah?
 - h) Pernahkah anda merasa ragu atas ibadah yang anda lakukan?
 - i) Pernahkah berada pada masa dimana anda merasa bahwa ibadah sangat sulit untuk dilakuakn? Kapa dan mengapa?
 - j) Apa yang anda lakukan ketika merasa malas untuk beribadah?
- 6) Apa yang anda rasakan mengenai komentar negatif terhadap anda yang lebih memilih untuk mengabdikan di pesantren dan apa yang anda lakukan? (merasa terganggu/tidak)
- 7) Closing/penutup
- 1) Apa pesan anda untuk para santri khususnya santri pengabdian?
 - 2) Apa harapan anda untuk para santri di seluruh indonesia?
 - 3) Apakah menurut anda mengabdikan di pesantren itu perlu dilakukan oleh para santri? Apa alasannya?

LAMPIRAN 2
VERBATIM HASIL WAWANCARA

Subjek 1

Nama : SNL
 Usia : 23 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tanggal : 23 dan 26 Juni 2019

Wawancara 1

P : Assalamu'alaikum mbak

S : Wa'alaikumsalam

P : Sebelumnya perkenalkan nama saya Lia Atsniyah dari Fakultas Psikologi UNISSULA disini saya tujuannya untuk wawancara mbak untuk data skripsi saya, jadi apakah mbak bersedia untuk menjadi subjek penelitian saya ?

S : Eeeem saya bersedia dan saya akan membantu eee semampu saya, semoga apa yang sudah menjadi informasi menjadi bermanfaat gitu aja

P : Bagaimana kabarnya hari ini mbak ?

S : Alhamdulillah baik mbak

P : Sebelumnya nama lengkapnya siapa mbak

S : Eeee nama lengkap saya itu SNL

P : Usianya ?

S : 23

P : Anaka ke berapa dari berapa bersaudara ?

S : Saya anak pertama dari dua bersaudara, jadi hanya saya dan adek saya

P : Kalo adeknya umur berapa ?

S : Adek saya berkisar umur 13 tahun, SMP kelas 1

P : Laki-laki atau perempuan ?

S : Laki-laki

P : Kalo hobi mbak ?

S : Hobi saya tuu senengnya makan, tidur, ituu jalan-jalan ke swalayan

P : Mbak ini kan kuliah juga, ambil jurusan apa mbak ?

S : Saya kuliah jurusan PGMI

P : PGMI ... ini sekarang semester berapa ?

S : Saya sudah semesteeer enam

P : Semester 6.... berarti tinggal setahun lagi

S : Ya doakan saja semoga setahun sudah selesai semua

P : Aamiin... Eee kalo disini mondok udah berapa lama mbak ?

S : Berapa lamanya saya nggak ngitung sih cuma saya disini itu ketika saya kelas 3 MTs akhir saya baru masuk disini

P : Tahun berapa itu mbak ?

S : Tahun berapa lupa hehehe

P : Berarti pindahan dulunya mbak ?

S : He'e pindahan

P : Kalo lulus MA nya tahun berapa ?

S : Saya itu lulus MA tahun 2015

P : Berarti enggak langsung kuliah y mbak ya ?

S : Endak 2015 ndak langsung kuliah ya sekitar dua tahunan saya nggak kuliah

P : Terus selama nggak kuliah disini ngapain mbak?

S : Selama saya nggak kuliah, saya disini menjadi salah satu anggota guru PAUD

P : Berarti ngajar anak PAUD gitu ya mbak ?

S : Heem jadi guru PAUD

P : Kenapa ngambilnya PGMI mbak ?

S : Karena dulu nggak tau mau kuliah apa, sebenarnya pengennya dulu di AKPOL tapi karena biaya, kendala di biaya jadi nggak saya teruskan ... kemudian pilihan yang kedua ingin di perhotelan, tapi karena dari orang tua tidak mendukung atau setuju akhirnya nggak jadi, nah itu yang menjadikan saya nggak langsung kuliah setelah lulus MA, karena kebingungan mau jurusan apa.. gitu, nggak tau mau jurusan apa.. terus di tahun 2016 itu ceritanya saya sudah ee ibarate wis bosen jadi guru PAUD terus .. terus kemudian ditawari di pondok sini ada program laundry dan saya berfikir kalo saya jadi tukang laundry saya nggak bisa keluar-keluar dari sini, akhirnya saya memutuskan untuk kuliah .. jurusan apa masih bingung akhirnya daftar aja, kemudian langsung klik, nggak tau sebenarnya PGMI kui opo nahh terus aja itu saya pilih PGMI, itu jadi dulunya juga nggak tau kalo PGMI itu

ya jadi guru MI, taunya ya kalo PGMI guru tapi bisa jadi nggak hanya fak nya di MI saja, tapi bisa masuk ke SD atau ke mana gitu

P : Tapi lebih ke MI atau SD gitu ya mbak ?

S : Kalau PGMI lebih nya tetep MI disitu unggulannya yaitu tentang materi agama

P : Eee kuliahnya dimana mbak ?

S : Di Salatiga di IAIN Salatiga

P : Rata-rata di sana islam-islam ya mbak

S : Iya itu memang fakultas islam

P : Universitas

S : Universitas islam

P : Kalo ngabdi udah berapa lama mbak ?

S : Terhitung berarti ... ya saya setelah MA itu tahun 2015, 2016, 2017,2018 2019 (sambil mengkitung dengan jari)

P : Hampir lima tahun ?

S : Iya hampir lima tahun

P : Eee orang tua mendukung nggak mbak pas mau ngabdi disini ?

S : Eee orang tua ya setuju-setuju saja, karena kalo dirumah juga mau ngapain gitu kan karena orang tua juga nggak setuju untuk saya bekerja, akhirnya kalo dipikir hidup saya itu lebih bermanfaat di rumah atau di pondok gitu.. dan ternyata kalo di pondok kan lebih bermanfaat karena apa ?.. masih bisa untuk membimbing adik-adiknya seperti itu

P : Untuk ngabdi sendiri itu kemauan mbak sendiri atau gimana ?

S : Dulunya memang kemauan saya, cuman kan saya merasa sudah lama .. dah lama ingin pulang, tapi karena orang tua juga masih mendukung saya tetap di pesantren dan saya sebagai anak juga ee.. menuruti apa yang dikatakan orang tua karena sudah apa ya.. kalo yang dikatakan orang tua itu pasti baik nahh akhirnya manut saja.

P : Birul walidain

S : Birul walidain ya heheh

P : Kalo yang membedakan antara santri pengabdian sama santri-santri yang lain?

S : Yang pertama kalo santri pengabdian itu adalah nggak ada pendidikan formalnya, jika anak-anak itu menjalankan KBM kegiatan belajar mengajar yang pengabdian itu ada tugas tertentu, ada yang di .. jobkan untuk menjadi kader guru PAUD, yang kedua ada juga yang kadang tugasnya di koperasi, ada juga yang tugasnya di sawah nahh ... ada juga yang ditugaskan didapur, maksudnya masak karena masak eee anak –anak yang MTs dan MA itu tidak masak sendiri tapi ada yang memasakkan gitu, jadi anak-anak tinggal ngambil makan aja tidak repot masak sendiri, jadi yang memasak adalah pengabdian

P : Kalo jumlah santri pengabdian ada berapa mbak ?

S : itu yang.. jadi untuk jumlah pengabdian untuk tiap tahunnya adalah berbeda-beda

P : Kalo tahunnya mbak ?

S : Karena.... kalo tahunnya saya ngabdi dulu atau tahun berapa ?

P : Pas ngabdi

S : Karena saya kan juga masih ngabdi

P : Heem

S : Jadi untuk tahun 2015, di tahun 2015 itu yang ngabdi hanya berkisar yang cewek dua .. yang cowok satu kalo nggak salah itu.. terus yang tahun 2016 itu sudah lumayan yang cewek ada 7 kalo nggak salah, yang laki-laki saya lupa tapi maksudnya lebih banyak dari tahun 2015... kalo di tahun 2016 itu dari pihak ee yayasan dan pak yai sendiri juga memutuskan bahwa yang lulus MA diwajibkan ngabdi selama satu tahun, tapi eee di tengah perjalanan itu banyak yang tidak jadi mengabdi, jadi yang sampek akhir itu kalo tidak salah hanya yang eee putri itu tinggal eee sekitar 8 orang eee bukan 8 itu jumlahnya 7 sama saya jadinya, jadi yang angkatan 2016 itu dulunya diwajibkan untuk mengabdi tapi di akhirnya itu ada kendala jadi banyak yang ee putus di tengah jalan ada juga yang kendalanya itu menikah itu ada dua orang atau tiga orang itu, kemudian yang ikut wisuda pengabdian itu cuma ada 7 orang sama saya, jadi yang angkatan 2016 yang ngabdi sampe selesai itu ada 6... kemudian kalo di tahun 2017 karena sudah tidak ada program untuk diwajibkan mengabdi, saya taunya kan dari yang putri kalo yang putra kan tidak begitu hafal ya karena nggak sering jadi satu eee kalo yang putri

pengabdian di tahun 2017 itu ada 9 orang yang satu itu pengabdiannya di tahfidz jadi dia ikut program tahfidzul qur'an ... itu jadi dia ngabdi sama yang bagian tahfidz itu ada 9 orang itu, kemudian kalo yang di tahun 2018 itu ada kemerosotan yang mengikuti pengabdian itu yang putri cuma ada dua orang kemudian yang putra ada kalo nggak salah ada 7 orang itu yang tahun 2018, jadi untuk job pengabdian tahun 2018 itu cuma hanya di jobkan yang satu di koperasi kemudian yang satu di laundry itu, jadi ketika satu tahun ngabdi itu banyak yang keluar gitu... kemudian itu dari tahun 2016 kemudian sampe tahun 2019 masih ada itu masih ada satu orang dan dua orang sama saya itu yang masih ngabdi itu... kalo yang tahun 2019 ini agak lumayan banyak yang ngabdi, karena anaknya juga dibilang dari MTs dan MA itu jumlah murid yang banyak juga, jadi yang puengabdian putri itu ada 17 orang kalo yang putra cuma ada 4 orang itu

P : Eee kalo alasan mbak sendiri untuk ngabdi di sini apa ?

S : Alasannya untuk ngabdi itu saya masih mempunyai eee .. merasa saya masih punya tanggung jawab kepada anak-anak eee tentang apa pengabdiannya itu.. kalo mau saya tinggal juga merasa kasihan seperti itu

P : Ee selain itu ?

S : Selain itu ya ... apa tadi pertanyaannya ?

P : Apa alasannya ngabdi ?

S : Eee karena orang tua masih mendukung dan mensupport saya masih ada di dalam pesantren

P : Kalo senengnya ngabdi di sini apa mbak ?

S : Senengnya saya ngabdi di sini itu eee apa ya... jadi kalo yang sudah pengabdian itu di beri kebebasan dan kewenangan dalam memutuskan suatu kebijakan, misalnya saya udah ngabdi jadi saya juga berhak mengatur anak-anak, jadi saya itu didewasakan lah intinya seperti itu

P : Ada lagi mbak ?

S : Mungkin itu

P : Kalo susah nya ngabdi ?

S : Susahnya ngabdi itu karena jarak jangkauannya tempat kuliah dan pondok pesantren itu lumayan jauh, karena saya juga nggak bisa pake motor sendiri masih

ngangkot itu butuh aktu yang lama eee kurang lebih itu satu jam setengah untuk perjalanan bukan pulang perginya tapi ketika mau berangkat itu ya membutuhkan waktu segitu kalo pulang ee dari sana udah sore paling disini juga udah petang gitu jadi ketika di kuliah itu ada beban tugas kemudian di pondok juga masih ada beban eee ngurusin anak-anak nah itu salah satu hambatan juga kadang itu memicu kita juga untuk ... karena keadaan itu membuat kita kadang nggak enak kadang marah gitu kenapa kok kita bisa marah ? karena kita itu sebenarnya lagi nggak enak aja maksudnya kadang kelelahan kan juga bisa nah itu

P : Apa saja yang sudah anda hasilkan selama ini berkaitan tentang menghasilkan suatu karya atau kerja ?

S : Kalo menghasilkan suatu karya atau kerja itu menurut saya... saya belum ada lah belum ada, karena menurut saya pribadi saya juga orangnya nggak cerdas-cerdas amat ya orangnya nggak berprestasi, cuma adanya dengan saya pernah mengikuti program ibtida'i pada tahun 2015 disini sampe sekarang pun masih berjalan adanya program ibtida'i itu eee ibtida'i itu adalah cara cepet membaca kitab kuning pada pembelajaran awal mengetahui tentang nahwu nah itu.. itu yang sampe sekarang masih dilanjutkan

P : Jadi mbak ngajar ibtida'i ?

S : Iya ... kalo pagi itu adalah ibtida'i kemudian kalo programnya untuk membaca al-Qur'an disini pada tahun 2017 2018 itu menggunakan metode qiro'ati, jadi salah satu eee saya salah satu juga yang pertama kali menjadi pembina eee qiro'ati bitu... dan eee menjadi penanggung jawab ibtida'i dan juga qiro'ati gitu

P : Kalo tugas-tugasnya mbak di sini apa aja ?

S : Tugas yang pokok adalah sebenarnya membina anak-anak itu adalah tugas paling pokok adalah itu, bagaimana anak-anak itu bisa menggunakan waktu sebaik-baik mungkin itu pasti harus ada pembinanya adalah tugas pokoknya adalah itu membimbing anak-anak

P : Eeee tugas yang lainnya ?

S : Tugas yang lainnya eee ada paling cuma di dapur itu

P : Kalo ngajarnya mbak cuma ngajar yang ngaji apa sampe yang ngajar sekolah ?

S : Kalo ngajar sekolah dibidang apa ya ... iya juga iya enggak juga enggak karena saya cuma sebagai badal pengganti aja

P : Jadi kadang-kadang menggantikan tugas ?

S : Iya itu

P : Eee terus apa yang mbak lakukan untuk meningkatkan kreativitas dalam menghasilkan suatu karya yang dapat bermanfaat bagi orang lain ?

S : Gimana coba diulangi

P : Apa yang anda lakukan untuk meningkatkan kreativitas dalam menghasilkan karya yang dapat bermanfaat bagi orang lain ?

S : Itu sebenarnya dimulai dari pribadi diri sendiri, kalo pribadi kita sendiri mempunyai tekad untuk berjuang... kalo kita mau mengembangkan pesantren ini adalah termasuk kemauan kita.. kita itu bertekad enggak? Mau mengembangkan pondok pesantren ini atau tidak? Kalo kita sudah mempunyai jiwa ya untuk mau mengembangkan disini itu ya pasti kita mempunyai apapun itu rencana kita eee untuk menjadi pondok sini itu berkembang karena kreativitas kita insyaallah bisa, cuman kalo kita itu nggak ada niat nggak ada tekad ya nggak akan nggak bakalan ada

P : Selain tekad yang kuat apa lagi mbak ?

S : Mungkin itu ... kuncinya adalah itu

P : Kalo belajar itu penting nggak mbak untuk meningkatkan kreativitas menurut mbak ?

S : Belajar itu juga penting ya, jadi yang pertama memang tekad dulu kemudian juga ada kita belajar itu

P : Apa yang anda hayati selama mengabdikan ?

S : Apa yang saya hayati selama mengabdikan itu yang saya rasakan sih saya jadi tahu bahwa sebuah keidupan itu nggak harus mengikuti nafsu gitu, dalam pondok pesantren inilah kita belajar menjadi seorang yang sabar seorang yang ikhlas gitu mungkin kalo dirumah kan bisa semena-mena kita, tapi kalo disalam pondok itu kan semua ada peraturannya, nah didalam peraturan itu saya bisa mengambil suatu hikmah juga jadi apa.. kita hidup didunia itu nggak boleh semena-mena

P : Apa anda meyakini bahwa yang anda lakukan dalam mengabdikan itu merupakan suatu kebenaran ?

S : Saya yakin itu suatu kebenaran

P :Eee apakah anda merasa bahwa hidup anda itu indah ?

S : Saya merasa hidup saya indah ya saya merasakan, karena apa yang saya alami dan semua pengalaman saya itu belum tentu orang lain bisa merasakan dan mendapatkan apa yang saya rasakan

P : hidup seperti apa yang menurut mbak itu indah ?

S : Adalah sebuah ketika saya mengerti dan memaknai arti sebuah keikhlasan dan kesabaran itu sangat indah dan sangat luar biasa sekali

P : Apakah anda mengasahi dan menyayangi orang disekitar anda ?

S : Ya saya sangat mengasahi dan menyayangi orang-orang disekitar saya terutama kepada anak-anak

P : Bagaimana cara anda mengungkapkannya

S : Mengungkapkannya yaitu dengan saya eeee saya masih bertanggung jawab, saya masih eee membina anak-anak saya, jadi nggak saya ditelantarkan

P : Apakah mbak percaya pada Allah SWT beserta ketentuannya untuk anda?

S : Saya sangat percaya, karena saya pernah mempunyai sebuah pengalaman hidup, karena saya bisa melanjutkan eee pendidikan yang lebih tinggi saya masih eem berada didalam pesantren karena saya percaya adanya Allah... bahwa sebuah doa itu saya masih bisa bertahan disini

P : Apa saja masalah dan kesulitan yang muncul ketika mbak mengabdikan di sini?

S : Ketika masalah eee mungkin masalah saya itu berawal dari diri saya sendiri misalnya saya menjadi seorang pembina itu masih kurang dalam pembinaan anak-anak misalnya ketika kegiatan eee salat berjamaah itu saya tidak pernah mengopyak-opyak anak-anak untuk pergi ke masjid tapi kadang malah saya asik dengan dunia saya sendiri misalkan eee saya masih eee malah enak-enakan tiduran disitulah nanti saya ditegur oleh atasan nahh itu kadang yang membuat saya menjadi *down* nah akhirnya saya nggak enak ajalah gitu ... itu adalah suatu hambatan saya ingin eee mengakhiri atas pengabdian saya

P : Terus cara menyikapi hal tersebut gimana mbak ?

S : Cara menyikapi hal tersebut itu ya ketika kita dinasehati itu adalah kita tahu bahwa kita itu salah hanya itu aja dan kita harus tetap berusaha eee kita itu harus melakukan yang terbaik gitu, misalkan ketika selalu melakukan hal yang terbaik insyaallah kan hal yang jelek-jelek nggak akan kita lakukan

P : Bagaimana anda bersikap ketika santri membuat anda kesal dan marah ?

S : Saya tidak akan... kaena saya mengalami seperti itu sudah berapa banyak maksudnya anak-anak yang mbandel itu ya saya nggak pernah namanya apa bertindak keras seperti itu, misalnya memang dia salah langsung aja kita panggil kemudian anak itu ditakzir atau dihukum sesuai dengan apa yang eee dia lakukan misal dia tidak mengaji ya nanti dia dipanggil sendiri untuk mengaji di jam yang lain dan ditambahi waktu seperti tu

P : Kalo hukuman seperti itu udah ada ketentuannya apa mbak yang berinisiatif untuk melakukan hukuman?

S : Sebenarnya sudah ada ketentuan-ketentuan sendiri, namun kita sebagai pengampu itu kadang punya kebijakan tersendiri, namun masih tidak ada tidak menyeleweng dari ketentuan-ketentuan yang ditetapkan dalam pondok pesantren

P : Selama itu masih dibatasannya ya mbak ?

S : Iya

P : Pernah berada dititik ee mbak sangat terpuruk dan menderita nggak mbak ?

S : pernah, suatu ketika saya sudah tidak ingin lagi apa namanya berada di pondok pesantren, karena saya sangat dari dulu karena saya juga orang rumakan maksudnya amondok jadi kan untuk didunia luar saya tertarik, apalagi sekarang saya sudah kuliah itu sangat tertarik dengan dunia bebas, nah akhirnya saya terpuruk sekali, karena saya ingin merasakan dunia bebas itu, namun dari hati yang paling dalam itu mengingatkan saya sebenarnya hal itu nggak baik untuk saya nah saya ingin sekali untuk eee tidak berada di pondok pesantren lagi, namun kadang juga bimbang saya masih punya tanggung jawab, nah disitulah saya merasa sangat terpuruk, karena saya berada dijalan yang sangat buntu, intinya mau berjalan ke arah kanan juga masih bingung mau berjalan ke arah kiri kok ya masih inget yang kanan jadinya saya merasa dijalan yang buntu, disitulah

saya merasakan bahwa terpuruknya adlah disaat seperti itu intinya antara kemauan nafsu saya dan hati nurani saya itu berbeda

P : Perbedaan dari dalam diri

S : Ya perbedaan dari dalam diri seperti itu

P : Bagaimana cara mbak untuk mengambil sikap terhadap keadaan tersebut ?

S : Mengambil sikap dalam keadaan seperti itu eee saya tetap berada dijalan yang sangat buntu, karena apa ketika kita berada dijalan yang buntu kok kita mau lari kemanapun itu kadang jalan yang kita pilih itu salah dan menyebabkan kita itu tidak terarah, jadi ketika saya sudah buntu tetaplah tetap ditempat , ketika hati kita sudah tenang dan mulai berfikir kembali disitulah kita melangkah, seperti contohnya misalnya karena saya buntunya itu masih berada dipondok pesantren ya saya tetapkan saya masih berada disini, ketika sudah mulai tenang oh ya saya menyadari bahwa hidup saya itu lebih bermanfaat dilingkungan pondok pesantren dari pada dilingkungan rumah

P : Apa hikmah yang bisa mbak peroleh?

S : Hikmah yang saya rasakan itu seperti saya jadi tau tentang sebuah ilmu keagamaan misalnya kalo dulu itu tau tentang agama hanya cuma dasar-dasarnya saja setelah saya mondok juga banyak juga hikmah yang saya dapatkan, saya jadi tau tentang hal lah banyak hal, kemudian saya bisa menularkan apa yang saya dapatkan itu kepada adek-adek saya

P : Kalo dari masalah-masalah yang mbak rasakan mbak alami itu hikmah tersendiri yang bisa diambil itu seperti apa ?

S : Menurut saya itu jadi harus lebih bersabar harus bersabar intinya itu dan kita tetep bertawakal kepada Allah, kita harus sabar kita harus tetep inget Allah kalo bisa sebagaimana mungkin kita itu harus tetap beristighfar, ketika kita beristighfar kita itu ingat adanya Allah nah tapi kalo kita itu tidak ingat pasti yang ada dalam diri atau pikiran manusia itu banyak nafsunya

P : Intinya tetap inget sama Allah sabar tawakal ya mbak?

S : Ya itu kunci utamanya itu

P : Apa tujuan yang ingin anda capai dalam mengabdikan ?

S : Dalam mengabdikan tujuan saya itu eee pengen apa yang sudah di programkan dalam pondok pesantren ini dapat berkembang dan dapat berjalan dengan baik

P : Eee untuk mbak pribadi ?

S : Untuk saya pribadi ... apa tadi ?

P : Tujuan yang ingin dicapai

S : Tujuan yang ingin dicapai untuk saya pribadi saya... kalo tujuan saya sendiri sih saya cuma ingin bersabar dan iklas itu karena niat bapak saya memondokkan saya itu bukan saya menjadi seorang yang cerdas pintar kemudian menjadi eee pendakwah itu bukan, tapi untuk menjadi orang yang sabar dan juga iklas

P : Untuk saat ini apakah sudah tercapai ?

S : Eee menurut saya belum sih .. belum

P : Kalo dipresentase kira-kira udah berapa persen?

S : Ya mungkin sudah 50 persen mungkin setengah ya, karena walaupun saya itu sebenarnya nggak mau dipondok tapi saya tetap bersabar eee untuk masih tetap berada disini

P : Terus cara untuk mencapainya mbak gimana untuk bisa mencapai sabar itu?

S : Untuk bisa mencapai sabar ya kita harus bersabar hehehe

P : Kalo upaya kaya misalkan sehari-harinya

S : Sehari-harinya gitu ya ketika kita lagi ada masalah ya langsung kita langsung jangan menanggapi itulah, maksudnya ketika kita punya masalah janganlah cepat-cepat untuk memutuskan sesuatu kita pikir dulu gitu

P : Jadi harus berpikir yang panjang

S : He'em, karena semua itu masalah itu adalah bagaikan angin, angin itu kan nggak selalu disitu terus tapi angin itu berlalu, ketika eeee jadi masalah itu bagaikan angin ketika angin itu sudah lewat nahh kita mungkin bisa berfikir secara stabil lagi, tetapi ketika ada angin kok kita tergesa-gesa nah kadang kita bisa memutuskan sesuatu yang tidak baik

P : Apa tujuan hidup anda ?

S : Tujuan hidup saya eee apa yang saya lakukan itu bermanfaat bagi orang lain itu

P : Untuk saat ini apakah sudah tercapai ?

S : Eee ya mungkin belum sepenuhnya setengahnya aja belum

P : Masih proses ya?

S : Masih proses belum ada setengahnya lah

P : Upaya yang sudah mbak lakukan apa saja?

S : Yang dimana itu upaya untuk apa?

P : Untuk bermanfaat bagi orang lain ituu

S : Bermanfaat bagi orang lain ketika dipondok saya menularkan ilmu saya kepada adek-adek saya itu

P : Itu salah satu upayanya ?

S : Heem

P : Apakah mbak yakin bisa mewujudkan tujuan hidup tersebut ?

S : Kadang yakin dan kadang enggak

P : Lebihh banyak yakinnya atau lebih banyak enggaknya ?

S : Seimbang

P : lima puluh lima puluh?

S : lima puluh lima puluh, masih kurang nya yakin saya itu sebenarnya, ketika saya yakin sudah mendapatkan pengalaman tentang sebuah keyakinan ya, apa yang saya yakini itu akan tercapai itu benar-benar tercapai, tetapi ketika saya belum yakin itu juga nggak akan terjadi, jadi saya rasa ini masih dalam keadaan kebimbangan

P : Pernah mengalami kesulitan nggak dalam mencapai tujuan hidup tersebut ?

S : Pernah, karena bertentangan dengan diri saya, saya pengenya orangnya itu bebas gitu ya dulu sebenarnya malah nggak suka mondok pengenya bebas gitu kalo sekolah juga di sekolah swasta kuliahpun juga begitu pengenya ngambilnya diperhotelan, jadi saya itu sukanya sebenarnya pengenya jadi karyawan atau pekerja kantoran yang memakai baju yang seksi-seksi seperti itu ... pengenya seperti itu tapi Allah berkehendak lain mungkin ini yang terbaik buat saya, jadi kadang masih keinget saya mau jadi seperti itu nah

P : Yang mbak lakukan dalam menghadapi kesulitan tersebut apa ?

S : Eeee saya selalu mengingat bahwa apa yang pengen saya inginkan itu menjadi sebuah karyawan pengen jadi eee maksudnya pengen hidup bebas itu adalah tidak

baik diakhiratnya nanti dan saya mesih memngingat dipondok pesantren saya juga sudah menjadi pembina masa iya ketika saya keluar saya menjadi sebuah preman atau berandalan itu kan juga menyebabkan eee tercemarnya nama buruk pondok pesantren, oh itu loh yang dari pondok pesantren Nurul Amal pulang-pulang kok jadi bajingan lah saya inget itu jadi saya sebaik mungkin tidak melakukannya

P : Apa harapan anda dai proses mengabdikan ?

S : Harapan saya itu adalah saya mendapatkan suatu keberkahannya, jasi besok ketika saya sudah berkeluarga dengan adanya berkahnya hidup saya itu menjadi manfaat bagi orang lain hidup saya banyak bahagiannya dari pada susahnyanya

P : Intinya mengharapkan berkah

S : Ya yang saya harapkan adalah sebuah keberkahan

Wawancara 2

P : Menurut mbak seperti apa sih orang lain itu memandang mbak ?

S : Kalo orang lain memandang saya tu terkesan orangnya cuek galak sadis seperti itu, itu kalo orang lain menilai saya seperti itu

P : Kalo menurut mbak sendiri orang seperti apa?

S : Saya sebenarnya itu menurut saya nggak galak cuman kan karena suara saya eee itu hanya ter apa? Lebih keras aja, kemudian kalo saya lagi nggak suka itu kan misalnya ketika marah atau apa itu terlihat gemasnya jadi orang-orang itu memandang bahwa saya itu galak, tapi saya itu sebenarnya nggak seperti itu saya juga mau terbilang orangnya galak gitu

P : Beda gitu ya mbak ya ?

S : Hee beda apalagi saya itu nggak pernah kasar dalam fisik saya nggak pernah, misalnya kalo sama anak-anak menasehati atau apa nggak pernah dengan secara fisik itu nggak pernah paling cuma saya nasehati itu pun ya dibilang galak karena suara saya itu keras dan lantang nah seperti itu

P : Padahal sebenarnya cuma nasehatin ya mbak ya itu pun nggak pake kata-kata yang kasar y mbak ?

S : Iya enggak, entah kata yang jorok-jorok atau apa nggak seperti itu, cuman suaranya kelas itu aja si lantang gitu

P : Jadi salah paham

S : Heem

P : Terus apa kekurangan dan kelebihan yang mbak miliki?

S : Kalo menurut saya sih apa ya saya itu orangnya tau bahwa diri saya itu tau, oh saya tau kekurangan saya itu dimana gitu terus tau kelebihan saya itu dimana seperti itu, contohnya misalnya kekurangannya dalam hal eee beribadah gitu ya untuk diri saya sendiri kadang emang kurang contohnya ketika dalam salat berjamaah nah seperti itu saya seperti itu kurang itu emmbuat saya menilai bahwa saya itu menjadi sebuah kekurangan juga saya lebih eee apa ya menunda-nunda ketika salat berjamaah seperti itu, namun untuk kelebihan saya sendiri ketika saya ada apa namanya? Jam ngajar itu saya insyaallah selalu tepat waktu dan saya itu selalu merasa punya tanggung jawab gitu, jadi ketika punya tanggung jawab saya itu enggan meninggalkan seperti itu

P : Berusaha tanggung jawab gitu y mbak

S : Iya tanggung jawab

P : Selain itu ?

S : Ya mungkin itu

P : Bagaimana cara untuk memperbaiki kekurangan yang dimiliki?

S : Untuk memperbaiki kekurangan yang dimiliki itu ketika saya dinasehati, ketika saya diingatkan saya itu harus merasa sadar bahwa saya itu salah itu aja

P : Terus kalo yang mengatasi tadi males berjamaah kaya gitu

S : Nah itu harus dari diri sendiri itu menurut saya, saya harus memaksa diri saya sendiri gitu kadang kan walaupun sudah dinasehati sudah dikasih motivasi sama orang lain tapi tetep aja malas nah itu eee saya punya cara sendiri saya harus memaksa diri saya sendiri allahuma paksa pokoknya

P : Selama ngabdi disini apa yang mbak peroleh ?

S : Aapa ya? .. ya banyak-banyak ilmu lah gitu saya pokoknya disini berlatih bersabar intinya seperti itu

P : Terus apa yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari ?

S : Yang dapat diterapkan sehari-hari yaitu salah satunya kita harus eee bisa apa berumah tangga, kemudian ini kan kalo dipondok pesantren itu mencerminkan seperti kehidupan besok dimasyarakat juga nah gitu, jadi ketika ini saya bisa

mengambil hikmahnya kalo besok dimasyarakat itu nggak harus semua orang itu baik ya walaupun kita itu udah berusaha baik, tapi masih ada aja orang yang menilai bahwa apa kita itu masih ada kejelekannya

P : Jadi disini kaya belajar menghadapi masyarakat nanti ya ?

S : Iya

P : Terus apa tindakan mbak ketika keadaan tidak sesuai dengan harapan ?

S : Harus bersabar itu

P : Kuncinya sabar

S : Ya kuncinya pokoknya sabar dan ihlas, kemudian kalo kita melakukan sesuatu itu kita tidak harus semata-mata untuk karena orang agar kita nama kita disanjung agar kita terlihat misalnya kepada pak yai atau bu nyai supaya saya itu jadi orang yang wow itu tidak seperti itu, tapi ketika kita melakukan sesuatu yaitu harus dengan ihlas harus minta apa... mengharap ridho nya Allah saja, misalkan kita sudah melakukan yang terbaik tapi kadang apa namanya yang dilihat itu ketika kita melakukan kejelekan hanya ketika seperti itu nah kadang kan langsung dinasehti nah kadang kan seperti itu membuat kita jadi nggak enak, tapi kalo kita itu sudah ihlas kita mau dikomen apapun ya kita nggak akan sakit hati

P : Kan mbak lama disini terus hubungan sama keluarga gimana ?

S : Hubungan sama keluarga alhamdulillah baik-baik saja nggak pernah ada masalah, karena orang tua juga yang apa .. menyuruh saya untuk tinggal dipondok pesantren gitu jadi nggak ada masalah sih

P : Kalo keluarga yang bukan inti?

S : Misalnya kalo dari pakde atau budhe seperti itu ya setuju-setuju aja itu kalo didalam keluarga saya itu tergantung saya, saya masih mau atau tidak kalo masih mau didalam pondok pesantren ya silahkan kalo tidak ya silahkan gitu

P : Terus kalo hubungan sama teman-teman baik yang temen dulu SD, SMP, SMA ?

S : Kalo temen-temen dulu di SD itu saya jarang berkomunikasi, karena eee apa ereka semua juga kebanyakan ya kebanyakan dari temen saya itu udah ada yang berkeluarga dan saya juga nggak tau kontak personalnya ya walaupun itu juga eee tetangga rumah, tetapi kan saya juga jarang dirumah jadi juga komunikasinya itu

jarang gitu, kemudian kalo temen pondom ya alhamdulillah semuanya masih apa berjalan dengan baik gitu, misalnya walaupun merek sudah ada yang keluar tapi komunikasi masih tetep jalan, kalo ya masih ada diponsok ya alhamdulillah teman-teman semuanya baik gitu nggak pernah ada yang intinya kucil-kucila itu tidak ada

P : Nggak ada kata musuh-musuhan

S : Ya nggak ada seperti itu tidak ada

P : Kalo hubungan dengan pak yai, bu nyai, dan pengajar disini ?

S : Alhamdulillah hubungan semuanya baik nggak ada yang tidak baik itu, semuanya baik-baik saja tidak ada masalah lah intinya

P : Kalo dengan santri-santri yang lain disini ?

S : Ya tidak ada tidak ada masalah

P : Terus bagaimana caranya mbak mengakrabkan diri dengan pesantren beserta isinya ?

S : Misalnya dengan anak-anak gitu ya, saya menyadari bahwa kadang ketika kita kisalnya kok kita nggak diajak ngobrol sama temen-temen gitu bikanya saya itu merasa terkuculkan, tapi gimana saya itu harus bisa berkomunikasi dengan mereka, jadi saya yang menyadarkan diri oh mungkin saya yang terlalu cuek, mungkin saya yang terlalu diam jadi saya yang harus berbicara lebih dulu, saya itu apa saya yang harus mendahului kalo saya misalkan kok terus murung haduh kok itu kumpul-kumpul saya kok nggak diajak sama temen-temen apa yang salah, terus aya merasa terkuculkan nah kalo gitu lama-kelamaan kan kita sendiri yang susah, padahal mereka mau ndeketin takut karena kita pendiem seperti itu, jadi kalo saya sih saya yang lebih baik tanya duluan saya yang lebih baik mengakrabkan diri kepada temen-temen atau ke anak-anak diajak mereka berbicara seperti itu, jadi nggak nunggu mereka ngajak berbicara nggak nunggu mereka ngajak ngobrol itu tidak, tapi sebagaimana mungkin eee saya itu yang harus mendekati diri kepada mereka semua gitu

P : Kalo dengan para pengajar disini ?

S : Dengan pengajar disini juga sama seperti itu, jadi yang pertama adalah komunikasinya gitu jangan apa namanya jangan missskomunikasi lah kita terus ee

misalnya kita kok tisa tau misalnya tentang aa namanya program sekolah yang di MTs maupun MA misalkan kalo ada kegiatan-kegiatan yang diluar pondok misalnya kegiatan eee ekstra di mana eee luar pondok misalnya yang programnya da di MTs atau di MA ya kita harus tanya lebih dulu gitu

P : Jadi lebih ke mendekati dulu ya?

S : Iya mendekati dulu

P : Disini mbak sering membantu orang-orang yang disekitar nggak ?

S : Contohnya membantu seperti apa?

P : Membantu orang-orang yang membutuhkan bantuan gitu

S : Alhamdulillah juga kalo disini itu anaknya juga tergolong anak-anak yang mampu-mampu hehehe, sedangkan kalaupun tidak mampu ya kami kurang tau itu aja, cuman sih nggak terlalu terlihat siapa sih yang mampu dan siapa yang nggak mampu gitu cuma kan saya ketika.. ya ada orang yang tidak mampu terus misal... karena apa sebabnya mungkin karena ditinggal oleh orang tuanya atau orang tuanya itu broken erus anaknya itu ditaruh dipondok kadang orang tuanya itu lama tidak menjenguk gitu, misalkan saya itu aduh kok anak itu masih MI saya juga merasa kasihan tapi ketika saya mau bantu ya bantu apa paling ketika itu ketika uang jajan pu ya nggak setiap hari lah gitu, karena apa saya juga menyadari dipondok inipun biaya saya masih minta masih dikasih orang tua lah intinya gitu, jadi belum bia oh dipondok itu bukan berarti saya kerja ya, tapi dipondok itu saya juga masih dibiayai orang tua mana mungkin orang tua membiayai saya ngasih uang saku saya, saya kasihkan pada orang lain itu tidak ya mungkin kalo ada di hari-hari besar misalkan eee pas hari apa namanya suro muharram nah santunan anak yatim seperti itu

P : Kalo bantuan yang tidak dalam bentuk materi gitu mbak?

S : Bantuan tidak bentuk materi misalkan eee menasehati atau gimana ?

P : Iya bisa kaya gitu

S : Eee ada sih misalnya ee ketika apa namanya ketika anak itu bertemu terus curhat terus dia minta solusi bagaimana itu juga banyak yang seperti itu ada

P : Berarti mbak berusaha untuk membantu

S : Iya swlagi masih bisa itu

P : Apa itu ibadah ?

S : Yang mana ?

P : Menurut mbak

S : Ya menurut saya sih bisa dikatakan ya semua itu yang kita lakukan kalo didasari dengan ibadah ya semoga insyaallah kita mendapatkan berkahnya

P : Kalo dari pengertian ibadah itu sendiri ?

S : Eee kalo menurut saya ibadah itu apa ya, ya kita melakukan sesuatu itu hanya karena allah nggak ada yang lain ndak ada embel-embel untuk dipuji orang misalkan seperti itu kita melakukan sesuatu karena eee agar dikasih uang agar dikasih jabatan tidak seperti itu, tapi kita melakukan suatu kebaikan hanya karena allah

P : Lillahi ta'ala

S : Ya

P : Ibadah apa aja yang diajarkan dipondok ?

S : Yang pertama yaitu... adalah salat dan mengaji itu, itu yang penting salat 5 waktu ya sebisa mungkin eee salat dimasjid secara berjamaah gitu dan bagaimana eee keluar dari pondok pesantren di Nurul Amal ini bisa membaca al-qur'an dengan baik

P : Kalo yang sunnah-sunnah gitu mbak ?

S : Sunnah kalo disini puasa sunnah senin kamis itu diwajibkan, agar apa ya satu melatih kita gitu aja

P : Berarti seluruh pondok puasa semua mbak ?

S : Ya puasa semua

P : Kalo yang salat sunnah gitu ?

S : Yang salat sunnah itu biasanya dilaksanakan pada malam senin, karena apa eee seninnya kan puasa nah itu malemnya senin itu ee salat malam biasanya yaitu salat tahajud dilanjutkan salat hajat dan diakhiri dengan salat witr, kemudian setelah itu yaitu eee sahur nah agar bangunnya tidak hanya sahur saja makannya sebelum sahur apa ... salat dulu gitu diajak salat dulu berjamaah kemudian baru sahur ... itu dilaksanakan pada hari ee malam senin dan malam kamis

P : Kalo salat dzuha gitu mbak ?

S : Salat dzuha setiap hari mungkin selain hari jum'at dan minggu, kalo hari jum'at biasanya yang sekolah formal itu kan senam kegiatannya, tapi kalo hari minggu itu paginya yang biasanya buat salat dzuha itu pencak, salat dzuha dilaksanakan pada pukul 7 sampai setengah 8, kemudian dilanjut masuk sekolah formal entah itu MTs atau MA

P : Itu berjamaah ?

S : Berjamaah dimasjid

P : Kalo yang semacam dzibaan?

S : Dzibaan itu setiap malam senin, malam senin ba'da isya' itu dzibaan, jadi dzibaan itu eee kalo tiap minggunya itu nanti per asrama atau bisa dikatakan per kelas dengan pengasuhnya atau pembimbing kamarnya masing-masing, kemudian ada juga dziba kubro yaitu dilaksanakan sebulan sekali itu bersama putra maupun putri di masjid ... bukan sebulan ya kalo orang jawa itu mengatakan selapan pisan

P : 35 hari

S : Iya selapan sekali itu

P : Terus ibadah yang mbak jalankan disini apakah mengikuti semuanya?

S : Ya ... alhamsulillah mengikuti walaupun kadang juga bolong-bolong hehehe

P : Berusaha tetap mengikuti ?

S : Ya berusaha tetap mengikuti, tapi paling yang nggak bisa ikut itu kalo saya sendiri sih eee apa namanya kalo puasa senin kamis itu, menurut saya kalo puasa senin kamis kadang kan kuliah aduh kalo diluar itu godaannya sangat luar biasa hahahaha karena saya suka makan diluar juga panas maka saya kalo dipondok saya juga menghargai yang dipondok, kalo dipondok saya berpuasa, kalo diluar he saya buka puasa

P : Mbak menjalankan ibadah yang nggak diajarkan disini nggak ?

S : Contohnya misalkan dari luar begitu ?

P : He'e

S : Enggak

P : Berarti ya melaksanakan yang diajarkan disini?

S : Ya yang diajarkan disini, soalnya ada ilmu-ilmu dari luar nggak. Karena saya juga jaerang keluar-keluar, kalo habis kuliah ya sudah pulang, jadi nggak eee apa

namanya istilahnya juga ikut ekstra organisasi di kampus saya nggak ikut, jadi ketika kuliah perkuliahan selesai ya saya pulang

P : Mbak yakin nggak dengan ibadah yang mbak lakukan baik yang wajib maupun yang sunnah

S : Yakin maksudnya yakin bahwa itu baik gitu ?

P : He'e

S : Ya saya yakin itu baik, karena juga apa namanya ajaran itu ajaran islam dan saya yakin banget itu adalah kebaikan hal yang baik

P : Apakah ada tujuan khusus yang membuat mbak itu mau melaksanakan ibadah ?

S : Tujuan khusus.... ya itu saya ingin mendapatkan berkahnya dari Allah itu aja

P : Apa yang mbak peroleh setelah beribadah ?

S : Setelah beribadah misalnya doa kan juga termasuk ibadah ya setelah saya berdoa seperti itu apa yang saya inginkan apa yang saya yakini bisa tercapai itu

P : Dari ibadah apakah bisa membuat mbak jadi tenang atau gimana gitu ?

S : Ya bisa jadi itu, tapi itu semua tergantung hati kita ya kadang kalo kita keadaanya lagi nggak baik atau lagi marah gitu kadang kita salat pun juga nggak khusuk jadi kebayang kemana-mana gitu, ya mungkin salat kan memang apa.. boleh terbayang atau keinget siapa tapi kan nggak boleh diinget-inget nah ketika ada masalah atau lagi marah gitu kalo kita lagi beribadah ya jadi nggak khusuk gitu aja lah nggak bisa konsentrasi

P : Pernah merasa ragu nggak terhadap ibadah yang dilakukan?

S : Ya pernah karena apa ya itu tadi misalkan cuma apa namanya ketika salat ya udah yang penting kita menjalankan salat seperti itu ... maksudnya itu dalam hal apakah salat kita itu diterima atau tidak kadang kita itu ragu kayanya nggak diterima, karene asalatnya bagi saya hanya sebatas kewajiban ya udah saya salat aja maksudnya eee nggak khusu'-khusu' gitu loh

P : Pernah merasa males banget gitu nggak mbak buat beribadah ?

S : ya pernah, namanya orang itu pasti punya kendala seperti itu , pernah males itu disebabkan ya dari diri kita, mungkin karena kita lagi ada masalah lagi ada

problem lahh kalo saya sihh.. kalo orang lain mungkin beda kalo saya itu kadang ketika ada eee lagi suntuk-suntutnya kadang malas beribadah gitu

P : Sering nggak mbak ?

S : Ya enggak kalo sering ya tidak

P : Terus apa yang mbak lakukan untuk mengatasi rasa malas tersebut ?

S : Mengatasi masalah pokoknya saya harus ingat untuk dari masukan temen-temen ataupun dari para guru saya harus inget kaya yang saya ceriakan dari awal harus banyak-banyak beristighfar ya gitu ... memang ketika bisa beristighfar bisa mengendalikan diri kita itu bisa tenang

P : Apa yang mbak rasakan mengenai komentar negatif terhadap mbak yang lebih memilih untuk mengabdikan di pesantren?

S : Misalnya komentar gimana?

P : Misalkan uwis gede ok mondok wae misalkan kaya gitu

S : Eeee saya orangnya cenderung misalnya orang lain mau bilang apa kadang itu apa ya.. ya biarin aja lah orang lain mau ngira apa gitu, tapi kalo ketika saya itu sudah nggak kuat nahan celotehan dari orang lain ketika saya berbicara itu kaya singa gitu, jadi saya itu merasa ee merasa diri saya itu ketika sudah berbicara kadang menyakiti orang lain maka sebisa mungkin saya itu memilih diam gitu

P : Diam adalah emas

S : Iya hehehe

P : Apa pesan mbak untuk para santri khususnya yang pengabdian ?

S : Khususnya eee pesan khusus untuk yang pengabdian yaitu untuk yang pertama harus sabar dan harus ikhlas dalam menjalani pengabdian misalkan ada celotehan dari adek-adeknya oh dulu itu loh kamu juga apa banyak-banyak kesalahan banyak dita'zirnya kok sekarang jadi orang yang ngatur-ngatur biarkan aja eee jangan sakit hati ketika adek-adeknya itu bilang seperti itu kalo bisa ya eee mari kita bersama-sama mengembangkan eee pesantren ini agar menjadi pesantren yang lebih baik yang lebih maju berkembang dan tentunya bisa membenahi akhlak-akhlak para santri

P : Kalo pesan khusus untuk seluruh santri yang ada disini

S : Kalo untuk santri disini jagalah akhlaknya terutama ya, karena apa banyak juga yang bukan dimanapun kita mondok jadi baik itu tidak tapi kebanyakan sekarang tu eee anaknya ya bukan dilihat dari jebolan lulusan pondok pesantren mana tapi itu adalah anaknya gitu kadang misalkan jebolan dari pondok ternama kadang mereka pulang kadang malah lepas jilbab atau jadi preman sekarang kan banyak yang seperti itu maka dari itu untuk para santri para adek-adek saya, saya berpesan eee jagalah akhlaknya kalo perempuan ya tutuplah aurat kalian jaga suaranya gitu jangan membangkang terhadap orang tua intinya jangan semena-mena sama orang tua kadang ada juga eee mondok itu karena orang tua maka si anak kadang minta oke saya mau dipondok tapi dibelikan ini itu dengan harga yang mahal kadang kan ada yang seperti itu ... nah tolong tetaplah hormati orang tua tetap santuni mereka walau kadang sudah menjadi merasa dirinya itu pintar, tapi jangan pernah merasa pintar dihadapan orang tua

P : Berarti menyadari walau sudah keluar mondok masih tetap menjadi santri

S : Iya.. kalo yang sudah alumni atau yang sudah keluar intinya ya jangan lupakan pondok pesantren dan apa yang sudah diajarkan diamalkan itu pesannya buat para alumni dan sebisa mungkin walaupun sudah keluar masih ada dukungan juga membantu juga apa namanya agar pondok ini juga lebih maju kedepannya misalkan dengan cara eee mensyiarkan lah gitu

P : Kalo untuk seluruh santri si Indonesia gitu mbak ?

S : Hehehe untuk santri seluruh Indonesia apa ya.. ya hampir sama sih hampir sama untuk para santri intinya eee kita itu santri maka kita benahi akhlak kita ini ya kalo para santri itu akhlaknya lahamdulillah sudah bagus ya mungkin Indonesia akan menjadi lebih maju, karena kebanyakan juga anak-anak sekarang akhlaknya kan kaya gimana seperti yang sudah ada di tv tv ataupun kadang disosial media itu kan sangat memprihatinkan sekali nahh itu ya kita benahi akhlaknya

P : Kalo menurut mbak pribadi ngabdi dipesantren itu perlu nggak?

S : Perlu, karena dengan adanya pengabdian kita itu dibimbing untuk menjadi orang yang lebih dewasa gitu heheh

P : Jadi lebih baik ngabdi gitu ya ?

S : Iya lebih baik ngabdikan karena mungkin ketika dulu MTs ataupun lulusan SMA itu kan dulunya dia eee kemaren- kemaren dia kan hanya nggak apa istilahnya .. hanya dibimbing belum pernah kan merasakan untuk menjadi seorang pembimbing nahh dulu ketika masih menjadi apa yang dibimbing ketika dibimbing itu kan kadang anak-anak itu kan merasa ah dia kok pembimbingnya bawel banget suka ngatur nahh gimana ketika besok menjadi pembimbing itu merasakan adek-adeknya jika diatur itu kok sulit nahh kita itu harus bersikap lebih dewasa, jadi adanya pengabdian ini adalah untuk mendewasakan diri ... jadi ya penting

P : Apakah menurut mbak pengabdian itu diperlukan diseluruh pesantren ?

S : Ya diperlukan, karena dengan adanya pengabdian itu bisa membantu adek-adeknya ... contohnya dalam pengajaran ya setiap tahun itu pasti ada santri yang masuk pasti kan butuh pembimbing lagi nah seperti itu buat generasinya atau kader-kader jadi ya perlu

P : Saya kira cukup sekian mbak untuk wawancaranya saya ucapkan banyak terima kasih karena mbak sudah mau meluangkan waktunya

S : Ya sama-sama mungkin itu yang bisa saya bantu semoga bermanfaat dan skripsinya lancar

P : Aamiin wasalamu'alaikum wr.wb

S : wa'alaikumussalam wr.wb

Subjek 2

Nama : RH
 Usia : 19 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tanggal : 25 dan 28 Juni 2019

Wawancara 1

P : Assalamu'alaikum mbak

S : Wa'alaikumsalam

P : Sebelumnya perkenalkan nama saya Lia Atsniyah dari Fakultas Psikologi UNISSULA disini saya tujuannya untuk wawancara mbak untuk data skripsi saya, jadi apakah mbak bersedia untuk menjadi responden penelitian saya ?

S : Ya saya bersedia

P : Sebelumnya nama lengkapnya siapa mbak ?

S : Nama saya RH

P : Usianya ?

S : Usia saya 19 tahun

P : Anak ke berapa dari berapa bersaudara ?

S : Anak ke dua dari dua bersaudara

P : Kalo hobinya ?

S : Hobi saya ... membaca novel terus sama mendengarkan musik

P : Mbaknya ini kan kuliah ambil jurusan apa mbak ?

S : Eeee saya ambil jurusan hukum keluarga islam

P : Hukum keluarga islam, terus itu membahasnya tentang apa mbak ?

S : Membahasnya tentang hukum tapi dalam konteks islam

P : Kan hukum keluarga islam berarti lebih kaya ke keluarganya ?

S : Iya pokoknya mempelajari tentang hukum tapi lebih ke lebih spesifiknya itu tentang keluarga

P : Berarti misal kaya perceraian kaya gitu ?

S : Iya macem-macem itu

P : Ini udah semester berapa ?

S : Eeee semester 2

P : Mau semester 3 berarti ?

S : Iya mau semester 3

P : Berarti masih lumayan baru

S : Heem

P : Ini kuliahnya dimana mbak ?

S : Di IAIN Salatiga

P : Kalo mondok disini udah berapa lama mbak dari pertama kali masuk sini ?

S : Dari pertama masuk sini sekitaran udah 5 tahun yah

P : 5 tahun udah lumayan ya mbak

S : Iya lumayan

P : Kalo lulus MA itu tahun berapa ?

S : Tahun 2017

P : 2017 berarti langsung kuliah apa nggak ?

S : Itu berhenti dulu satu tahun baru kuliah

P : Selama berhenti nggak kuliah itu disini kegiatannya ngapain aja mbak ?

S : Kegiatannya ya bantu-bantu di ndalem terus sama mulang ngaji mbak

P : Mulang ngaji apa mbak ?

S : Eee kalo saya itu mulang anak MI belajar baca al-qur'an terus fasolatan gitu

P : Kalo ngabdinya udah berapa lama ?

S : 2 tahun ini

P : Untuk ngabdinya sendiri ada batasan tahunnya nggak sih mbak ?

S : Kalo wajibnya itu satu tahun, terus kalo habis satu tahun kalo mau ngabdi lagi nggak papa kalo mau apa keluar juga nggak papa

P : Kalo orang tua mendukung keputusan buat ngabdi nggak ?

S : Ya alhamdulillah mendukung .. mendukung saja

P : Alasannya

S : Alesannya karena lebih aman dipondok dari pada dirumah terus kan itu lebih bermanfaat ilmunya disini gitu

P : Tapi bukannya kekampusnya jadi jauh mbak ?

S : Iya tapi kan itu mau nyari barokahnya pak yai

P : Apa yang membedakan santri pengabdian dengan santri yang belum ngabdi ?

S : Eee apa ya kalo santri pengabdian itu sudah jelas ya ngabdi dindalem sama pak kyai pokoknya urusannya sama pak kyai itu kalo santri biasa kan masih ngikutin semua kegiatan dipondok terus harus aktif dalam segala kegiatan

P : Enak pas dulu pas nyantri sebelum ngabdi apa ngabdinya ?

S : Hehehe apa ya kalo enakya mungkin enak... sama aja sih mbak kalo pas nyantri biasa pasti ada enakya kalo enkanya itu kan nggak apa ya ee nggak itu nggak terlalu ... kalo masih santri biasa itu cuma ngurus diri sendiri sedangkan pengabdian kan nggak hanya ngurus diri sendiri tapi semuanya .. ngurus santri lain terus kalo enakya ngabdi itu eee nggak dibatesin komunikasinya kaya bawa HP terus bawa alat elektronik

P : Berarti yang dilarang di santri pengabdian dai santri pengabdian boleh ?

S : Iya gitu eee terus lagi kalo santri biasa kan nggak boleh pulang sendiri kalo pengabdian itu udah boleh pulang sendiri

P : Kalo alasannya ngabdi disini karena apa ?

S : Alasannya ya itu nyari berokahnya pak kyai

P : Itu alasan utamanya ya ?

S : Iya alasan utamanya

P : Terus apa sukanya disini ?... sukanya ngabdi

S : Sukanya ngabdi eee sukanya ngabdi itu masih bisa dapet ilmu terus lebih deket sama pak kyai bu nyai gitu

P : Emang sebelumnya nggak terlalu deket gitu ya mbak ?

S : Kalo santri biasa kan nggak bisa terlalu deket kalo bukan yang orang ndalem

P : Berarti yang pengabdian itu udah ikut ndalem ?

S : Heem udah ikut ndalem

P : Kalo nggak enakya jadi santri pengabdian apa ?

S : Kadang kalo apa ya... itu loh eee sebenarnya kita itu udah melakukan tugas sesuai tugasnya masing-masing nah ketika kita udah mau istirahat atau tiduran gitu pak yai itu lihat yang kita lagi santai-santai bukan yang kita sedang bekerja gitu jadi kaya ditegur gitu *loh kok malah dolanan HP iku loh tugasmu wis*

rampung opo durung(loh kok malah main HP tugas kkmamu udah selesai apa belum) gitu

P : Selain itu ?

S : Selain itu kalo apa ya anak-anaknya susah dioprak-oprak pas wantu ngaji apa salat gitu

P : Kan mbaknya juga sama kulaih kan terus susahnya gimana ?

S : Susahnya kan kalo saya dari pondok ke kampus kan nggak pake motor ya, jadinya naik itu ya kadang susahnya dari kendaraan misal kita nggak tepat waktu pas apa ya.. jadwalnya angkotnya lewat kan nunggu lama lagi kadang kalo nggak telat ya itu ... apa ya ... pokonya gitu harus tepat waktu

P : Sering telat nggak kekampusnya ?

S : Alhamdulillah enggak kan itu berangkatnya lebih awal dari jadwal yang diambil

P : Selain jarak kendaraan kalo tugas kuliah kaya gitu ngganggu pas ngabdi nggak atau ngabdinya ngganggu tugas kuliah nggak ?

S : Ya apa ya itu juga kendalanya kadang pas kita mau buat tugas kuliah eh dipanggil dikumpulin kalo nggak disuruh ngerjain apa gitu sampe-sampe ngerjainnya tu larut malem

P : Karena bebannya 2 ya ?

S : Iya

P : Apa saja yang udah mbak hasilkan yang berkaitan dengan menciptakan sesuatu atau bekerja, karya ?

S : Eee kalo karya mungkin enggak ya, tapi saya itu ... disini sambil itu apa ... eee bantu bu nyai dari yang buatin soal tes terus buat rapot terus buat nilai gitu

P : Itu untuk semua MA MTs atau

S : Kebetulan bu nyai cuma itu MTs terus sama itu kalo mahasiswa itu kan juga butuh yang namanya apa tambahan penghasilan ya nah saya itu juga ikut eee MLM saya disitu jualan obat terus sama apa ya.... ya pokoknya jualan obat terus alhamdulillah dari situ saya udah punya jaringan sama penghasilan lumayan buat tambah tambah itu uang jajan

P : Orang tua tau nggak ?

S : Emmm pertama orang tua nggak tau terus dikasih tau nggak setuju tapi kan gimana ya namanya juga mau merubah hidup biar nggak *stuck* sama kehidupan sekarang cuma ngandelin duit orang tua jadinya coba dijalanin lagi terus kalo udah ada hasil yang kira-kira udah cocok untuk dipamerkan buat orang tua nah kita baru ngasih tau lagi

P : Kalo tugas yang disini apa aja ?

S : Tugas disini itu paling ngajar ngaji terus eee oprak-oprak adek-adek gitu

P : Orpak-oprak kegiatan ?

S : Heem kegiatan terus bantu-bantu itu ndalem pokonya

P : Kalo misalkan dari ndalem sama pak yai bu nyai disuruh apa itu ya dilakuin kaya gitu ?

S : Iya kaya gitu

P : Terus apa yang mbak lakukan untuk meningkatkan kreativitas yang mbak miliki agar berguna untuk orang lain ?

S : Mungkin harus ee bersungguh-sungguh dalam mengabdikan gitu biar ketika kita sudah terjun dimasyarakat kita langsung tau apa yang harus kita lakukan tanpa disuruh

P : Jadi biar bisa berguna dimasyarakat ?

S : Iya betul

P : Terus apa yang anda hayati selama mengabdikan ?

S : Eeee.... disini saya belajar untuk bisa menjadi lebih dewasa dalam menghadapi anak-anak terus nggak egois cuma mementingkan diri sendiri

P : Kalo dari segi ilmunya ?

S : Kalo dari segi ilmunya eee saya bisa tau kaya hukum-hukum apa ya... saya bisa mengerti hukum-hukum fiqih yang dulunya saya nggak tau terus menjadi tau terus eee tau salat aja nggak cukup ya mungkin tau hukumnya gimana terus eee itu tata cara yang benar dalam salat gitu

P : Jadi lebih banyak tau mengenai ibadah-ibadah

S : Nah itu sama kita bisa beajar kitab kuning itu kaya apa sih gitu

P : Apakah mbak meyakini bahwa yang mbak lakukan dalam mengabdikan itu merupakan suatu kebenaran ?

S : Ya insyaallah saya yakin

P : Apa yang membuat mbak yakin bahwa itu merupakan suatu kebenaran ?

S : Karena mengabdikan itu sudah termasuk hal yang positif ya terus apa eee disini kan insyaallah apapun yang pak kyai bu nyai katakan itu insyaallah benar dilakukan gitu

P : Insyaallah apa yang diberikan dan disampaikan pak yai bu nyai itu baik ya ?

S : Iya insyaallah

P : Terus apakah hidup anda indah ?

S : Insyaallah indah

P : Hidup seperti apa yang menurut mbak itu indah ?

S : Indah ketika eee apa ... hidup kita itu sesuai yang diharapkan sama orang tua terus bermanfaat bagi orang lain dalam kebaikan

P : Jadi apakah mbak merasa sudah bisa sesuai dengan keinginan orang tua sudah bisa bermanfaat ?

S : Jujur ya kalo menurut pandangan saya itu saya belum sesuai dengan apa yang diinginkan oleh orang tua saya masih kadang ee kadang masih mengecewakan orang tua terus ee ya masih berusaha menjadi yang diinginkan orang tua

P : Apakah mbak mengasihi dan menyayangi orang-orang disekitar mbak ?

S : Ya karena sesama umat maslim itu harus saling menyayangi

P : Terus bagaimana cara mengungkapkannya ?

S : Eee mungkin dengan berbuat baik ya sama sekitarnya

P : Terus apakah mbak percaya pada Allah SWT beserta ketentuannya untuk mbak?

S : Ya saya percaya karena Allah tuhan saya

P : Mengenai ketentuan yang diberikan oleh Allah apakah mbak yakin ?

S : Insyaallah yakin karena itu emang udah eee apa ya namanya ya pokoknya udah ditentukan sama Allah kalo eee yakin kalo dari kecil kita udah diajarkan untuk meyakini bahwa Allah itu maha benar terus insyaallah semua ketentuannya itu yang terbaik buat umat manusia

P : Sekalipun kadang kita nggak memnginginkan hal itu ya mbak ?

S : Iya

P : Apa saja masalah dan kesulitan yang muncul ketika anda mengabdikan disini ?

S : Masalah yang sering muncul kadang kita itu ada lelahnya juga ya mbak nah kaya pulang kuliah sore terus sampe disini eee apa ya pulang kuliah terus sampe sini masih harus itu ...

P : Ngajar ?

S : Ya itu

P : Emang biasanya kalo pulang kuliah jam berapa mbak ?

S : Nggak tentu sih kadang ya kebanyakan sore kan misal kalo keluar dari kampus itu jam 4 kadang sampe dipondok itu jam setengah 6 itu

P : Sore ya mbak samoe sini maghrib terus ada kegiatan lagi ?

S : Hee

P : Selain itu ?

S : Selian itu mungkin kalo pas lagi ditegur atau dimarahi sama pak kyai ya itu rasanya pengen pulang ke rumah nggak mau kesini lagi itu

P : Tapi pernah direalisasikan nggak abis dimarahi pak kyai langsung pulang pernah nggak ?

S : Paling nunggu pas hari minggu pulang gitu

P : Berarti cuma keinginan ?

S : Hee cuma keinginan tok

P : Terus selain itu ada lagi nggak ?

S : Eee mungkin itu kayaknya

P : Kalo masalah sama sesama santri pengabdian atau mungkin sama adek-adek santri ?

S : Eeem ya itu ada kalo sama apa sesama santri pengabdian heem kaya kalo saya kan anu kuliah terus yang lain kan ada yang nggak kuliah terus kalo misalkan disini ada kegiatan apa gitu yang disuruh pak kyai nahh saya yang baru pulang kuliah itu nggak tau apa-apa terus seenggaknya itu dikasih tau gitu heem malah apa ya dikasih tau biar saya tau terus saya juga ikut bantu-bantu

P : Tapi nggak dikasih tau gitu ?

S : Heem kadang nggak dikasih tau

P : Jadi kaya masalah komunikasi gitu ya ?

S : Heem

P : Kalo sama adek-adek santri ?

S : Mungkin susah dioprak-opraki gitu aja

P : Terus bagaimana cara mbak menyikapi masalah tersebut mengenai keinginan tadi yang mau pulang kalo dimarahin pak kyai itu terus cara mengatasinya gimana ??

S : Mungkin ketika lagi apa punya perasaan yang kesel terus pengen marah itu eee dipikir dua kali dulu kaya gimana ya mungkin dengan cara mencari hiburan untuk mengalihkan pikiran gitu

P : Jadi biar nggak terlalu memikirkan masalahnya ?

S : Heem nanti biar lupa dengan sendirinya

P : Bagaiman acaranya mbak bersikap ketika ada yang membuat mbak marah dan kesal ?

S : Eee kalo saya kalo belum jengkel banget itu cuma diem pokoknya nggak mut ngapa-ngapain kalo ditanya ya jawab seadanya gitu tapi kalo udah jengkel baru tak ceplosin

P : Jadi langsung bilang keorangnya ?

S : Heem kalo udah jengkel banget

P : Sering nggak kaya gitu ?

S : Eeem ya sering nggak sering ya kan paling cuma buat jengkelnya gimana jadi nggak eralu apa ya ... nggak terlalu sering marah-marah cuma dipendem paling cuma jengkel aja

P : Tapi kalo yang bener-bener bikin jengkel banget itu sering apa nggak ?

S : Nggak sering

P : Terus pernah nggak berada dititik sangat terpuruk dan menderita selama mondok dan selama ngabdi ?

S : Eee kalo saya pernah pas waktu eee kadang saya itu mikir mbak saya itu kaya udah nggak berguna lagi gitu loh disini karena ya pekerjaan saya cuma kuliah dari pagi sampe sore terus balik ke sini dan itu ngaji aja pas waktu pagi doang terus sore malemnya itu kaya yang sudah nggak ngapa-ngapain kalo nggak disuruh bantu-bantu itu nganggur jadi kaya kesannya kaya cuma numpang tidur disini gitu

loh terus saya tu juga rikuh sama pak kyai bu nyai *mosok iyo aku nang kene kok kerjaanku cuma ngono-ngono tok* (masa iya aku disini kok kerjaanku cuma gitu-gitu aja) terus kaya apa iri ya nggak iri eh kaya meri gitu aja loh mbak kalo yang lain itu tau pas tau kegiatan apa aja terus eee itu sama kalo bapak ibu bilang apa itu tau sedangkan saya ya taunya belakangan kalo nggak nanya ya nggak bakalan tau gitu itu kadang pengen pulang aja

P : Pernah ngerasain bener-bener udah ngerasa nggak kuat banget ?

S : Pernah pas itu pas dikumpulin sama pak yai terus *ditari* (ditanya) gimana ya *ditari iejk bener-bener pengen nang kene ora nak ora langsung metu wae ra usah basa-basi* (ditanya bener-bener pengen disini nggak kalo nggak langsung keluar aja nggak usah basa-basi)

P : Itu yang ditanya semuanya apa cuma mbak ?

S : Iya semuanya tapi kan ya gimana ya saya ngrumangsani saya itu nggak terlalu berperan disini gitu

P : Terus waktu itu mbak jawabnya masih mau disini atau nggak ?

S : Ya gimana ya insyaallah masih disini gitu nggak mungkin bilang nggak mboten gitu pak

P : Terus bagaimana caranya mbak mengambil sikap terhadap keadaan tersebut ?

S : Eeem mungkin ketika saya sedang terpuruk saya ingat kembali tentang awal-awal saya mengabdikan hee saya kan gimana ya harus bertanggung jawabkan yang sudah saya ambil hee iya gimanapun masih punya itu harus dijalankan sampe selesai

P : Terus apa hikmah yang bisa mbak peroleh dari hal tersebut ?

S : Jadi saya bisa lebih bertanggung jawab dengan keputusan yang saya ambil terus berfikir dua kali untuk mengambil keputusan dan tidak hanya menuruti ego diri sendiri

Wawancara 2

P : Apa tujuan yang ingin mbak capai dalam mengabdikan ?

S : Yang pasti pengen jadi yang lebih baik terus mandiri ya gitu

P : Apakah saat ini sudah tercapai ?

S : Untuk pencapaian pasti udah ada tapi belum semaksimal yang diharapkan begitu

P : Terus bagaimana cara mbak untuk mencapai tujuan tersebut ?

S : Cara mencapai tujuan tersebut dengan bener-bener apa ya eee sungguh-sungguh dalam mengabdikan nah mengabdikan kaya suatu peluang untuk kita bisa merubah sikap untuk menjadi lebih dewasa

P : Yang selanjutnya apa tujuan hidup mbak ?

S : Tujuannya yang pasti itu membahagiakan kedua orang tua dan sukses

P : Sukses seperti apa yang mbak harapkan ?

S : Sukses dalam segala hal bisa eee apa ya pokoknya apapun yang diinginkan tu bisa gitu loh bisa tercapai bisa tercukupi itu

P : Apakah saat ini sudah tercapai ?

S : Eeem ... ada yang sudah tercapai terus banyak yang belum

P : Apa yang sudah tercapai ?

S : Apa yang sudah tercapai ... dengan saya masih ee mengabdikan disini mungkin kan orang tua saya jadi lebih eee apa namanya mbak nggak was-was gitu ya terus lebih kaya senang lah anaknya masih gelem mondok gitu

P : Terus apa upaya yang sudah mbak lakukan untuk mencapai tujuan hidup tersebut ?

S : Upayanya .. ya berusaha memenuhi keinginan orang tua terus untuk tujuan yang ingin menjadi sukses mungkin dengan cara kan saya berkuliah kuliah kan tujuannya nggak harus dapet nilai cumlaud gitu kan tapi kuliah juga bisa buat itu ee apa namane mbak kuliah itu bisa membuka pandangan kita agar lebih luas agar kita itu tau mana yang bagus buat kita jalan kita buat menuju kesuksesan

P : Apakah mbak yakin bisa mewujudkan tujuan hidup tersebut ?

S : Yakin lah

P : Apa yang membuat mbak bisa yakin ?

S : Karena saya masih punya tujuan itu buat membahagiakan kedua orang tua saya jadi saya yakin saya bisa mewujudkan cita-cita saya agar membuat bangga kedua orang tua saya

P : Pernahkah mbak mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan tersebut ?

S : Eeem pasti pernah lah dari omongan-omongan temen terus saudara yang kadang bisa bikin kita down tapi gimanapun caranya agar kita bisa mewujudkan apa yang kita ingin kita harus bangkit gitu

P : Contoh omongan negatif itu seperti apa ?

S : Ya kaya *ih koe kok melu hal-hal sing koyo ngono emange iso ngerjakkene engko daripada rugi opo piye mending ora sah* (ih kamu kok ikut hal-hal kaya gitu emangnya bisa ngerjainnya nanti daripada rugi atau gimana mending nggak usah) gitu

P : Hal-hal kaya gitu yang dimaksud itu hal-hal kaya apa sih ?

S : Ya hal-hal yang dimaksud itu kaya kan saya lagi memulai merintis usaha itu bisnis kan kadang ada orang itu loh yang nggak ngenakin kaya *ih opo kui bisnis ra ceto enko ndak malah itu rugi ngko ndak ujug-ujug penipuan* (ih apa itu bisnis nggak jelas nandi kalo malah rugi nanti ujung-ujungnya penipuan) kan siapa tau

P : terus apa yang mbak lakukan dalam menghadapi hal tersebut ?

S : Ya mungkin dari kata-kata mereka kita tampunglah terus biar introspeksi diri biar apa ya introspeksi diri terus kita tau gitu cara menyikapi mereka itu kaya gimana heem terus pokoknya kita harus buktiin kalo kita itu bisa

P : Dari proses mengabdikan ini apa yang mbak harapkan ?

S : Harapannya ya pasti mau jadi orang yang lebih baik ya mbak terus itu punya sikap yang lebih dewasa terus eee apa ya ya pokoknya jadi yang baik lah

P : Seperti apa orang lain menilai mbak ?

S : Kalo seperti apa orang lain menilai saya ya nggak tau kan yang bisa menilai saya kan orang lain

P : Hee ya mungkin kaya ada yang ngomongin ya pernah denger lah kaya gitu ?

S : Kalo pernah denger sih enggak, tapi mungkin ada tapi nggak tau gitu

P : Terus itu menilai mbak seperti apa ?

S : Mungkin dari sikap saya ya kan saya tu disini kadang rada males-malesan kudune di apa ya mbak namanya kudu dipaksa kaya gitu pokonya lagi gelem tandang

P : Itu penilaian dari orang lain terus menurut mbak sendiri mbak itu seperti apa ?

S : Eeee saya itu tau bahwa saya itu tau maksudnya ya gitu saya itu tau apa yang saya lakuin gimana ya saya itu tau bahwa saya itu tau eee gimana ya

P : Mungkin bisa dijabarkan ?

(wawancara tertunda karena ada gangguan)

S : Saya itu tau bahwa saya itu tahu jadi manusia itu dibagi menjadi empat kelompok mbak yang pertama itu ya itu tau di taunya saya itu tahu bahwa saya itu tahu tahu ditahunya itu tahu bahwa dirinya itu tahu apa yang ingin dilakukan itu dia tahu gitu

P : Sebagai contohnya untuk diri mbak sendiri seperti apa ?

S : Ya gimana ya eee misalnya saya kan ingin sukses nah saya itu tahu apa yang harus saya lakukan untuk meraih kesuksesan tersebut gitu

P : Terus kalo dari segi sifat sendiri mbak itu orang yang seperti apa sih ?

S : Yak menurut saya, saya itu kalo sama orang baru pertama kali kenal itu mesti susah kalo berinteraksi paling ya canggung kaya itu kalo yang jan udah deket itu ya semaunya aja gitu ya kaya gimana ya tapi itu saya pengen jadi orang yang ambivert

P : Ambivert itu apa sih ?

S : Ambivert itu kaya bisa memposisikan diri kalo saya lagi pengen sendiri ya udah saya ee enjoy dengan kesendirian saya kalo saya lagi pengen bareng-bareng gitu ya udah berbaur sama yang lain gitu

P : Selain itu apa lagi mbak ?

S : Eeem udah lah mungkin itu

P : Apa kekurangan dan kelebihan yang mbak miliki ?

S : Kekurangan.... kekurangan saya itu dalam hal public speaking kalo disuruh ngomong didepan orang banyak itu masih suka grogi bingung gitu mau ngomong apa terus ngerangkai kata-katanya gimana gitu kaya sekarang ini

P : Selain itu ?

S : Selain itu mungkin sama kurang percaya diri ya masih rada malu-malu gitu

P : Kalo kelebihanannya ?

S : Kelebihanannya kelebihan saya itu saya yakin kalo saya itu bisa mencapai semua apa yang saya pengenkan yakin

P : Bagaimana cara mbak untuk memperbaiki kekurangan yang mbak miliki ?

S : Dengan cara meningkatkan rasa percaya diri terus caranya kaya itu kan masih susah dalm hal public speaking kan ya eee sedikit-sedikit belajar berinteraksi sama khalayak umum gitu pokoknya sampe udah apa ya nggak grogi lagi lah bicara sama orang banyak didepan umum

P : Apa yang mbak peroleh selama menjasi santri penagbdian ?

S : Yang pasti itu dalam segi agama dapet terus eee kekeluargaan heem terus sama itu jadi mempunyai ya jiwa kepemimpinna gitu

P : Terus apa yang bisa mbak terapkan dikehidupan sehari-hari ?

S : Mungkin sebelum saya bisa apa mbak memimpin yang lainnya saya bisa memimpin diri saya sendiri saya bisa memanage waktu saya sendiri kaya harus gimana-gimana gitu

P : Apa tindakan mbak ketika keadaan tidak sesuai dengan harapan ?

S : Kecewa tentu tapi dari kekecewaan itu eee saya harus bisa memperbaiki diri sampe keadaan itu memihak pada diri saya

P : Terus bagaimana hubungan mbak dengan keluarga ?

S : Hubungannya baik yang pasti baik terus eee

P : Kalo mengenai mbak disini itu apa kan mbak sering disini dipondok dirumah kan jarang terus kalo hubungan sama keluarga terus sama keluarga yang bukan inti kaya isalkan pakde bidhe kaya gitu ?

S : Ya mungkin kan jarag ketemu ya mbak jadi kaya apa ya canggung gitu ya maksudnya kan paling cuma ditanya balek kapan terus gimana-gimana gitu paling seputar itu-itu doang terus kalo mau ngobrol yang lebih jauh itu masih bingung topiknya mau gimana

P : Terus kalo hubungannya dengan teman baik yang baik diluar pondok maupun diluar pondok ?

S : Hubungannya ya baik tapi kalo sama teman pondok dulu eee udah ada yang jarang komunikasi bahkan ada yang udah nggak komunikasi lagi tapi ya baik-baik aja nggak ada masalah heem

P : Terus bagaimana hubungan mbak dengan pak kyai ibu nyai dan para pengajar disini ?

S : Hubungannya ya itu baik lagi nggak ada masalah apa-apa

P : Terus kalo hubungan sama santri-santri disini ?

S : secara keseluruhan baik-baik saja tapi kadang ada masala ya biasa lah tapi masih bisa diatasi gitu

P : Tapi nggak ada yang sampe kaya musuhan gitu ya mbak ?

S : Nggak ada

P : Terus bagaimana cara anda dalam mengakrabkan diri dengan pesantren beserta isinya

S : Eee mungkin ee yang pertama kita harus apa kita harus menyukai lingkungannya agar kita itu bisa nyaman terus aman gitu

P : Terus kalo dengan para penghuni disini ?

S : Eee apa saya itu mencoba memahami apa yang mereka sukai gitu mbak apa yang mereka sukai agar saya itu eee bisa mudah kalo sedang berkomunikasi gitu tahu cara penempatannya

P : Terus kalo dengan bapak kyai ibu nyai dan para pengajar disini ?

S : Ya itu tadi dengan memahami mungkin kalo sama pak kyai bu nyai itu apa yang mereka dawuhkan itu kita mencoba saya mencoba eee menyanggupi

P : Apa mbak sering mmebantu orang disekitar mbak yang membutuhkan pertolongan dan bantuan?

S : Eee seringnya sih saya ngak bisa menilai tapi selama ini yang selama ini kalo ada yang minta tolong alhamdulillah saya bisa membantu begitu

P : Menurut mbak ibadah itu apa ?

S : Ibadah itu berhubungan dengan tuhan ya kaya pokoknya yang kita lakukan atas dasar karena Allah itu ya itu yang disebut ibadah

P : Terus ibadah apa aja yang diajarkan dipondok ?

S : Yang pasti salat terus ngaji puasa kalo disini itu puasa senin kamis itu diwajibkan itu terus sama berbuat baik aja gitu

P : Apa saja yang mbak jalankan ibadahnya ?

S : Yang tadi saya sebitun itu alhamdulillah jalan semua

P : Termasuk yang puasan senin kamsi itu ?

S : Iya hehehe kadang-kadang

P : Mengapa anda beribadah ?

S : Ya karena beribadah itu wajib eee kewajiban semua umat muslim ya

P : Apakah ada tujuan khusus yang membuat mbak itu mau melaksanakan ibadah ?

S : Tujuan khusus semua orang pasti pengen masuk surga mbak

P : Terus apa yang mbak dapatkan setelah beribadah ?

S : Yang saya dapatkan setelah beribadah itu saya itu jadi lebih bisa mengendalikan diri terus bisa merasa tenang gitu nyaman

P : Pernahkah mbak merasa ragu ata ibadah yang mbak lakukan ?

S : Kalo merasa ragu sih enggak ya pokoknya kan dilakuin aja kaya yang disuruh itu kita lakukan kalo eee... pokoknya kalo yang udah disuruh itu pasti insyaallah baik buat kita

P : Pernah nggak berada dimasa dimana mbak merasa bahwa ibadah itu sangat sulit untuk dilakukan ?

S : Pernah lah pas kita lagi males terus suntuk pokoknya ngapa-ngapain males

P : Penyebabnya itu kenapa mbak ?

S : Mungkin karena kecapean ya hehehe

P : Itu sering terjadi nggak ?

S : Ya enggak sih kadang-kadang aja

P : Terus apa yang mbak lakukan ketika merasa malas beribadah ?

S : Mungkin dengan saya mengingat bahwa saya hidup itu masih mempunyai tujuan heem jadi ya itu bisa mengurangi sedikit rasa malas

P : Terus apa yang anda rasakan mengenai komentar negatif terhadap mbak yang lebih memilih mengabdikan dipesantren dan apa yang mbak lakukan ?

S : Yang saya rasakan itu ya apa ya saya nggak merasa terganggu kan ini hidup saya pilihan ngapain mereka komentar kaya gitu

P : Apa yang mbak lakukan untuk menanggapi komentar negatif tersebut?

S : Ya paling dengan cara dibuktiin aja kalo eee ngabdikan dipesantren itu punya manfaat yang banyak buat terjun kemasyarakat gitu

P : Apa pesan mbak untuk para santri khususnya santri pengabdian ?

S : Buat santri pengabdian pokoknya terus berjuang terus jangan pernah putus asa terus sama kalo ada masalah jangan langsung memutuskan eee memutuskan saat itu jga saat masih emosi gitu terus berfikir lah lebih panjang pokoknya semangat jangan sampe mutung ditengah jalan

P : Terus kalo pesan khusus untuk seluruh santri di Indonesia ?

S : Banggalah menjadi santri karena santri itu keren ngak semua orang itu berkesempatan untuk menjasi santri jadi kalo kalian sudah jadi santrijangan pernah rendah diri belum tentu mereka yang diluaran sana itu mampu menjalankan apa yang kalian lakuakn

P : Apakah menurut mbak mengabdi dipesantren itu perlu dilakuakn oleh para santri dan apa alasannya ?

S : Perlu ya mbak karena ngabdi itu jadi ajang pembelajaran kita sebelum kita terjun ke masyarakat gitu

P : Terus kalo mwnurut mbak sendri disetiap pesantren apakah perlu adanya santri pengabdian ?

S : Perlu ya heem karena santri pengabdian kan eee selain ustadz-ustadzah kan itu mereka cuma mengajarkan ngaji heeh sebagai santri pengabdian itu khusus untuk membimbing embina adek-adeknya

P : Saya kira cukup sekian wawancaranya mbak terima ksaih mbak suah mau meluangkan waktu mbak dan mau berpartisipasi untuk membantu skripsi saya

S : Iya mbak sama-sama semoga skripsi mbak bisa cepet selesai bisa cepet wisuda terus bisa cepet berkeluarga oh kerja dulu baru berkeluarga

P : Cukup sekian mbak terima kasih wassalamu'alaikum wr.wb

S : Wa'alaikumusalam wr.wb

Subjek 3

Nama : M
 Usia : 22 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tanggal : 27 dan 29 Agustus 2019

Wawancara 1

P : Assalamu'alaikum mas

S : Wa'alaikumsalam

P : Sebelumnya perkenalkan nama saya Lia Atsniyah dari Fakultas Psikologi UNISSULA disini saya tujuannya wawancara mas untuk data skripsi saya, jadi apakah mas bersedia untuk menjadi responden penelitian saya ?

S : Inshaallah saya bersedia

P : Sebelumnya nama lengkapnya siapa mas ?

S : Nama saya M

P : Usianya ?

S : Usia 22 tahun

P : Anak ke berapa dari berapa bersaudara ?

S : Anak pertama dari tiga bersaudara

P : Adeknya perempuan semua atau laki-laki?

S : Adeknya perempuan semua

P : Kalo hobinya apa mas ?

S : Kalo soal hobi saya ya biasanya jalan-jalan kekebon ya *refreshing*

(wawancara dijeda karena tempat terlalu ramai sehingga subjek dan peneliti pindah ke tempat yang tidak terlalu ramai)

P : Ini masnya kan kuliah ambil jurusan apa mas ?

S : Saya kuliah ambil jurusan PAI Pendidikan Agama Islam

P : Oh berarti jadi guru agama besoknya ?

S : Ya insyaallah

P : Ini semester berapa mas

S : Ini semester tiga

P : Udah masuk kuliahnya mas ?

S : Udah udah ... baru kemarin masuk

P : Terus mondok disini udah berapa lama ?

S : Mondok disini ... 8 tahun

P : 8 tahun dari tahun berapa mas ?

S : Dari tahun berapa ya ... agak lupa saya hehehe dari tahun 2011

P : Itu dari SD, SMP atau ?

S : Dari MTs sampai sekarang

P : Kalo lulus MA nya tahun berapa ?

S : Lulus MA nya tahun ... berapa ya tahun.... tahun 2016

P : Terus kalo ngabdi disini udah berapa lama ?

S : Disini 3 tahun berjalan

P : Apakah orang tua mendukung mas ngabdi disini ?

S : Kalo orang tua eee terserah dari saya kalo saya mau ya boleh-boleh saja

P : Oh berarti nggak melarang ya ?

S : Iya nggak melarang

P : Apa sih yang membedakan antara santri pengabdian dengan satri yang bukan pengabdian ?

S : Kalo yang membedakan santri pengabdian dan yang bukan itu ya kalo santri pengabdian itu diberi tanggung jawab lebih untuk ee me.. istilahnya belajar mendidik anak-anak dan keseluruhan kegiatan setiap harinya

P : Kalo yang anak-anak ?

S : Ya cuman ngikutin jadwal aja udah

P : Terus alasan ngabdi disini itu apa ?

S : Kalo alasan saya ya ee mencari berkahnya kyai

P : Apa sih senengnya jadi santri pengabdian disini ?

S : Eee senengnya apa ya ... ya dapat ilmu belajar dewasa

P : Kalo nggak enaknya ngabdi ?

S : Kalo nggak enaknya ya .. waktu ada ya ada anak-anak yang bermasalah kan juga ikut kena

P : Jadi anak-anak yang bikin masalah ang ngabdi juga ikut kena gitu ya mas ?

S : Iya ikut kena

P : Kan mas sambil kuliah ada kesulitan nggak masalah membagi waktu antara tugas kuliah dan tugas ngabdi ?

S : Kalo soal membagi waktu ya kadang ada ya ngeluh kadang ada kesulitan kadang ya tidak tapi lebih sering tidaknya

P : Apa yang sudah mas hasilkan selama ini berkaitan dengan menciptakan sesuatu karya, atau kerja ?

S : Soal menghasilkan .. belum ada

P : Atau ikut lomba atau apa gitu ?

S : Ikut lomba apa ..nggak punya prestasi hehehe

P : Kalo tugas mas disini apa tugasnya ngapain aja?

S : Kalo tugas-tugas ee... dibebani untuk mengajar adek-adek tiap hari

P : Ngajar apa itu ?

S : Ya kadang ngaji al-qur'an terus berlatih mengajar kitab yang kecil-kecil

P : Kalo ngajar disekolah ?

S : Kalo ngajar disekolahnya belum

P : Kalo sudah lulus nanti ?

S : Ya kalo sudah lulus

P : Apa yang mas lakukan untuk meningkatkan kreativitas yang mas miliki dalam menghasilkan karya yang dapat bermanfaat bagi orang lain ?

S : Ya mungkin lebih banyak belajar ilmu lagi untuk besok bisa di ee salurkan pada adek-adeknya

P : Apa yang mas hayati selama ngabdi disini ?

S : Yang saya hayati mungkin melatih diri untuk bersabar bagaimana menghadapi eem adek-adek santri-santri di pesantren ini sebagai gambaran besok dimasyarakat

P : Apakah mas meyakini bahwa yang mas lakukan dalam mengabdi itu merupakan suatu kebenaran ?

S : Insyaallah saya yakin karena disini ya berjuang dijalan Allah

P : Apakah hidup mas indah ?

S : Kalo dikatakan indah ya tidak kalo dikatakan tidak indah ya tidak pas-pasan hehehe

P : Terus hidup seperti apa yang menurut mas indah ?

S : Yang menurut saya indah itu ya hidup eee hidup saya itu bisa bermanfaat bagi orang lain ya

P : Apakah mas mengasihi dan menyayangi orang diskitar ?

S : Kalo mengasihi dan menyayangi ya insyaallah iya

P : Terus eee bagaimana cara mengungkapkan rasa kasih dan sayang tersebut ?

S : Cara saya mengungkapkannya ya dengan apa ya bagaimana sekiranya tidak menyakiti hati mereka itu aja

P : Apakah mas percaya pada Allah SWT beserta ketentuannya ?

S : Ya saya percaya

P : Kalo untuk ketentuan-ketentuannya untuk mas yang menurut mas itu baik dan yang menurut mas itu tidak baik ?

S : Ya saya percaya aja karena Allah itu tidak akan memberi cobaan kepada hambanya sampai hambanya itu tidak kuat gitu aja

P : Apa saja masalah dan kesulitan yang muncul ketika mas mengabdikan ?

S : Masalah saya saat mengabdikan mungkin ya tugas dengan teman kok tugas saya terasa berat sedangkan teman saya kok biasa saja agak ringan

P : Contoh tugas yang berat itu seperti apa

S : Tugas yang terasa berat itu ... ya umpamanya disuruh untuk ke kebun tapi kok teman yang lainnya tidak ada tidak disuruh untuk ke kebun nah itu kan dihati terasa berat ya

P : Oh ada rasa iri ?

S : Ada rasa iri tapi dengan itu ya saya belajar bagaimana menjadikan hati untuk ikhlas melakukan semua

P : Kalo kesulitan-kesulitan selama ngabdikan apa aja ?

S : Mungkin tugas-tugas ketika banyak tugas kuliah itu nah disini masih diberi tugas terus bagaimana saya mengerjakan semua ya itu terus bangun pagi juga berat itu hehehe

P : Bangun pagi harus bangunin adek-adek gitu ya ?

S : Iya tapi ya bagaimana disini yang sudah besar harus memberi contoh jasi ya harus dilakukan

- P : Terus bagaimana caranya mas menyikapi masalah-masalah tersebut ?
- S : Bagaimanapun permasalahannya ya harus dilakukan ya harus dihadapi
- P : Bagaimana mas bersikap ketika ada yang membuat mas kesal dan marah ?
- S : Kalo itu ya saya ya saya diamkan saya udah itu udah masalah akan selesai
- P : Pernah nggak berada dititik dimana mas itu sangat terpuruk dan menderita selama ngabdi ?
- S : Kalo itu mungkin nggak ada nggak ada
- P : Masih wajar ?
- S : Masih wajar
- P : Apa tujuan yang ingin mas capai dala mengabdi ?
- S : Tujuan yang pertama itu ya mencari ridho dari pak kyai dan yang selebihnya ya eee mencari ilmu gimana eee apa ya ... ya udah itu mencari ilmu karena Allah akan mengangkat derajat orang yang berilmu itu aja
- P : Saat ini apakah sudah tercapai ?
- S : Saat ini belum mungkin belum tercapai
- P : Belum sepenuhnya ?
- S : Ya belum sepenuhnya
- P : Bagaimana cara untuk mencapai tujuan tersebut ?
- S : Kalo untuk mencapai tujuan tersebut ya hanya sendiko dawuh apa yang di ee... didawuhi dari pak kyai itu saja
(wawancara dijeda karena ada santri yang meminta bantuan subjek)
- P : Apa cita-cita atau tujuan hidup anda ?
- S : Tujuan hidup yang pertama ya membahagiakan orang tua dan mungkin apa ya ... mencari ridho Allah itu aja
- P : Untuk saat ini apakah sudah tercapai ?
- S : Belum, belum sepenuhnya
- P : Terus apa upaya yang sudah mas lakukan untuk mencapai tujuan hidup tersebut ?
- S : Upaya saya ya tidak menyakiti hati orang tua yang terpenting ridho dari orang tua
- P : Terus yang untuk mencari ridho Allah

S : Mencari ridho Allah ya dengan apa mencari ridho orang tua dan guru saja karena ridhollohu ridhul walidain

P : Terus pernah nggak mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan hidup tersebut ?

S : Eee kesulitan ya pasti ada

P : Contohnya ?

S : Kalo kesulitan mungkin ya ... keinginan dari saya kok tidak ee tidak sama dengan orang tua mungkin ee apa ya ... kalo menurut saya padahal itu sudah baik tetapi ee menurut orang tua itu bukan hal yang baik malah membuat mereka marah

P : Terus apa yang mas lakukan dalam menghadapi kesulitan tersebut ?

S : Ya saya turuti aja keinginan dari orang tua itu aja

P : Jadi ngalah aja gitu ya mas ?

S : Iya ngalah

P : Apa yang mas harapkan dari proses mengabdikan ini ?

S : Mungkin besoknya bisa jadi orang yang berguna dimasyarakat dan bagi semua orang

P : Seperti apa orang lain menilai anda ?

S : Kalo orang lain ya ada yang ngomong kok sukanya diem terus ada yang judes udah

P : Terus kalo dimata mas sendiri mas itu seperti apa ?

S : Kalo menurut saya a memang seperti itu saya memang orangnya diem ya kadang suka cuek terhadap orang lain gitu

P : Jadi pandangan orang lain itu bener mas ?

S : Ya memang seperti itu saya

P : Apa kekurangan dan kelebihan yang mas miliki ?

S : Kalo soal kekurangan ya banyak tapi mungkin ya ... agak susah kalo udah tidur bangunnya susah kalo kelebihan saya sendiri nggak tau apa kelebihan saya

P : Terus bagaimana caranya mas untuk memperbaiki kekurangan yang mas miliki ?

S : Untuk memperbaiki ya banyak hal ya seperti tadi kok susah bangun pagi ya saya pasang alarm gitu aja itu pun kadang nggak bangun hehehe

P : Tapi tetep ada usahanya ya ?

S : Iya ada usahanya

Wawancara 2

P : Apa yang mas peroleh selama menjadi santri pengabdian disini ?

S : Yang saya peroleh hanya ilmu itu aja

P : Terus apa yang bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari baik yang sekarang ataupun nanti ketika udah nggak dipondok ?

S : Kalo yang saya terapkan... yang saya peroleh ilmunya sih banyak tapi eee saya terapkan misal melatih diri untuk bersabar melatih diri dalam menghadapi segala situasi dan masih banyak lagi

P : Terus kalo untuk nantinya setelah disini ?

S : Ya setelah disini ya ya gimana ya ... ya insyaallah ya hampir sama lah

P : Apa tindakan mas ketika keadaan tidak sesuai dengan harapan ?

S : Kalo masalah itu ya saya terima saja dan dilakukan dengan ikhlas insyaallah jadi amal

P : Kan tidak sesuai harapan ada rasa kecewa nggak ?

S : Ya kalo rasa kecewa pasti ada tapi eee bagaimana ya insyaallah ee bagaimana diikhlasakan saja

P : Kan mas disini terus bagaimana hubungan dengan keluarga yang ada dirumah ?

S : Hubungan dengan keluarga ya baik-baik saja

P : Masih sering berhubungan entah pulang atau telfonan ?

S : Iya masih jangan sampai lupa keluarga

P : Kalo hubungannya dengan teman-teman baik yang disini atau yang diluar ?

S : Alhamdulillah baik-baik saja yang sudah keluar kadang masih sering main kesini mereka juga baik-baik tanya kabar bagaimana ya baik

P : Terus kalo hubungan dengan pak kyai, ibu nyai dan pengajar disini ?

S : Ya baik-baik saja alhamdulillah

P : Kalo dengan santri-santri disini ?

S : Ya gimana ya dipesantren kan ibarat keluarga ya bagaimana diperlakukan seperti adek-adek sendiri

P : Bagaimana caranya untuk mengakrabkan diri dengan pesantren peserta isinya seperti pak kyai, ibu nyai, dan para pengajar disini ?

S : Ya kalo saya mengikuti aja dawuh dari pak kyai dan ustadz-ustadz yang ada disini ya ikuti aja jadwal tata tertib disini gitu aja

P : Kalo cara mengakrabkan diri dengan santri-santri disini ?

S : Kalo untuk mengakrabkan ya apa ya mungkin setiap malam itu kan abse malam itu sambil di apa ya dikasih pengarahan gini gini gini terus dinasehatin biar lebih deket dengan anak-anak

P : Ada curhat-surhatnya gitu nggak ?

S : Ya ada curhat-curhat gitu juga kadang

P : Apakah mas sering membantu orang disekitar yang membutuhkan bantuan ?

S : Ya insyaallah iya entah itu butuh apapun ya kecuali yang berat-berat tidak yang saya mampu ya itu saya bantu

P : Contoh yang berat itu seperti apa ?

S : Eee mungkin yang berat itu ya yang gimana ya kok itu sekiranya tindakannya kok menyimpang dari eee tidak sewajarnya tindakannya ya gitu aja

P : Pernah ada yang minta tolong kaya gitu ?

S : Ya mungkin... iya bener pernah ada tapi sudah lupa siapa

P : Mas ini kuliahnya dimana ?

S : Di Salatuga di IAIN Salatiga

P : Kalo dari sini jarak tempuhnya berapa jam?

S : Kalo dari sini kalo cepet itu 20 menit kalo lambar macet itu biasanya setengah jam lebih sedikit

P : Pake motor sendiri ?

S : Pake motor sendiri

P : Mas itu kan lulusnya tahun 2016 terus ini semester 3 berarti kan masuk kuliah tahun 2018 terus selama belum kuliah itu disii ngapain ?

S : Saya disini ya melakukan pekerjaan yang ada seperti ya mungkin laundry apa dikebun ya itu dan lain-lain masih banyak lagi

P : Berarti ada kegiatan ?

S : Ada

P : Kenapa menunda untuk kuliah selama 2 tahun ?

S : Karena dulu itu nggak ada niatan untuk kuliah

P : Tersu akhirnya kok mau kuliah ?

S : Karena di apa ya dibujuk sama pak kyai dan bu nyai untuk kuliah jadi kuliah

P : Jadi ngikutin saran pak kyai bu nyai ?

S : Iya ngikutin saran

P : Terus orang tua pas mas mau kuliah bolehin nggak ?

S : Kalo oran tua saya sendiri bilangnya terserah anda gitu mau kuliah atau tidak ya terserah

P : Kalo untuk biayanya ?

S : Kalo biayanya sendiri masih orang tua

P : Apa itu ibadah menurut mas ?

S : Menuut saya ibadah itu adalah ee suatu kekuatan atau suatu amal dimana kita menghambakan diri kepada sang khalik

P : Ibadah apa saja yang diajarkan dipondok ?

S : Ibadah apa ya yang pertama salat fardhu itu sudah pasti dan salat-salat sunnah seperti salat rawatib, salat tahajud, hajat, salat witr, salat dzuha, puasa sunnah senin-kamis

P : Ibadah yang semacam tahlilan itu ada ?

S : Tahlilan itu ada

P : Terus ibadah yang dilakukan apakah semua yang diajarkan itu dilakukan ?

S : Ya insyaallah saya mengikuti

P : Apakah mas yakin terhadap ibadah yang mas lakukan baik yang wajib maupun yang sunnah ?

S : Aaya yakin-yakin saja

P : Mengapa mas beribadah ?

S : Ya karena ibadah merupakan suatu kewajiban bagi saya karena manusia diciptakan tidak lain tidak apa ya hanya untuk beribadah

P : Ada alasan lain nggak kenapa beribadah ?

S : Ya mungkin ibadah kan kita kembali kepada tuhan kepada rabbul ‘alamin dengan ibadah kan hati menjadi tenang hidup tenang tidak semrawut

P : Kalo tujuan khusus kaya misalkan mau minta sesuatu gitu ada nggak ?

S : Ibadah ee ya ada ada

P : Ibadah apa ?

S : Ibadah istighosah itu kan kita memohon kepada Allah berdoa kepada Allah kita apa sama-sama supaya ee lebih mustajab

P : Apa yang mas dapatkan setelah beribadah ?

S : Kalo secara dzohir itu ya tidak dapat apa-apa tapi secara batiniyyah insyaallah dapet jiwanya tenang ibadahnya ya yang sungguh-sungguh udah itu

P : Pernah nggak merasa ragu atas ibadah yang dilakukan ?

S : Yang namanya manusia pasti ada saya pun juga pernah merasa ragu itu ada

P : Ragunya seperti apa ?

S : Ragunya mungkin jika ada contoh ada orang yang bilang gini kenapa salat ? untuk apa salat ? salat dapet apa ? nggak dapet apa-apa ya orang berkata seperti itu tapi ya saya tetap yakinkan saja eem tetap beribadah gitu aja padahal kalo dicerna omongan orang itu ya ada benarnya ada tidaknya

P : Jadi kaya secara logikanya bener ?

S : Iya bener

P : Pernah nggak mas berada dimasa dimana ibadah itu sangat sulit dilakukan ?

S : Mungkin kalo merasa sulit untuk melakukan ibadah itu ya ada waktu umpama badannya kok sedang capek capek sekali apalagisibuk udah capek tidur dan bangun aja males itu dihati terasa sulit

P : Terus apa yang mas lakukan ketika malas beribadah ?

S : Yang saya lakukan ya bagaimanapun itu adalah kewajiban ya maka melawan rasa malas itu

P : Pernah nggak menuruti rasa malas itu sampe meninggalkan ibadah ?

S : Meninggalkan ibadah insyaallah belum kalo orang-orang kalo orang apa ya contoh orang yang rajin ibadahitu kalau meninggalkan seumpama salat fardhu kan itu tertinggal pasti rasanya udah gimana ya nggak enak nggak tenang rasanya

P : Apa yang mas raakan mengenai komentar negatif yang mengomentari tentang mas yang lebih memilih ngabdi dipesantren lama mondok ?

S : Kalo saya ya biasa-biasa saja nggak ada gangguan karena orang itu mau ngomong apa nggak akan menambah seumpama orang memuji saya nggak akan menambah apa ya menambah menambahkan rasa terus saya seperti diangkat derajatnya itu tidak kalo orang-orang ngolok-olok saya itu kan juga tidak masalah bagi saya *coro jawane diolok-olok wong yo ora tambah eeh dipuji ora tambah diolok-olok yo ora kelong* (cara jawanya di olok-olok orang ya nggak tambah eeh dipuji enggak nambah diolok-olok ya enggak berkurang)

P : Tapi ada nggak yang pernah komentar negatif ?

S : Ya udah pasti ada orang yang tidak suka dengan ee saya ya pasti komentarnya negatif saja

P : Terus apa yang mas lakukan ?

S : Saya kalo saya ya diamkan saja itu aja

P : Apa pesan mas kepada santri khususnya santri pengabdian disini ?

S : Eee pesen saya bersungguh-sungguhlah dalam masa pengabdian ee pengabdiannya kalian karena besok pasti akan dapat apa ya Allah akan menambahkan ee kemuliaannya itu saja

P : Kalo harapan mas untuk santri diseluruh Indonesia ?

S : Kalo harapan saya ya jadilah santri yang berguna bagi keluarga, negara itu saja dan bangsa

P : Menurut mas ngabdi dipesantren itu perlu nggak dilakukan oleh santri? apa alasannya ?

S : Kalo menurut saya itu sangat perlu sekali karena untuk lebih mematangkan ilmu yang didapat dipengabdian

P : Saya rasa cukup untuk wawancaranya terima kasih mas sudah mau meluangkan waktunya wassalamu'alaikumsalam wr.wb

S : Sama-sama wa'alaikumsalam wr.wb

LAMPIRAN 3

HORISONALISASI

Subjek 1(SNL)

UCAPAN SUBJEK	CODING	MAKNA PSIKOLOGIS
<p>(status sebagai santri pengabdian) P : Mbak ini kan kuliah juga, ambil jurusan apa mbak ? S : Saya kuliah jurusan PGMI P : PGMI ... ini sekarang semester berapa ? S : Saya sudah semesteeer enam P : Semester 6.... berarti tinggal setahun lagi S : Ya doakan saja semoga setahun sudah selesai semua P : Aamiin... Eee kalo disini mondok udah berapa lama mbak ? S : Berapa lamanya saya nggak ngitung sih cuma saya disini itu ketika saya kelas 3 MTs akhir saya baru masuk disini P : Tahun berapa itu mbak ? S : Tahun berapa lupa hehehe P : berarti pindahan dulunya mbak ? S : He'e pindahan P : Kalo lulus MA nya tahun berapa ? S : Saya itu lulus MA tahun 2015 P : Berarti enggak langsung kuliah y mbak ya ? S : Endak 2015 ndak langsung kuliah ya sekitar dua tahunan saya nggak kuliah P : Terus selama nggak kuliah disini ngapain mbak? S : Selama saya nggak kuliah, saya disini menjadi salah satu anggota guru PAUD P : Berarti ngajar anak PAUD gitu ya mbak ? S : Heem jadi guru PAUD P : Kenapa ngambilnya PGMI mbak ? S : Karena dulu nggak tau mau kuliah apa, sebenarnya pengennya dulu di AKPOL tapi karena biaya, kendala di biaya jadi nggak saya teruskan ... kemudian pilihan yang kedua ingin di perhotelan, tapi karena dari orang tua tidak</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek merupakan mahasiswa PGSD semester 6 di IAIN Salatiga - Subjek sudah mondok sejak kelas 3 MTs sekitar tahun 2011 - Subjek lulus MA pada tahun 2015 dan sudah mengabdikan selama kurang lebih 5 tahun - Subjek mengambil jurusan PGMI karena bingung mau ambil jurusan apa - Pada awalnya subjek mengabdikan atas dasar keinginannya sendiri, tetapi saat subjek ingin berhenti mengabdikan orang tua subjek melarangnya - Subjek mengabdikan karena merasa masih mempunyai tanggung jawab terhadap anak-anak - Subjek mengalami banyak suka dan duka selama menjadi santri pengabdian 	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek awalnya mengabdikan atas keinginan sendiri, tetapi, kemudian orang tua tidak mengizinkan subjek untuk keluar dari pesantren - Subjek mengabdikan karena merasa masih mempunyai tanggung jawab disana - Subjek mengalami banyak suka dan duka selama menjadi santri pengabdian

<p>mendukung atau setuju akhirnya nggak jadi, nah itu yang menjadikan saya nggak langsung kuliah setelah lulus MA, karena kebingungan mau jurusan apa.. gitu, nggak tau mau jurusan apa.. terus di tahun 2016 itu ceritanya saya sudah ee ibarate wis bosen jadi guru PAUD terus .. terus kemudian ditawari di pondok sini ada program laundry dan saya berfikir kalo saya jadi tukang laundry saya nggak bisa keluar-keluar dari sini, akhirnya saya memutuskan untuk kuliah .. jurusan apa masih bingung akhirnya daftar aja, kemudian langsung klik, nggak tau sebenarnya PGMI kui opo nahh terus aja itu saya pilih PGMI, itu jadi dulunya juga nggak tau kalo PGMI itu ya jadi guru MI, taunya ya kalo PGMI guru tapi bisa jadi nggak hanya fak nya di MI saja, tapi bisa masuk ke SD atau ke mana gitu</p> <p>P : Tapi lebih ke MI atau SD gitu ya mbak ?</p> <p>S : Kalau PGMI lebih nya tetep MI disitu unggulannya yaitu tentang materi agama</p> <p>P : Eee kuliahnya dimana mbak ?</p> <p>S : Di Salatiga di IAIN Salatiga</p> <p>P : Rata-rata di sana islam-islam ya mbak</p> <p>S : Iya itu memang fakultas islam</p> <p>P : Universitas</p> <p>S : Universitas islam</p> <p>P : Kalo ngabdi udah berapa lama mbak ?</p> <p>S : Terhitung berarti ... ya saya setelah MA itu tahun 2015, 2016, 2017,2018 2019 (sambil mengkitung dengan jari?)</p> <p>P : Hmpir lima tahun ?</p> <p>S : Iya hampir lima tahun</p> <p>P : Eee orang tua mendukung nggak mbak pas mau ngabdi disini ?</p> <p>S : Eee orang tua ya setuju-</p>		
---	--	--

<p>setuju saja, karena kalo dirumah juga mau ngapain gitu kan karena orang tua juga nggak setuju untuk saya bekerja, akhirnya kalo dipikir hidup saya itu lebih bermanfaat di rumah atau di pondok gitu.. dan ternyata kalo di pondok kan lebih bermanfaat karena apa ?.. masih bisa untuk membimbing adik-adiknya seperti itu</p> <p>P : Untuk ngabdikan sendiri itu kemauan mbak sendiri atau gimana ?</p> <p>S : Dulunya memang kemauan saya, cuman kan saya merasa sudah lama .. dah lama ingin pulang, tapi karena orang tua juga masih mendukung saya tetap di pesantren dan saya sebagai anak juga ee.. menuruti apa yang dikatakan orang tua karena sudah apa ya.. kalo yang dikatakan orang tua itu pasti baik nahn akhirnya manut saja.</p> <p>P : Birul walidain</p> <p>S : Birul walidain ya heheh</p> <p>P : Kalo yang membedakan antara santri pengabdian sama santri-santri yang lain?</p> <p>S : Yang pertama kalo santri pengabdian itu adalah nggak ada pendidikan formalnya, jika anak-anak itu menjalankan KBM kegiatan belajar mengajar yang pengabdian itu ada tugas tertentu, ada yang di .. jobkan untuk menjadi kader guru PAUD, yang kedua ada juga yang kadang tugasnya di koperasi, ada juga yang tugasnya di sawah nahn ... ada juga yang ditugaskan didapur, maksudnya masak karena masak eee anak –anak yang MTs dan MA itu tidak masak sendiri tapi ada yang memasakkan gitu, jadi anak-anak tinggal ngambil makan aja tidak repot masak sendiri, jadi yang memasak adalah pengabdian</p> <p>P : Kalo jumlah santri</p>		
---	--	--

<p>pengabdian ada berapa mbak ? S : itu yang.. jadi untuk jumlah pengabdian untuk tiap tahunnya adalah berbeda-beda P : Kalo tahunnya mbak ? S : Karena.... kalo tahunnya saya ngabdi dulu atau tahun berapa ? P : Pas ngabdi S : Karena saya kan juga masih ngabdi P : Heem S : Jadi untuk tahun 2015, di tahun 2015 itu yang ngabdi hanya berkisar yang cewek dua .. yang cowok satu kalo nggak salah itu.. terus yang tahun 2016 itu sudah lumayan yang cewek ada 7 kalo nggak salah, yang laki-laki saya lupa tapi maksudnya lebih banyak dari tahun 2015... kalo di tahun 2016 itu dari pihak ee yayasan dan pak yai sendiri juga memutuskan bahwa yang lulus MA diwajibkan ngabdi selama satu tahun, tapi eee di tengah perjalanan itu banyak yang tidak jadi mengabdi, jadi yang sampek akhir itu kalo tidak salah hanya yang eee putri itu tinggal eee sekitar 8 orang eee bukan 8 itu jumlahnya 7 sama saya jadinya, jadi yang angkatan 2016 itu dulunya diwajibkan untuk mengabdi tapi di akhirnya itu ada kendala jadi banyak yang ee putus di tengah jalan ada juga yang kendalanya itu menikah itu ada dua orang atau tiga orang itu, kemudian yang ikut wisuda pengabdian itu Cuma ada 7 orang sama saya, jadi yang angkatan 2016 yang ngabdi sampe selesai itu ada 6... kemudian kalo di tahun 2017 karena sudah tidak ada program untuk diwajibkan mengabdi, saya taunya kan dari yang putri kalo yang putrakan tidak begitu hafal ya karena nggak sering jadi satu eee kalo yang putri pengabdian di tahun 2017 itu ada 9 orang</p>		
---	--	--

<p>yang satu itu pengabdian di tahfidz jadi dia ikut program tahfidzul qur'an ... itu jadi dia ngabdi sama yang bagian tahfidz itu ada 9 orang itu, kemudian kalo yang di tahun 2018 itu ada kemerosotan yang mengikuti pengabdian itu yang putri cuma ada dua orang kemudian yang putra ada kalo nggak salah ada 7 orang itu yang tahun 2018, jadi untuk job pengabdian tahun 2018 itu cuma hanya di jobkan yang satu di koperasi kemudian yang satu di laundry itu, jadi ketika satu tahun ngabdi itu banyak yang keluar gitu... kemudian itu dari tahun 2016 kemudian sampe tahun 2019 masih ada itu masih ada satu orang dan dua orang sama saya itu yang masih ngabdi itu... kalo yang tahun 2019 ini agak lumayan banyak yang ngabdi, karena anaknya juga dibilang dari MTs dan MA itu jumlah murid yang banyak juga, jadi yang puengabdian putri itu ada 17 orang kalo yang putra cuma ada 4 orang itu</p> <p>P : Eee kalo alasan mbak sendiri untuk ngabdi di sini apa ?</p> <p>S : Alasannya untuk ngabdi itu saya masih mempunyai eee .. merasa saya masih punya tanggungan kepada anak-anak eee tentang apa pengabdian itu.. kalo mau saya tinggal juga merasa kasihan seperti itu</p> <p>P : Ee selain itu ?</p> <p>S : Selain itu ya ... apa tadi pertanyaannya ?</p> <p>P : Apa alasannya ngabdi ?</p> <p>S : Eee karena orang tua masih mendukung dan mensupport saya masih ada di dalam pesantren</p> <p>P : Kalo senengnya ngabdi di sini apa mbak ?</p> <p>S : Senengnya saya ngabdi di sini itu eee apa ya... jadi kalo yang sudah pengabdian itu di beri kebebasan dan</p>		
--	--	--

<p>kewenangan dalam memutuskan suatu kebijakan, misalnya saya udah ngabdi jadi saya juga berhak mengatur anak-anak, jadi saya itu didewasakan lah intinya seperti itu</p> <p>P : Ada lagi mbak ?</p> <p>S : Mungkin itu</p> <p>P : Kalo susah nya ngabdi ?</p> <p>S : Susahnya ngabdi itu karena jarak jangkauannya tempat kuliah dan pondok pesantren itu lumayan jauh, karena saya juga nggak bisa pake motor sendiri masih ngangkot itu butuh aktu yang lama eee kurang lebih itu satu jam setengah untuk perjalanan bukan pulang perginya tapi ketika mau berangkat itu ya membutuhkan waktu segitu kalo pulang ee dari sana udah sore paling disini juga udah petang gitu jadi ketika di kuliah itu ada beban tugas kemudian di pondok juga masih ada beban eee ngurusin anak-anak nah itu salah satu hambatan juga kadang itu memicu kita juga untuk ... karena keadaan itu membuat kita kadang nggak enak kadang marah gitu kenapa kok kita bisa marah ? karena kita itu sebenarnya lagi nggak enak aja maksudnya kadang kelelahan kan juga bisa nah itu</p>		
<p>(nilai kreativitas)</p> <p>P : Apa saja yang sudah anda hasilkan selama ini berkaitan tentang menghasilkan suatu karya atau kerja ?</p> <p>S : Kalo menghasilkan suatu karya atau kerja itu menurut saya... saya belum ada lah belum ada, karena menurut saya pribadi saya juga orangnya nggak cerdas-cerdas amat ya orangnya nggak berprestasi, cuma adanya dengan saya pernah mengikuti program ibtida'i pada tahun 2015 disini sampe sekarang pun masih berjalan adanya</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek merasa belum menghasilkan apapun, tetapi subjek pernah mengikuti pelatihan ibtida'i dan menjadi pembina serta penanggung jawab ibtida'i dan qiro'ati - Tugas subjek adalah sebagai pembimbing anak-anak, pengajar, dan juga menjalankan perintah dari atasan - Subjek masih berusaha untuk meningkatkan kreativitas yang 	<p>Nilai kreativitas subjek kurang, tetapi subjek berusaha untuk meningkatkan kreativitas yang dimilikinya</p>

<p>program ibtida'i itu eee ibtida'i itu adalah cara cepet membaca kitab kuning pada pembelajaran awal mengetahui tentang nahwu nah itu.. itu yang sampe sekarang masih dilanjutkan</p> <p>P : Jadi mbak ngajar ibtida'i ?</p> <p>S : Iya ... kalo pagi itu adalah ibtida'i kemudian kalo programnya untuk membaca al-Qur'an disini pada tahun 2017 2018 itu menggunakan metode qiro'ati, jadi salah satu eee saya salah satu juga yang pertama kali menjadi pembina eee qiro'ati bitu... dan eee menjadi penanggung jawab ibtida'i dan juga qiro'ati gitu</p> <p>P : Kalo tugas-tugasnya mbak di sini apa aja ?</p> <p>S : Tugas yang pokok adalah sebenarnya membina anak-anak itu adalah tugas paling pokok adalah itu, bagaimana anak-anak itu bisa menggunakan waktu sebaik-baik mungkin itu pasti harus ada pembinanya adalah tugas pokoknya adalah itu membimbing anak-anak</p> <p>P : Eeee tugas yang lainnya ?</p> <p>S : Tugas yang lainnya eee ada paling cuma di dapur itu</p> <p>P : Kalo ngajarnya mbak cuma ngajar yang ngaji apa sampe yang ngajar sekolah ?</p> <p>S : Kalo ngajar sekolah dibidang apa ya ... iya juga iya enggak juga enggak karena saya cuma sebagai badal pengganti aja</p> <p>P : Jadi kadang-kadang menggantikan tugas ?</p> <p>S : Iya itu</p> <p>P : Eee terus apa yang mbak lakukan untuk meningkatkan kreativitas dalam menghasilkan suatu karya yang dapat bermanfaat bagi orang lain ?</p> <p>S : Gimana coba diulangi</p> <p>P : Apa yang anda lakukan untuk meningkatkan kreativitas dalam</p>	<p>dimilikinya</p>	
---	--------------------	--

<p>menghasilkan karya yang dapat bermanfaat bagi orang lain ?</p> <p>S : Itu sebenarnya dimulai dari pribadi diri sendiri, kalo pribadi kita sendiri mempunyai tekad untuk berjuang... kalo kita mau mengembangkan pesantren ini adalah termasuk kemauan kita.. kita itu bertekad enggak? Mau mengembangkan pondok pesantren ini atau tidak? Kalo kita sudah mempunyai jiwa ya untuk mau mengembangkan disini itu ya pasti kita mempunyai apapun itu rencana kita eee untuk menjadi pondok sini itu berkembang karena kreativitas kita insyaallah bisa, cuman kalo kita itu nggak ada niat nggak ada tekad ya nggak akan nggak bakalan ada</p> <p>P : Selain tekad yang kuat apa lagi mbak ?</p> <p>S : Mungkin itu ... kuncinya adalah itu</p> <p>P : Kalo belajar itu penting nggak mbak untuk meningkatkan kreativitas menurut mbak ?</p> <p>S : Belajar itu juga penting ya, jadi yang pertama memang tekad dulu kemudian juga ada kita belajar itu</p>		
<p>(nilai penghayatan)</p> <p>P : Apa yang anda hayati selama mengabdikan ?</p> <p>S : Apa yang saya hayati selama mengabdikan itu yang saya rasakan sih saya jadi tahu bahwa sebuah keidupan itu nggak harus mengikuti nafsu gitu, dalam pondok pesantren inilah kita belajar menjadi seorang yang sabar seorang yang iklas gitu mungkin kalo dirumah kan bisa semena-mena kita, tapi kalo disalam pondok itu kan semua ada peraturannya, nah didalam peraturan itu saya bisa mengambil suatu hikmah juga jadi apa.. kita hidup didunia itu nggak boleh semena-mena</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menurut subjek hidup tidak harus mengikuti nafsu harus belajar bersabar dan ikhlas - Subjek yakin bahwa mengabdikan merupakan suatu kebenaran - Subjek merasa bahwa hidupnya indah karena belum tentu orang lain dapat merasakan hidup yang subjek rasakan - Subjek mengasihani dan menyayangi orang-orang disekitar subjek dan mengungkapkannya dengan cara masih bertanggung jawab 	<p>Subjek menghayati hidupnya sebagai santri pengabdian yaitu dengan sabar dan ikhlas, menganggap bahwa hidupnya indah, mengasihani dan menyayangi orang-orang disekitarnya, serta subjek yakin terhadap Allah SWT beserta ketentuan-Nya</p>

<p>P : Apa anda meyakini bahwa yang anda lakukan dalam mengabdikan itu merupakan suatu kebenaran ?</p> <p>S : Saya yakin itu suatu kebenaran</p> <p>P :Eee apakah anda merasa bahwa hidup anda itu indah ?</p> <p>S : Saya merasa hidup saya indah ya saya merasakan, karena apa yang saya alami dan semua pengalaman saya itu belum tentu orang lain bisa merasakan dan mendapatkan apa yang saya rasakan</p> <p>P : hidup seperti apa yang menurut mbak itu indah ?</p> <p>S : Adalah sebuah ketika saya mengerti dan memaknai arti sebuah keikhlasan dan kesabaran itu sangat indah dan sangat luar biasa sekali</p> <p>P : Apakah anda mengasihi dan menyayangi orang disekitar anda ?</p> <p>S : Ya saya sangat mengasihi dan menyayangi orang-orang disekitar saya terutama kepada anak-anak</p> <p>P : Bagaimana cara anda mengungkapkannya</p> <p>S : Mengungkapkannya yaitu dengan saya eeee saya masih bertanggung jawab, saya masih eee membing anak-anak saya, jadi nggak saya ditelantarkan</p> <p>P : Apakah mbak percaya pada Allah SWT beserta ketentuannya untuk anda?</p> <p>S : Saya sangat percaya, karena saya pernah mempunyai sebuah pengalaman hidup, karena saya bisa melanjutkan eee pendidikan yang lebih tinggi saya masih eem berada didalam pesantren karena saya percaya adanya Allah... bahwa sebuah doa itu saya masih bisa bertahan disini</p>	<p>terhadap terhadap orang disekitar</p> <p>- Subjek yakin terhadap Allah beserta segala ketentuan-Nya</p>	
<p>(nilai bersikap)</p> <p>P : Apa saja masalah dan kesulitan yang muncul ketika mbak mengabdikan di sini?</p>	<p>- Subjek merasa bahwa masalah yang muncul adalah karena dirinya sendiri, tetapi subjek</p>	<p>Subjek dapat bersikap dengan positif dalam menghadapi masalah serta kesulitan yang muncul</p>

<p>S : Ketika masalah eee mungkin masalah saya itu berawal dari diri saya sendiri misalnya saya menjadi seorang pembina itu masih kurang dalam pembinaan anak-anak misalnya ketika kegiatan eee salat berjamaah itu saya tidak pernah mengopyak-opyak anak-anak untuk pergi ke masjid tapi kadang malah saya asik dengan dunia saya sendiri misalkan eee saya masih eee malah enak-enakan tiduran disitulah nanti saya ditegur oleh atasan nahh itu kadang yang membuat saya menjadi <i>down</i> nah akhirnya saya nggak enak ajalah gitu ... itu adalah suatu hambatan saya ingin eee mengakhiri atas pengabdian saya</p> <p>P : Terus cara menyikapi hal tersebut gimana mbak ?</p> <p>S : Cara menyikapi hal tersebut itu ya ketika kita dinasehati itu adalah kita tahu bahwa kita itu salah hanya itu aja dan kita harus tetap berusaha eee kita itu harus melakukan yang terbaik gitu, misalkan ketika selalu melakukan hal yang terbaik insyaallah kan hal yang jelek-jelek nggak akan kita lakukan</p> <p>P : Bagaimana anda bersikap ketika santri membuat anda kesal dan marah ?</p> <p>S : Saya tidak akan... karena saya mengalami seperti itu sudah berapa banyak maksudnya anak-anak yang mbandel itu ya saya nggak pernah namanya apa bertindak keras seperti itu, misalnya memang dia salah langsung aja kita panggil kemudian anak itu ditakzir atau dihukum sesuai dengan apa yang eee dia lakukan misal dia tidak mengaji ya nanti dia dipanggil sendiri untuk mengaji di jam yang lain dan ditambahi waktu seperti tu</p> <p>P : Kalo hukuman seperti itu</p>	<p>dapat mengatasi hal tersebut</p> <ul style="list-style-type: none"> - Subjek akan bertindak sesuai peraturan ketika ada santri yang melanggar peraturan - Subjek pernah berada dititik terendah yaitu ketika subjek sudah tidak ingin berada dipesantren tetapi orang tua masih belum mengizinkan dan juga subjek masih memiliki tanggung jawab di pesantren, untuk menyikapinya subjek mencoba untuk berada dijalan buntu terlebih dahulu untuk menentukan pilihan dan mencari jalan keluar dari masalah yang subjek hadapi - Dari masalah tersebut subjek mendapatkan yaitu subjek harus bersabar, tawakal, selalu ingat kepada Allah SWT, dan memperbanyak istighfar 	<p>selama menjadi santri pengabdian serta dapat mengambil hikmah dari masalah yang ada</p>
---	---	--

<p>udah ada ketentuannya apa mbak yang berinisiatif untuk melakukan hukuman?</p> <p>S : Sebenarnya sudah ada ketentuan-ketentuan sendiri, namun kita sebagai pengampu itu kadang punya kebijakan tersendiri, namun masih tidak ada tidak menyeleweng dari ketentuan-ketentuan yang ditetapkan dalam pondok pesantren</p> <p>P : Selama itu masih dibatasannya ya mbak ?</p> <p>S : Iya</p> <p>P : Pernah berada dititik ee mbak sangat terpuruk dan menderita nggak mbak ?</p> <p>S : pernah, suatu ketika saya sudah tidak ingin lagi apa namanya berada di pondok pesantren, karena saya sangat dari dulu karena saya juga orang rumakan maksudnya amondok jadi kan untuk didunia luar saya tertarik, apalagi sekarang saya sudah kuliah itu sangat tertarik dengan dunia bebas, nah akhirnya saya terpuruk sekali, karena saya ingin merasakan dunia bebas itu, namun dari hati yang paling dalam itu mengingatkan saya sebenarnya hal itu nggak baik untuk saya nah saya ingin sekali untuk eee tidak berada di pondok pesantren lagi, namun kadang juga bimbang saya masih punya tanggung jawab, nah disitulah saya merasa sangat terpuruk, karena saya berada dijalan yang sangat buntu, intinya mau berjalan ke arah kanan juga masih bingung mau berjalan ke arah kiri kok ya masih inget yang kanan jadinya saya merasa dijalan yang buntu, disitulah saya merasakan bahwa terpuruknya adlah disaat seperti itu intinya antara kemauan nafsu saya dan hati nurani saya itu berbeda</p> <p>P : Perbedaan dari dalam diri</p> <p>S : Ya perbedaan dari dalam</p>		
---	--	--

<p>diri seperti itu</p> <p>P : Bagaimana cara mbak untuk mengambil sikap terhadap keadaan tersebut ?</p> <p>S : Mengambil sikap dalam keadaan seperti itu eee saya tetap berada di jalan yang sangat buntu, karena apa ketika kita berada di jalan yang buntu kok kita mau lari kemanapun itu kadang jalan yang kita pilih itu salah dan menyebabkan kita itu tidak terarah, jadi ketika saya sudah buntu tetaplah tetap ditempat , ketika hati kita sudah tenang dan mulai berfikir kembali disitulah kita melangkah, seperti contohnya misalnya karena saya buntunya itu masih berada di pondok pesantren ya saya tetapkan saya masih berada disini, ketika sudah mulai tenang oh ya saya menyadari bahwa hidup saya itu lebih bermanfaat di lingkungan pondok pesantren dari pada di lingkungan rumah</p> <p>P : Apa hikmah yang bisa mbak peroleh?</p> <p>S : Hikmah yang saya rasakan itu seperti saya jadi tau tentang sebuah ilmu keagamaan misalnya kalo dulu itu tau tentang agama hanya cuma dasar-dasarnya saja setelah saya mondok juga banyak juga hikmah yang saya dapatkan, saya jadi tau tentang hal lah banyak hal, kemudian saya bisa menularkan apa yang saya dapatkan it kepada adek-adek saya</p> <p>P : Kalo dari masalah-masalah yang mbak rasakan mbak alami itu hikmah tersendiri yang bisa diambil itu seperti apa ?</p> <p>S : Menurut saya itu jadi harus lebih bersabar harus bersabar intinya itu dan kita tetep bertawakal kepada Allah, kita harus sabar kita harus tetep inget Allah kalo bisa</p>		
---	--	--

<p>sebagaimana mungkin kita itu harus tetap beristighfar, ketika kita beristighfar kita itu ingat adanya Allah nah tapi kalo kita itu tidak ingat pasti yang ada dalam diri atau pikiran manusia itu banyak nafsunya</p> <p>P : Intinya tetap inget sama Allah sabar tawakal ya mbak?</p> <p>S : Ya itu kunci utamanya itu</p>		
<p>(nilai pengharapan)</p> <p>P : Apa tujuan yang ingin anda capai dalam mengabdikan ?</p> <p>S : Dalam mengabdikan tujuan saya itu eee pengen apa yang sudah di programkan dalam pondok pesantren ini dapat berkembang dan dapat berjalan dengan baik</p> <p>P : Eee untuk mbak pribadi ?</p> <p>S : Untuk saya pribadi ... apa tadi ?</p> <p>P : Tujuan yang ingin dicapai</p> <p>S : Tujuan yang ingin dicapai untuk saya pribadi saya... kalo tujuan saya sendiri sih saya cuma ingin bersabar dan ihlas itu karena niat bapak saya memondokkan saya itu bukan saya menjadi seorang yang cerdas pinter kemudian menjadi eee pendakwah itu bukan, tapi untuk menjadi orang yang sabar dan juga ihlas</p> <p>P : Untuk saat ini apakah sudah tercapai ?</p> <p>S : Eee menurut saya belum sih .. belum</p> <p>P : Kalo dipresentase kira-kira udah berapa persen?</p> <p>S : Ya mungkin sudah 50 persen mungkin setengah ya, karena walaupun saya itu sebenarnya nggak mau dipondok tapi saya tetap bersabar eee untuk masih tetap berada disini</p> <p>P : Terus cara untuk mencapainya mbak gimana untuk bisa mencapai sabar itu?</p> <p>S : Untuk bisa mencapai sabar ya kita harus bersabar hehehe</p> <p>P : Kalo upaya kaya misalkan sehari-harinya</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan subjek dalam mengabdikan adalah untuk menjadi orang yang sabar dan ikhlas yang saat ini masih belum tercapai sepenuhnya - Untuk mencapai tujuan tersebut subjek berusaha bersabar dan mengendalikan diri ketika ada masalah dan tidak langsung mengambil keputusan ketika ada masalah - Tujuan hidup subjek adalah agar hidupnya dapat bermanfaat bagi orang lain yang saat ini belum tercapai sepenuhnya - Upaya yang sudah subjek lakukan adalah dengan menyalurkan ilmu yang sudah didupakannya kepada adek-adek - Subjek mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan hidup tersebut yaitu ketika muncul keinginan subjek untuk hidup bebas, tetapi subjek dapat mengatasi hal tersebut dengan cara mengingat bahwa dirinya adalah seorang santri yang punya aturan - Subjek mengharapkan suatu keberkahan dari 	<p>Subjek dapat mengetahui tujuan dari mengabdikan dan tujuan hidupnya dengan mengatasi segala kesulitan yang ada, serta memahami harapan akan pengabdian dipesantren</p>

<p>S : Sehari-harinya gitu ya ketika kita lagi ada masalah ya langsung kita langsung jangan menanggapi itulah, maksudnya ketika kita punya masalah janganlah cepat-cepat untuk memutuskan sesuatu kita pikir dulu gitu</p> <p>P : Jadi harus berpikir yang panjang</p> <p>S : He'em, karena semua itu masalah itu adalah bagaikan angin, angin itu kan nggak selalu disitu terus tapi angin itu berlalu, ketika eeee jadi masalah itu bagaikan angin ketika angin itu sudah lewat nahh kita mungkin bisa berfikir secara stabil lagi, tetapi ketika ada angin kok kita tergesa-gesa nah kadang kita bisa memutuskan sesuatu yang tidak baik</p> <p>P : Apa tujuan hidup anda ?</p> <p>S : Tujuan hidup saya eee apa yang saya lakukan itu bermanfaat bagi orang lain itu</p> <p>P : Untuk saat ini apakah sudah tercapai ?</p> <p>S : Eee ya mungkin belum sepenuhnya setengahnya aja belum</p> <p>P : Masih proses ya?</p> <p>S : Masih proses belum ada setengahnya lah</p> <p>P : Upaya yang sudah mbak lakukan apa saja?</p> <p>S : Yang dimana itu upaya untuk apa?</p> <p>P : Untuk bermanfaat bagi orang lain itu</p> <p>S : Bermanfaat bagi orang lain ketika dipondok saya menularkan ilmu saya kepada adek-adek saya itu</p> <p>P : Itu salah satu upayanya ?</p> <p>S : Heem</p> <p>P : Apakah mbak yakin bisa mewujudkan tujuan hidup tersebut ?</p> <p>S : Kadang yakin dan kadang enggak</p> <p>P : Lebihh banyak yakinnya atau lebih banyak enggaknya ?</p> <p>S : Seimbang</p>	<p>proses pengabdian yang dijalannya</p>	
--	--	--

<p>P : lima puluh lima puluh?</p> <p>S : lima puluh lima puluh, masih kurang nya yakin saya itu sebenarnya, ketika saya yakin sudah mendapatkan pengalaman tentang sebuah keyakinan ya, apa yang saya yakini itu akan tercapai itu benar-benar tercapai, tetapi ketika saya belum yakin itu juga nggak akan terjadi, jadi saya rasa ini masih dalam keadaan kebimbangan</p> <p>P : Pernah mengalami kesulitan nggak dalam mencapai tujuan hidup tersebut ?</p> <p>S : Pernah, karena bertentangan dengan diri saya, saya pengennya orangnya itu bebas gitu ya dulu sebenarnya malah nggak suka mondok pengennya bebas gitu kalo sekolah juga di sekolah swasta kuliahpun juga begitu pengennya ngambilnya diperhotelan, jadi saya itu sukanya sebenarnya pengennya jadi karyawan atau pekerja kantoran yang memakai baju yang seksi-seksi seperti itu ... pengennya seperti itu tapi Allah berkehendak lain mungkin ini yang terbaik buat saya, jadi kadang masih keinget saya mau jadi seperti itu nah</p> <p>P : Yang mbak lakukan dalam menghadapi kesulitan tersebut apa ?</p> <p>S : Eeee saya selalu mengingat bahwa apa yang pengen saya inginkan itu menjadi sebuah karyawan pengen jadi eee maksudnya pengen hidup bebas itu adalah tidak baik diakhiratnya nanti dan saya mesih memnngingat dipondok pesantren saya juga sudah menjadi pembina masa iya ketika saya keluar saya menjadi sebuah preman atau berandalan itu kan juga menyebabkan eee tercemarnya nama buruk pondok pesantren,</p>		
---	--	--

<p>oh itu loh yang dari pondok pesantren Nurul Amal pulang-pulang kok jadi bajingan lah saya inget itu jadi saya sebaik mungkin tidak melakukannya</p> <p>P : Apa harapan anda dari proses mengabdikan ?</p> <p>S : Harapan saya itu adalah saya mendapatkan suatu keberkahannya, jasi besok ketika saya sudah berkeluarga dengan adanya berkahnya hidup saya itu menjadi manfaat bagi orang lain hidup saya banyak bahagiannya dari pada susahnyanya</p> <p>P : Intinya mengharapakan berkah</p> <p>S : Ya yang saya harapkan adalah sebuah keberkahan</p>		
<p>(pemahaman diri)</p> <p>P : Menurut mbak seperti apa sih orang lain itu memandang mbak ?</p> <p>S : Kalo orang lain memandang saya tu terkesan orangnya cuek galak sadis seperti itu, itu kalo orang lain menilai saya seperti itu</p> <p>P : Kalo menurut mbak sendiri orang seperti apa?</p> <p>S : Saya sebenarnya itu menurut saya nggak galak cuman kan karena suara saya eee itu hanya ter apa? Lebih keras aja, kemudian kalo saya lagi nggak suka itu kan misalnya ketika marah atau apa itu terlihat gemasnya jadi orang-orang itu memandang bahwa saya itu galak, tapi saya itu sebenarnya nggak seperti itu saya juga mau terbilang orangnya galak gitu</p> <p>P : Beda gitu ya mbak ya ?</p> <p>S : Hee beda apalagi saya itu nggak pernah kasar dalam fisik saya nggak pernah, misalnya kalo sama anak-anak menasehati atau apa nggak pernah dengan secara fisik itu nggak pernah paling cuma saya nasehati itu pun ya dibilang galak karena suara saya itu keras dan lantang nah</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menurut orang lain subjek merupakan orang yang cuek dan sadis - Menurut subjek dirinya merupakan orang yang tidak galak dan tahu bahwa dirinya tahu mengenai yang diketahuinya - Kekurangan yang subjek miliki adalah kadang malas untuk beribadah dan kadang menunda-nunda waktu untuk beribadah - Kelebihan yang subjek miliki adalah tepat waktu dan bertanggung jawab terhadap tanggung jawab yang dimiliki - Yang subjek lakukan untuk memperbaiki kekurangan yang dimilikinya adalah dengan merasa bahwa dirinya salah dan menerima nasihat dari orang lain 	<p>Subjek dapat memahami siapa dirinya dengan segala kekurangan dan kelebihan yang subjek miliki serta cara untuk memperbaiki kekurangan yang dimilikinya</p>

<p>seperti itu</p> <p>P : Padahal sebenarnya cuma nasehatin ya mbak ya itu pun nggak pake kata-kata yang kasar y mbak ?</p> <p>S : Iya enggak, entah kata yang jorok-jorok atau apa nggak seperti itu, cuman suaranya kelas itu aja si lantang gitu</p> <p>P : Jadi salah paham</p> <p>S : Heem</p> <p>P : Terus apa kekurangan dan kelebihan yang mbak miliki?</p> <p>S : Kalo menurut saya sih apa ya saya itu orangnya tau bahwa diri saya itu tau, oh saya tau kekurangan saya itu dimana gitu terus tau kelebihanannya itu dimana seperti itu, contohnya misalnya kekurangannya dalam hal eee beribadah gitu ya untuk diri saya sendiri kadang emang kurang contohnya ketika dalam salat berjamaah nah seperti itu saya seperti itu kurang itu emmbuat saya menilai bahwa saya itu menjadi sebuah kekurangan juga saya lebih eee apa ya menunda-nunda ketika salat berjamaah seperti itu, namun untuk kelebihanannya sendiri ketika saya ada apa namanya? Jam ngajar itu saya insyaallah selalu tepat waktu dan saya itu selalu merasa punya tanggung jawab gitu, jadi ketika punya tanggung jawab saya itu enggan meninggalkan seperti itu</p> <p>P : Berusaha tanggung jawab gitu y mbak</p> <p>S : Iya tanggung jawab</p> <p>P : Selain itu ?</p> <p>S : Ya mungkin itu</p> <p>P : Bagaimana cara untuk memperbaiki kekurangan yang dimiliki?</p> <p>S : Untuk memperbaiki kekurangan yang dimiliki itu ketika saya dinasehati, ketika saya diingatkan saya itu harus merasa sadar bahwa saya itu salah itu aja</p>		
---	--	--

<p>P : Terus kalo yang mengatasi tadi males berjamaah kaya gitu S : Nah itu harus dari diri sendiri itu menurut saya, saya harus memaksa diri saya sendiri gitu kadang kan walaupun sudah dinasehati sudah dikasih motivasi sama orang lain tapi tetep aja malas nah itu eee saya punya cara sendiri saya harus memaksa diri saya sendiri allahuma paksa pokoknya</p>		
<p>(bertindak positif) P : Selama ngabdi disini apa yang mbak peroleh ? S : Apa ya? .. ya banyak-banyak ilmu lah gitu saya pokoknya disini berlatih bersabar intinya seperti itu P : Terus apa yang dapat diterapkan dikehidupan sehari-hari ? S : Yang dapat diterapkan sehari-hari yaitu salah satunya kita harus eee bisa apa berumah tangga, kemudian ini kan kalo dipondok pesantren itu mencerminkan seperti kehidupan besok dimasyarakat juga nah gitu, jadi ketika ini saya bisa mengambil hikmahnya kalo besok dimasyarakat itu nggak harus semua orang itu baik ya walaupun kita itu udah berusaha baik, tapi masih ada aja orang yang menilai bahwa apa kita itu masih ada kejelekannya P : Jadi disini kaya belajar menghadapi masyarakat nanti ya ? S : Iya P : Terus apa tindakan mbak ketika keadaan tidak sesuai dengan harapan ? S : Harus bersabar itu P : Kuncinya sabar S : Ya kuncinya pokoknya sabar dan ihlas, kemudian kalo kita melakukan sesuatu itu kita tidak harus semata-mata untuk karena orang agar kita nama kita disanjung agar kita terlihat</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Yang subjek dapatkan dalam mengabdikan adalah ilmu dan bersabar - Ketika keadaan tidak sesuai dengan harapan subjek harus sabar dan ikhlas 	<p>Subjek dapat bertindak positif terhadap keadaan yang ada sekalipun itu hal yang tidak subjek inginkan</p>

<p>misalnya kepada pak yai atau bu nyai supaya saya itu jadi orang yang wow itu tidak seperti itu, tapi ketika kita melakukan sesuatu yaitu harus dengan ihlas harus minta apa... mengharap ridho nya Allah saja, misalkan kita sudah melakukan yang terbaik tapi kadang apa namanya yang dilihat itu ketika kita melakukan kejelekan hanya ketika seperti itu nah kadang kan langsung dinaseahti nah kadang kan seperti itu membuat kita jadi nggak enak, tapi kalo kita itu sudah ihlas kita mau dikomen apapun ya kita nggak akan sakit hati</p>		
<p>(pengakraban hubungan) P : Kan mbak lama disini terus hubungan sama keluarga gimana ? S : Hubungan sama keluarga alhamdulillah baik-baik saja nggak pernah ada masalah, karena orang tua juga yang apa .. menyuruh saya untuk tinggal dipondok pesantren gitu jadi nggak ada masalah sih P : Kalo keluarga yang bukan inti? S : Misalnya kalo dari pakde atau budhe seperti itu ya setuju-setuju aja itu kalo didalam keluarga saya itu tergantung saya, saya masih mau atau tidak kalo masih mau didalam pondok pesantren ya silahkan kalo tidak ya silahkan gitu P : Terus kalo hubungan sama teman-teman baik yang temen dulu SD, SMP, SMA ? S : Kalo temen-temen dulu di SD itu saya jarang berkomunikasi, karena eee apa ereka semua juga kebanyakan ya kebanyakan dari temen saya itu udah ada yang berkeluarga dan saya juga nggak tau kontak personalnya ya walaupun itu juga eee tetangga rumah, tetapi kan saya juga jarang dirumah jadi juga</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek memiliki hubungan yang baik dengan orang disekeliling subjek (keluarga, pak kyai, ibu nyai, teman-teman subjek, santri-santri), tetapi dengan teman SD subjek sudah jarang bertemu - Cara subjek untuk mengakrabkan diri dengan orang-orang disekitarnya adalah dengan cara subjek yang berusaha untuk memulai pembicaraan dan menjaga komunikasi agar tidak ada kesalahan dalam komunikasi - Subjek berusaha membantu orang lain yang membutuhkan baik berupa materi maupun yang non-materi 	<p>Subjek berhubungan baik dengan orang-orang disekitar subjek serta dapat mengakrabkan diri dengan lingkungan sekitar dan juga menolong orang yang membutuhkan bantuan</p>

<p>komunikasinya itu jarang gitu, kemudian kalo temen pondom ya alhamdulillah semuanya masih apa berjalan dengan baik gitu, misalnya walaupun merek sudah ada yang keluar tapi komunikasi masih tetep jalan, kalo ya masih ada diponsok ya alhamdulillah teman-teman semuanya baik gitu nggak pernah ada yang intinya kecil-kecil itu tidak ada</p> <p>P : Nggak ada kata musuh-musuhan</p> <p>S : Ya nggak ada seperti itu tidak ada</p> <p>P : Kalo hubungan dengan pak yai, bu nyai, dan pengajar disini ?</p> <p>S : Alhamdulillah hubungan semuanya baik nggak ada yang tidak baik itu, semuanya baik-baik saja tidak ada masalah lah intinya</p> <p>P : Kalo dengan santri-santri yang lain disini ?</p> <p>S : Ya tidak ada tidak ada masalah</p> <p>P : Terus bagaimana caranya mbak mengakrabkan diri dengan pesantren beserta isinya ?</p> <p>S : Misalnya dengan anak-anak gitu ya, saya menyadari bahwa kadang ketika kita kiasalnya kok kita nggak diajalk ngobrol sama temen-temen gitu bikanya saya itu merasa terkuculkan, tapi gimana saya itu harus bisa berkomunikasi dengan mereka, jadi saya yang menyadarkan diri oh mungkin saya yang terlalu cuek, mungkin saya yang terlalu diam jadi saya yang harus berbicara lebih dulu, saya itu apa saya yang harus mendahului kalo saya misalkan kok terus murung haduh kok itu kumpul-kumpul saya kok nggak diajak sama temen-temen apa yang salah, terus aya merasa terkuculkan nah kalo gitu lama-kelamaan</p>		
--	--	--

<p>kan kita sendiri yang susah, padahal mereka mau ndeketin takut karena kita pendiem seperti itu, jadi kalo saya sih saya yang lebih baik tanya duluan saya yang lebih baik mengakrabkan diri kepada temen-temen atau ke anak-anak diajak mereka berbicara seperti itu, jadi nggak nunggu mereka ngajak berbicara nggak nunggu mereka ngajak ngobrol itu tidak, tapi sebagaimana mungkin eee saya itu yang harus mendekati diri kepada mereka semua gitu</p> <p>P : Kalo dengan para pengakar disini ?</p> <p>S : Dengan pengajar disini juga sama seperti itu, jadi yang pertama adalah komunikasinya gitu jangan apa namanya jangan missskomunikasi lah kita terus ee misalnya kita kok tisa tau misalnya tentang aa namanya program sekolah yang di MTs maupun MA misalkan kalo ada kegiatan-kegiatan yang diluar pondok misalnya kegiatan eee ekstra di mana eee luar pondok misalnya yang programnya da di MTs atau di MA ya kita harus tanya lebih dulu gitu</p> <p>P : Jadi lebih ke mendekati dulu ya?</p> <p>S : Iya mendekati dulu</p> <p>P : Disini mbak sering membantu orang-orang yang disekitar nggak ?</p> <p>S : Contohnya membantu seperti apa?</p> <p>P : Membantu orang-orang yang membutuhkan bantuan gitu</p> <p>S : Alhamdulillah juga kalo disini itu anaknya juga tergolong anak-anak yang mampu-mampu hehehe, sedangkan kalaupun tidak mampu ya kami kurang tau itu aja, cuman sih nggak terlalu terlihat siapa sih yang mampu dan siapa yang nggak mampu gitu cuma kan saya ketika.. ya</p>		
---	--	--

<p>ada orang yang tidak mampu terus misal... karena apa sebabnya mungkin karena ditinggal oleh orang tuanya atau orang tuanya itu broken erus anaknya itu ditaruh dipondok kadang orang tuanya itu lama tidak menjenguk gitu, misalkan saya itu aduh kok anak itu masih MI saya juga merasa kasihan tapi ketika saya mau bantu ya bantu apa paling ketika itu ketika uang jajan pu ya nggak setiap hari lah gitu, karena apa saya juga menyadari dipondok inipun biaya saya masih minta masih dikasih orang tua lah intinya gitu, jadi belum bia oh dipondok itu bukan berarti saya kerja ya, tapi dipondok itu saya juga masih dibiayai orang tua mana mungkin orang tua membiayai saya ngasih uang saku saya, saya kasihkan pada orang lain itu tidak ya mungkin kalo ada di hari-hari besar misalkan eee pas hari apa namanya suro muharram nah santunan anak yatim seperti itu</p> <p>P : Kalo bantuan yang tidak dalam bentuk materi gitu mbak?</p> <p>S : Bantuan tidak bentuk materi misalkan eee menasehati atau gimana ?</p> <p>P : Iya bisa kaya gitu</p> <p>S : Eee ada sih misalnya ee ketika apa namanya ketika anak itu bertemu terus curhat terus dia minta solusi bagaimana itu juga banyak yang seperti itu ada</p> <p>P : Berarti mbak berusaha untuk membantu</p> <p>S : Iya selagi masih bisa itu</p>		
<p>(ibadah)</p> <p>P : Apa itu ibadah ?</p> <p>S : Yang mana ?</p> <p>P : Menurut mbak</p> <p>S : Ya menurut saya sih bisa dikatakan ya semua itu yang kita lakukan kalo didasari dengan ibadah ya semoga</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menurut subjek ibadah adalah melakukan segala sesuatu hanya karena Allah - Dipesantren subjek diajarkan ibadah wajib dan sunnah - Subjek mengikuti semua 	<p>Subjek dapat memahami ibadah dan dapat menjalankannya dengan baik meskipun pernah merasa ragu terhadap ibadah yang dilakukan dan malas untuk beribadah, tetapi subjek dapat</p>

<p>insyaallah kita mendapatkan berkahnya</p> <p>P : Kalo dari pengertian ibadah itu sendiri ?</p> <p>S : Eee kalo menurut saya ibadah itu apa ya, ya kita melakukan sesuatu itu hanya karena allah nggak ada yang lain ndak ada embel-embel untuk dipuji orang misalkan seperti itu kita melakukan sesuatu karena eee agar dikasih uang agar dikasih jabatan tidak seperti itu, tapi kita melakukan suatu kebaikan hanya karena allah</p> <p>P : Lillahi ta'ala</p> <p>S : Ya</p> <p>P : Ibadah apa aja yang diajarkan dipondok ?</p> <p>S : Yang pertama yaitu... adalah salat dan mengaji itu, itu yang penting salat 5 waktu ya sebisa mungkin eee salat dimasjid secara berjamaah gitu dan bagaimana eee keluar dari pondok pesantren di Nurul Amal ini bisa membaca al-qur'an dengan baik</p> <p>P : Kalo yang sunnah-sunnah gitu mbak ?</p> <p>S : Sunnah kalo disini puasa sunnah senin kamis itu diwajibkan, agar apa ya satu melatih kita gitu aja</p> <p>P : Berarti seluruh pondok puasa semua mbak ?</p> <p>S : Ya puasa semua</p> <p>P : Kalo yang salat sunnah gitu ?</p> <p>S : Yang salat sunnah itu biasanya dilaksanakan pada malam senin, karena apa eee seninnya kan puasa nah itu malemnya senin itu ee salat malam biasanya yaitu salat tahajud dilanjutkan salat hajat dan diakhiri dengan salat witr, kemudian setelah itu yaitu eee sahur nah agar bangunnya tidak hanya sahur saja makannya sebelum sahur apa ... salat dulu gitu diajak salat dulu berjamaah kemudian baru sahur ... itu dilaksanakan pada</p>	<p>ibadah yang diajarkan di pesantren baik yang wajib maupun yang sunnah, meskipun kadang subjek tidak menjalankan puasa sunnah senin kamis</p> <ul style="list-style-type: none"> - Subjek yakin terhadap ibadah yang dilakukan - Tujuan khusus subjek beribadah adalah untuk mendapat ridho Allah - Setelah beribadah yang subjek dapatkan adalah doa-doanya dikabulkan oleh Allah SWT - Subjek pernah merasa tidak yakin terhadap ibadah salat yang dilakukan apakah diterima atau tidak oleh Allah SWT - Subjek pernah merasa malas untuk beribadah, untuk mengatasi hal tersebut subjek mencoba untuk mengingat nasihat-nasihat dari teman atau guru dan juga beristighfar 	<p>mengatasi hal tersebut dan tetap menjalankan ibadah yang diyakininya</p>
---	--	---

<p>hari ee malam senin dan malam kamis</p> <p>P : Kalo salat dzuha gitu mbak ?</p> <p>S : Salat dzuha setiap hari mungkin selain hari jum'at dan minggu, kalo hari jum'at biasanya yang sekolah formal itu kan senam kegiatannya, tapi kalo hari minggu itu paginya yang biasanya buat salat dzuha itu pencak, salat dzuha dilaksanakan pada pukul 7 sampai setengah 8, kemudian dilanjut masuk sekolah formal entah itu MTs atau MA</p> <p>P : Itu berjamaah ?</p> <p>S : Berjamaah dimasjid</p> <p>P : Kalo yang semacam dzibaan?</p> <p>S : Dzibaan itu setiap malam senin, malam senin ba'da isya' itu dzibaan, jadi dzibaan itu eee kalo tiap minggunya itu nanti per asrama atau bisa dikatakan per kelas dengan pengasuhnya atau pembimbing kamarnya masing-masing, kemudian ada juga dziba kubro yaitu dilaksanakan sebulan sekali itu bersama putra maupun putri di masjid ... bukan sebulan ya kalo orang jawa itu mengatakan selapan pisan</p> <p>P : 35 hari</p> <p>S : Iya selapan sekali itu</p> <p>P : Terus ibadah yang mbak jalankan disini apakah mengikuti semuanya?</p> <p>S : Ya ... alhamsulillah mengikuti walaupun kadang juga bolong-bolong hehehe</p> <p>P : Berusaha tetap mengikuti ?</p> <p>S : Ya berusaha tetap mengikuti, tapi paling yang nggak bisa ikut itu kalo saya sendiri sih eee apa namanya kalo puasa senin kamis itu, menurut saya kalo puasa senin kamis kadang kan kuliah aduh kalo diluar itu godaannya sangat luar biasa hahahaha karena saya suka makan diluar juga panas maka saya kalo</p>		
--	--	--

<p>dipondok saya juga menghargai yang dipondok, kalo dipondok saya berpuasa, kalo diluar he saya buka puasa</p> <p>P : Mbak menjalankan ibadah yang nggak diajarkan disini nggak ?</p> <p>S : Contohnya misalkan dari luar begitu ?</p> <p>P : He'e</p> <p>S : Enggak</p> <p>P : Berarti ya melaksanakan yang diajarkan disini?</p> <p>S : Ya yang diajarkan disini, soalnya ada ilmu-ilmu dari luar nggak. Karena saya juga jaerang keluar-keluar, kalo habis kuliah ya sudah pulang, jadi nggak eee apa namanya istilahnya juga ikut ekstra organisasi di kampus saya nggak ikut, jadi ketika kuliah perkuliahan selesai ya saya pulang</p> <p>P : Mbak yakin nggak dengan ibadah yang mbak lakukan baik yang wajib maupun yang sunnah</p> <p>S : Yakin maksudnya yakin bahwa itu baik gitu ?</p> <p>P : He'e</p> <p>S : Ya saya yakin itu baik, karena juga apa namanya ajaran itu ajaran islam dan saya yakin banget itu adalah kebaikan hal yang baik</p> <p>P : Apakah ada tujuan khusus yang membuat mbak itu mau melaksanakan ibadah ?</p> <p>S : Tujuan khusus.... ya itu saya ingin mendapatkan berkahnya dari Allah itu aja</p> <p>P : Apa yang mbak peroleh setelah beribadah ?</p> <p>S : Setelah beribadah misalnya doa kan juga termasuk ibadah ya setelah saya berdoa seperti itu apa yang saya inginkan apa yang saya yakini bisa tercapai itu</p> <p>P : Dari ibadah apakah bisa membuat mbak jadi tenang atau gimana gitu ?</p> <p>S : Ya bisa jadi itu, tapi itu semua tergantung hati kita ya</p>		
--	--	--

<p>kadang kalo kita keadaanya lagi nggak baik atau lagi marah gitu kadang kita salat pun juga nggak khusuk jadi kebayang kemana-mana gitu, ya mungkin salat kan memang apa.. boleh terbayang atau keinget siapa tapi kan nggak boleh diinget-inget nah ketika ada masalah atau lagi marah gitu kalo kita lagi beribadah ya jadi nggak khusuk gitu aja lah nggak bisa konsentrasi</p> <p>P : Pernah merasa ragu nggak terhadap ibadah yang dilakukan?</p> <p>S : Ya pernah karena apa ya itu tadi misalkan cuma apa namanya ketika salat ya udah yang penting kita menjalankan salat seperti itu ... maksudnya itu dalam hal apakah salat kita itu diterima atau tidak kadang kita itu ragu kayanya nggak diterima, karene asalatnya bagi saya hanya sebatas kewajiban ya udah saya salat aja maksudnya eee nggak khusu'-khusu' gitu loh</p> <p>P : Pernah merasa males banget gitu nggak mbak buat beribadah ?</p> <p>S : ya pernah, namanya orang itu pasti punya kendala seperti itu , pernah males itu disebabkan ya dari diri kita, mungkin karena kita lagi ada masalah lagi ada problem lahh kalo saya sih.. kalo orang lain mungkin beda kalo saya itu kadang ketika ada eee lagi suntuk-suntutnya kadang malas beribadah gitu</p> <p>P : Sering nggak mbak ?</p> <p>S : Ya enggak kalo sering ya tidak</p> <p>P : Terus apa yang mbak lakukan untuk mengatasi rasa malas tersebut ?</p> <p>S : Mengatasi masalah pokoknya saya harus ingat untuk dari masukan temen-temen ataupun dari para guru saya harus inget kaya yang saya ceriakan dari awal harus</p>		
---	--	--

<p>banyak-banyak beristighfar ya gitu ... memang ketika bisa beristighfar bisa mengendalikan diri kita itu bisa tenang</p>		
<p>(komentar negatif masyarakat) P : Apa yang mbak rasakan mengenai komentar negatif terhadap mbak yang lebih memilih untuk mengabdikan di pesantren? S : Misalnya komentar gimana? P : Misalkan uwis gede ok mondok wae misalkan kaya gitu S : Eeee saya orangnya cenderung misalnya orang lain mau bilang apa kadang itu apa ya.. ya biarin aja lah orang lain mau ngira apa gitu, tapi kalo ketika saya itu sudah nggak kuat nahan celotehan dari orang lain ketika saya berbicara itu kaya singa gitu, jadi saya itu merasa ee merasa diri saya itu ketika sudah berbicara kadang menyakiti orang lain maka sebisa mungkin saya itu memilih diam gitu P : Diam adalah emas S : Iya hehehe</p>	<p>- Ketika ada yang berkomentar negatif mengenai subjek yang menjadi santri pengabdian adalah dengan tidak menanggapinya</p>	<p>Subjek tidak terlalu memperdulikan perkataan orang lain yang menilai negatif dirinya sebagai santri pengabdian</p>

Subjek 2 (RH)

UCAPAN SUBJEK	CODING	MAKNA PSIKOLOGIS
<p>(status sebagai santri pengabdian) P : Mbaknya ini kan kuliah ambil jurusan apa mbak ? S : Eeee saya ambil jurusan hukum keluarga islam P : Hukum keluarga islam, terus itu membahasnya tentang apa mbak ? S : Membahasnya tentang hukum tapi dalam konteks islam P : Kan hukum keluarga islam berarti lebih kaya ke keluarganya ? S : Iya pokoknya mempelajari tentang hukum tapi lebih ke lebih spesifiknya itu tentang keluarga P : Berarti misal kaya perceraian kaya gitu ? S : Iya macem-macem itu P : Ini udah semester berapa ? S : Eeee semester 2 P : Mau semester 3 berarti ? S : Iya mau semester 3 P : Berarti masih lumayan baru S : Heem P : Ini kuliahnya dimana mbak ? S : Di IAIN Salatiga P : Kalo mondok disini udah berapa lama mbak dari pertama kali masuk sini ? S : Dari pertama masuk sini sekitaran udah 5 tahun yah P : 5 tahun udah lumayan ya mbak S : Iya lumayan P : Kalo lulus MA itu tahun berapa ? S : Tahun 2017 P : 2017 berarti langsung kuliah apa nggak ? S : Itu berhenti dulu satu tahun baru kuliah P : Selama berhenti nggak kuliah itu disini kegiatannya ngapain aja mbak ? S : Kegiatannya ya bantu-</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek merupakan mahasiswa jurusan Hukum Keluarga Islam semester 2 di IAIN Salatiga - Subjek lulus MA pada tahun 2017 dan mulai kuliah pada tahun 2019 - Orang tua subjek mendukung subjek untuk mengabdikan dipesantren, karena lebih aman di pesantren dari pada diluar - Yang membedakan santri pengabdian dan bukan pengabdian sudah pasti ikut ndalem (membantu di rumah pak kyai) dan boleh pulang sendiri asalkan izin terlebih dahulu - Alasan subjek mengabdikan adalah untuk mencari barokah dari pak kyai - Sukanya subjek mengabdikan adalah masih mendapatkan ilmu dan bisa lebih dekat dengan pak kyai dan bu nyai - Tidak enaknyanya menjadi santri pengabdian menurut subjek adalah karena ditegur kyai padahal sudah menjalankan tugas, adek-adek yang susah untuk dioprak-oprak, jarak pesantren dan kampus yang jauh dan harus naik angkot sehingga lama, dan juga tugas kuliah serta pengabdian yang kadang 	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek merupakan mahasiswa jurusan Hukum Keluarga Islam semester 2 di IAIN Salatiga - Subjek telah mondok selama 5 tahun, lulus MA pada tahun 2017 dan mulai kuliah pada tahun 2019 - Orang tua subjek mendukung subjek untuk mengabdikan dipesantren - Subjek mengabdikan untuk mencari barokah dari kyai - Subjek memiliki suka dan duka selama mengabdikan dipesantren

<p>bantu di ndalem terus sama mulang ngaji mbak P : Mulang ngaji apa mbak ? S : Eee kalo saya itu mulang anak MI belajar baca al-qur'an terus fasolatan gitu P : Kalo ngabdinya udah berapa lama ? S : 2 tahun ini P : Untuk ngabdinya sendiri ada batasan tahunnya nggak sih mbak ? S : Kalo wajibnya itu satu tahun, terus kalo habis satu tahun kalo mau ngabdi lagi nggak papa kalo mau apa keluar juga nggak papa P : Kalo orang tua medukung keputusan buat ngabdi nggak ? S : Ya alhamdulillah mendukung .. mendukung saja P : Alasannya S : Alesannya karena lebih aman dipondok dari pada dirumah terus kan itu lebih bermanfaat ilmunya disini gitu P : Tapi bukannya kekampusnya jadi jauh mbak ? S : Iya tapi kan itu mau nyari barokahnya pak yai P : Apa yang membedakan santri pengabdian dengan santri yang belum ngabdi ? S : Eee apa ya kalo santri pengabdian itu sudah jelas ya ngabdi dindalem sama pak kyai pokoknya urusannya sama pak kyai itu kalo santri biasa kan masih ngikutin semua kegiatan dipondok terus harus aktif dalam segala kegiatan P : Enak pas dulu pas nyantri sebelum ngabdi apa ngabdinya ? S : Hehehe apa ya kalo enakya mungkin enak... sama aja sih mbak kalo pas nyantri biasa pasti ada enakya kalo enkanya itu kan nggak apa ya ee nggak itu nggak terlalu ... kalo masih santri biasa itu cuma ngurus diri sendiri sedangkan pengabdian kan nggak hanya ngurus diri sendiri tapi semuanya .. ngurus</p>	<p>membuat subjek kuealahan dalam mengerjakannya</p>	
--	--	--

<p>santri lain terus kalo enak nya ngabdi itu eee nggak dibatesin komunikasinya kaya bawa HP terus bawa alat elektronik</p> <p>P : Berarti yang dilarang di santri pengabdian dai santri pengabdian boleh ?</p> <p>S : Iya gitu eee terus lagi kalo santri biasa kan nggak boleh pulang sendiri kalo pengabdian itu udah boleh pulang sendiri</p> <p>P : Kalo alasannya ngabdi disini karena apa ?</p> <p>S : Alasannya ya itu nyari berokahnya pak kyai</p> <p>P : Itu alasan utamanya ya ?</p> <p>S : Iya alasan utamanya</p> <p>P : Terus apa sukanya disini ?... sukanya ngabdi</p> <p>S : Sukanya ngabdi eee sukanya ngabdi itu masih bisa dapet ilmu terus lebih dekat sama pak kyai bu nyai gitu</p> <p>P : Emang sebelumnya nggak terlalu dekat gitu ya mbak ?</p> <p>S : Kalo santri biasa kan nggak bisa terlalu dekat kalo bukan yang orang ndalem</p> <p>P : Berarti yang pengabdian itu udah ikut ndalem ?</p> <p>S : Heem udah ikut ndalem</p> <p>P : Kalo nggak enak nya jadi santri pengabdian apa ?</p> <p>S : Kadang kalo apa ya... itu loh eee sebenarnya kita itu udah melakukan tugas sesuai tugasnya masing-masing nah ketika kita udah mau istirahat atau tiduran gitu pak yai itu lihat yang kita lagi santai-santai bukan yang kita sedang bekerja gitu jadi kaya ditegur gitu <i>loh kok malah dolanan HP iku loh tugasmu wis rampung opo durung</i> (loh kok malah main HP tugas kamu udah selesai apa belum) gitu</p> <p>P : Selain itu ?</p> <p>S : Selain itu kalo apa ya anak-anaknya susah dioprak-oprak pas wantu ngaji apa salat gitu</p> <p>P : Kan mbaknya juga sama kulaih kan terus susah nya gimana ?</p> <p>S : Susahnya kan kalo saya</p>		
---	--	--

<p>dari pondok ke kampus kan nggak pake motor ya, jadinya naik itu ya kadang susahna dari kendaraan misal kita nggak tepat waktu pas apa ya.. jadwalnya angkotnya lewat kan nunggu lama lagi kadang kalo nggak telat ya itu ... apa ya ... pokoknya gitu harus tepat waktu</p> <p>P : Sering telat nggak kekampusnya ?</p> <p>S : Alhamdulillah enggak kan itu berangkatnya lebih awal dari jadwal yang diambil</p> <p>P : Selain jarak kendaraan kalo tugas kuliah kaya gitu nggak ngganggu pas ngabdi nggak atau ngabdinya ngganggu tugas kuliah nggak ?</p> <p>S : Ya apa ya itu juga kendalanya kadang pas kita mau buat tugas kuliah eh dipanggil dikumpulin kalo nggak disuruh ngerjain apa gitu sampe-sampe ngerjainnya tu larut malem</p> <p>P : Karena bebannya 2 ya ?</p> <p>S : Iya</p>		
<p>(nilai kreativitas)</p> <p>P : Apa saja yang udah mbak hasilkan yang berkaitan dengan menciptakan sesuatu atau bekerja, karya ?</p> <p>S : Eee kalo karya mungkin enggak ya, tapi saya itu ... disini sambil itu apa ... eee bantu bu nyai dari yang buatin soal tes terus buat raport terus buat nilai gitu</p> <p>P : Itu untuk semua MA MTs atau</p> <p>S : Kebetulan bu nyai cuma itu MTs terus sama itu kalo mahasiswa itu kan juga butuh yang namanya apa tambahan penghasilan ya nah saya itu juga ikut eee MLM saya disitu jualan obat terus sama apa ya.... ya pokoknya jualan obat terus alhamdulillah dari situ saya udah punya jaringan sama penghasilan lumayan buat tambah tambah itu uang jajan</p> <p>P : Orang tua tau nggak ?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek merasa belum menghasilkan karya, tetapi subjek biasa diminta bu nyai untuk membuat soal dan mengisi raport dan membuat nilai, selain itu subjek juga mengikuti suatu MLM meskipun orang tua belum mendukung - Tugas subjek adalah mengajar ngaji dan mengkondisikan adek-adek untuk melaksanakan kegiatan - Cara subjek meningkatkan kreativitasnya dalah dengan bersungguh-sungguh dalam menjalani pengabdian agar nantinya bisa berguna bagi 	<p>Kreativitas yang subjek miliki cenderung kutang, tetapi subjek berusaha untuk meningkatkan kreativitas yang dimilikinya</p>

<p>S : Emmm pertama orang tua nggak tau terus dikasih tau nggak setuju tapi kan gimana ya namanya juga mau merubah hidup biar nggak <i>stuck</i> sama kehidupan sekarang cuma ngandelin duit orang tua jadinya coba dijalanin lagi terus kalo udah ada hasil yang kira-kira udah cocok untuk dipamerkan buat orang tua nah kita baru ngasih tau lagi</p> <p>P : Kalo tugas yang disini apa aja ?</p> <p>S : Tugas disini itu paling ngajar ngaji terus eee oprak-oprak adek-adek gitu</p> <p>P : Orpak-oprak kegiatan ?</p> <p>S : Heem kegiatan terus bantu-bantu itu ndalem pokonya</p> <p>P : Kalo misalkan dari ndalem sama pak yai bu nyai disuruh apa itu ya dilakuin kaya gitu ?</p> <p>S : Iya kaya gitu</p> <p>P : Terus apa yang mbak lakukan untuk meningkatkan kreativitas yang mbak miliki agar berguna untuk orang lain ?</p> <p>S : Mungkin harus ee bersungguh-sungguh dalam mengabdikan gitu biar ketika kita sudah terjun dimasyarakat kita langsung tau apa yang harus kita lakukan tanpa disuruh</p> <p>P : Jadi biar bisa berguna dimasyarakat ?</p> <p>S : Iya betul</p>	<p>masyarakat</p>	
<p>(nilai penghayatan)</p> <p>P : Terus apa yang anda hayati selama mengabdikan ?</p> <p>S : Eeee.... disini saya belajar untuk bisa menjadi lebih dewasa dalam menghadapi anak-anak terus nggak egois cuma mementingkan diri sendiri</p> <p>P : Kalo dari segi ilmunya ?</p> <p>S : Kalo dari segi ilmunya eee saya bisa tau kaya hukum-hukum apa ya... saya bisa mengerti hukum-hukum fiqh yang dulunya saya nggak tau terus menjadi tau terus eee tau salat aja nggak cukup ya</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek belajar untuk menjadi lebih dewasa dan tidak mementingkan diri sendiri serta mendapat ilmu hukum-hukum fikih yang dulunya tidak diketahui subjek - Subjek meyakini bahwa yang dilakukannya sebagai santri pengabdian adalah suatu kebenaran - Subjek merasa bahwa hidupnya indah 	<p>Subjek dapat menghayati hidupnya sebagai santri pengabdian dengan meyakini bahwa keputusannya menjadi santri pengabdian merupakan suatu kebenaran, memahami indahnya hidup, serta mengasahi dan menyayangi orang-orang disekitarnya</p>

<p>mungkin tau hukumnya gimana terus eee itu tata cara yang benar dalam salat gitu</p> <p>P : Jadi lebih banyak tau mengenai ibadah-ibadah</p> <p>S : Nah itu sama kita bisa bekajar kitab kuning itu kaya apa sih gitu</p> <p>P : Apakah mbak meyakini bahwa yang mbak lakukan dalam mengabdikan itu merupakan suatu kebenaran ?</p> <p>S : Ya insyaallah saya yakin</p> <p>P : Apa yang membuat mbak yakin bahwa itu merupakan suatu kebenaran ?</p> <p>S : Karena mengabdikan itu sudah termasuk hal yang positif ya terus apa eee disini kan insyaallah apapun yang pak kyai bu nyai katakan itu insyaallah benar dilakukan gitu</p> <p>P : Insyaallah apa yang diberikan dan disampaikan pak yai bu nyai itu baik ya ?</p> <p>S : Iya insyaallah</p> <p>P : Terus apakah hidup anda indah ?</p> <p>S : Insyaallah indah</p> <p>P : Hidup seperti apa yang menurut mbak itu indah ?</p> <p>S : Indah ketika eee apa ... hidup kita itu sesuai yang diharapkan sama orang tua terus bermanfaat bagi orang lain dalam kebaikan</p> <p>P : Jadi apakah mbak merasa sudah bisa sesuai dengan keinginan orang tua sudah bisa bermanfaat ?</p> <p>S : Jujur ya kalo menurut pandangan saya itu saya belum sesuai dengan apa yang diinginkan oleh orang tua saya masih kadang ee kadang masih mengecewakan orang tua terus ee ya masih berusaha menjadi yang diinginkan orang tua</p> <p>P : Apakah mbak mengasihi dan menyayangi orang-orang disekitar mbak ?</p> <p>S : Ya karena sesama umat maslim itu harus saling menyayangi</p>	<p>- Subjek mengasihi dan menyayangi orang-orang disekitar subjek dengan cara berbuat baik kepada orang disekelilingnya</p>	
---	---	--

<p>P : Terus bagaimana cara mengungkapkannya ? S : Eee mungkin dengan berbuat baik ya sama sekitarnya P : Terus apakah mbak percaya pada Allah SWT beserta ketentuannya untuk mbak? S : Ya saya percaya karena Allah tuhan saya P : Mengenai ketentuan yang diberikan oleh Allah apakah mbak yakin ? S : Inshaallah yakin karena itu emang udah eee apa ya namanya ya pokoknya udah ditentukan sama Allah kalo eee yakin kalo dari kecil kita udah diajarkan untuk meyakini bahwa Allah itu maha benar terus inshaallah semua ketentuannya itu yang terbaik buat umat manusia P : Sekalipun kadang kita nggak memnginginkan hal itu ya mbak ? S : Iya</p>		
<p>(nilai bersikap) P : Apa saja masalah dan kesulitan yang muncul ketika anda mengabdikan disini ? S : Masalah yang sering muncul kadang kita itu ada lelahnya juga ya mbak nah kaya pulang kuliah sore terus sampe disini eee apa ya pulang kuliah terus sampe sini masih harus itu ... P : Ngajar ? S : Ya itu P : Emang biasanya kalo pulang kuliah jam berapa mbak ? S : Nggak tentu sih kadang ya kebanyakan sore kan misal kalo keluar dari kampus itu jam 4 kadang sampe dipondok itu jam setengah 6 itu P : Sore ya mbak samoe sini maghrib terus ada kegiatan lagi ? S : Hee P : Selain itu ? S : Selian itu mungkin kalo pas lagi ditegur atau dimarahi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Masalah yang subjek hadapi adalah kadang pulang kuliah sore lelah masih harus mengajar dan mengurus adek-adek, merasa pengen pulang ketika dimarahi atau ditegur oleh pak kyai, kadang tidak diberi tahu oleh teman pengabdian ketika ada tugas dari pak kyai atau sesuatu yang lain yang membuat subjek tidak membantu karena tidak tahu - Yang subjek lakukan untuk menghadapi masalah adalah dengan cara mencari hiburan untuk mengalihkan pikiran - Ketika ada yang membuat subjek jengkel dan marah 	<p>Subjek dapat bersikap dengan baik dalam menghadapi berbagai macam masalah serta kesulitan selama menjadi santri pengabdian</p>

<p>sama pak kyai ya itu rasanya pengen pulang ke rumah nggak mau kesini lagi itu</p> <p>P : Tapi pernah direalisasikan nggak abis dimarahi pak kyai langsung pulang pernah nggak ?</p> <p>S : Paling nunggu pas hari minggu pulang gitu</p> <p>P : Berarti cuma keinginan ?</p> <p>S : Hee cuma keinginan tok</p> <p>P : Terus selain itu ada lagi nggak ?</p> <p>S : Eee mungkin itu kayaknya</p> <p>P : Kalo masalah sama sesama santri pengabdian atau mungkin sama adek-adek santri ?</p> <p>S : Eeem ya itu ada kalo sama apa sesama santri pengabdian heem kaya kalo saya kan anu kuliah terus yang lain kan ada yang ngga kuliah terus kalo misalkan disini ada kegiatan apa gitu yang disuruh pak kyai nahh saya yang baru pulang kuliah itu nggak tau apa-apa terus seenggaknya itu dikasih tau gitu heem malah apa ya dikasih tau biar saya tau terus saya juga ikut bantu-bantu</p> <p>P : Tapi nggak dikasih tau gitu ?</p> <p>S : Heem kadang nggak dikasih tau</p> <p>P : Jadi kaya masalah komunikasi gitu ya ?</p> <p>S : Heem</p> <p>P : Kalo sama adek-adek santri ?</p> <p>S : Mungkin susah dioprak-opraki gitu aja</p> <p>P : Terus bagaimana cara mbak menyikapi masalah tersebut mengenai keinginan tadi yang mau pulang kalo dimarahin pak kyai itu terus cara mengatasinya gimana ??</p> <p>S : Mungkin ketika lagi apa punya perasaan yang kesel terus pengen marah itu eee dipikir dua kali dulu kaya gimana ya mungkin dengan cara mencari hiburan untuk mengalihkan pikiran gitu</p>	<p>subjek akan mendiarkannya jika itu belum keterlalu, tetapi jika itu keterlalu subjek akan mengatakan langsung kepada orang yang membuat subjek jengkel dan marah tersebut</p> <p>- Subjek pernah merasa terpuruk saat merasa bahwa dirinya tidak terlalu berguna dipesantren terutama waktu ditanya oleh pak kyai dan bu nyai apakah masih ingin melanjutkan mengabdikan atau tidak. Subjek merasa bimbang, tetapi akhirnya subjek memilih untuk tetap bertahan mengabdikan karena merasa tidak enak untuk mengatakan tidak pada pak kyai</p>	
---	--	--

<p>P : Jadi biar nggak terlalu memikirkan masalahnya ?</p> <p>S : Heem nanti biar lupa dengan sendirinya</p> <p>P : Bagaiman caranya mbak bersikap ketika ada yang membuat mbak marah dan kesal ?</p> <p>S : Eee kalo saya kalo belum jengkel banget itu cuma diem pokoknya nggak mut ngapa-ngapain kalo ditanya ya jawab seadanya gitu tapi kalo udah jengkel baru tak ceplosin</p> <p>P : Jadi langsung bilang keorangnya ?</p> <p>S : Heem kalo udah jengkel banget</p> <p>P : Sering nggak kaya gitu ?</p> <p>S : Eeem ya sering nggak sering ya kan paling cuma buat jengkelnya gimana jadi nggak eralu apa ya ... nggak terlalu sering marah-marah cuma dipendem paling cuma jengkel aja</p> <p>P : Tapi kalo yang bener-bener bikin jengkel banget itu sering apa nggak ?</p> <p>S : Nggak sering</p> <p>P : Terus pernah nggak berada dititik sangat terpuruk dan menderita selama mondok dan selama ngabdi ?</p> <p>S : Eee kalo saya pernah pas waktu eee kadang saya itu mikir mbak saya itu kaya udah nggak berguna lagi gitu loh disini karena ya pekerjaan saya cuma kuliah dari pagi sampe sore terus balik ke sini dan itu ngaji aja pas waktu pagi doang terus sore malemnya itu kaya yang sudah nggak ngapa-ngapain kalo nggak disuruh bantu-bantu itu nganggur jadi kaya kesannya kaya cuma numpang tidur disini gitu loh terus saya tu juga rikuh sama pak kyai bu nyai <i>mosok iyo aku nang kene kok kerjaanku cuma ngono-ngono tok</i> (masa iya aku disini kok kerjaanku cuma gitu-gitu aja) terus kaya apa iri ya nggak iri eh kaya</p>		
--	--	--

<p>meri gitu aja loh mbak kalo yang lain itu tau pas tau kegiatan apa aja terus eee itu sama kalo bapak ibu bilang apa itu tau sedangkan saya ya taunya belakangan kalo nggak nanya ya nggak bakalan tau gitu itu kadang pengen pulang aja</p> <p>P : Pernah ngerasain bener-bener udah ngerasa nggak kuat banget ?</p> <p>S : Pernah pas itu pas dikumpulin sama pak yai terus <i>ditari</i> (ditanya) gimana ya <i>ditari iejk bener-bener pengen nang kene ora nak ora langsung metu wae ra usah basa-basi</i> (ditanya bener-bener pengen disini nggak kalo nggak langsung keluar aja nggak usah basa-basi)</p> <p>P : Itu yang ditanya semuanya apa cuma mbak ?</p> <p>S : Iya semuanya tapi kan ya gimana ya saya ngrumangsani saya itu nggak terlalu berperan disini gitu</p> <p>P : Terus waktu itu mbak jawabnya masih mau disini atau nggak ?</p> <p>S : Ya gimana ya insyaallah masih disini gitu nggak mungkin bilang nggak mboten gitu pak</p> <p>P : Terus bagaimana caranya mebak mengambil sikap terhadap keadaan tersebut ?</p> <p>S : Eeem mungkin ketika saya sedang terpuruk saya ingat kembali tentang awal-awal saya mengabdikan hee saya kan gimana ya harus mempertanggung jawabkan yang sudah saya ambil hee biar gimanapun masih punya itu harus dijalankan sampe selesai</p> <p>P : Terus apa hikmah yang bisa mbak peroleh dari hal tersebut ?</p> <p>S : Jadi saya bisa lebih bertanggung jawab dengan keputusan yang saya ambil terus berfikir dua kali untuk mengambil keputusan dan</p>		
---	--	--

tidak hanya menuruti ego diri sendiri		
<p>(nilai pengharapan)</p> <p>P : Apa tujuan yang ingin mbak capai dalam mengabdikan ?</p> <p>S : Yang pasti pengen jadi yang lebih baik terus mandiri ya gitu</p> <p>P : Apakah saat ini sudah tercapai ?</p> <p>S : Untuk pencapaian pasti udah ada tapi belum semaksimal yang diharapkan begitu</p> <p>P : Terus bagaimana cara mbak untuk mencapai tujuan tersebut ?</p> <p>S : Cara mencapai tujuan tersebut dengan bener-bener apa ya eee sungguh-sungguh dalam mengabdikan nah mengabdikan kaya suatu peluang untuk kita bisa merubah sikap untuk menjadi lebih dewasa</p> <p>P : Yang selanjutnya apa tujuan hidup mbak ?</p> <p>S : Tujuannya yang pasti itu membahagiakan kedua orang tua dan sukses</p> <p>P : Sukses seperti apa yang mbak harapkan ?</p> <p>S : Sukses dalam segala hal bisa eee apa ya pokoknya apapun yang diinginkan tu bisa gitu loh bisa tercapai bisa tercukupi itu</p> <p>P : Apakah saat ini sudah tercapai ?</p> <p>S : Eem ... ada yang sudah tercapai terus banyak yang belum</p> <p>P : Apa yang sudah tercapai ?</p> <p>S : Apa yang sudah tercapai ... dengan saya masih ee mengabdikan disini mungkin kan orang tua saya jadi lebih eee apa namanya mbak nggak waswas gitu ya terus lebih kaya seneng lah anaknya masih gelem mondok gitu</p> <p>P : Terus apa upaya yang sudah mbak lakukan untuk mencapai tujuan hidup tersebut ?</p> <p>S : Upayanya .. ya berusaha</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan subjek mengabdikan adalah menjadi pribadi yang lebih baik dan mandiri yang saat ini belum tercapai sepenuhnya, untuk mencapainya subjek bersungguh-sungguh dalam menjalankan pengabdian - Tujuan hidup subjek adalah untuk membahagiakan orang tua dan menjadi orang yang sukses - Upaya yang sudah subjek lakukan untuk mencapai tujuan hidup adalah dengan menuruti perintah orang tua dan saat ini subjek berkuliah untuk menambah pengetahuan - Subjek yakin dapat mencapai tujuan hidup tersebut - Dalam mencapai tujuan hidup tersebut subjek mengalami kesulitan diantaranya adalah adanya omongan negatif dari teman atau saudara subjek yang kadang membuat subjek patah semangat, tetapi subjek dapat melawan hal tersebut dan terus berupaya untuk mencapai tujuan tersebut. - Harapan subjek dari pengabdian adalah bisa menjadi pribadi yang lebih baik dan dapat bersikap lebih dewasa. 	<p>Subjek dapat mengetahui dan memahami tujuan dirinya mengabdikan dan tujuan hidup yang dimilikinya serta cara untuk mencapainya, meskipun ada kendala tetapi subjek dapat mengatasi hal tersebut. Subjek mengetahui harapannya dalam menjalankan pengabdian.</p>

<p>memenuhi keinginan orang tua terus untuk tujuan yang ingin menjadi sukses mungkin dengan cara kan saya berkuliah kuliah kan tujuannya nggak harus dapet nilai cumlaud gitu kan tapi kuliah juga bisa buat itu ee apa namane mbak kuliah itu bisa membuka pandangan kita agar lebih luas agar kita itu tau mana yang bagus buat kita jalan kita buat menuju kesuksesan</p> <p>P : Apakah mbak yakin bisa mewujudkan tujuan hidup tersebut ?</p> <p>S : Yakin lah</p> <p>P : Apa yang membuat mbak bisa yakin ?</p> <p>S : Karena saya masih punya tujuan itu buat membahagiakan kedua orang tua saya jadi saya yakin saya bisa mewujudkan cita-cita saya agar membuat bangga kedua orang tua saya</p> <p>P : Pernahkah mbak mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan tersebut ?</p> <p>S : Eem pasti pernah lah dari omongan-omongan temen terus saudara yang kadang bisa bikin kita down tapi gimanapun caranya agar kita bisa mewujudkan apa yang kita ingin kita harus bangkit gitu</p> <p>P : Contoh omongan negatif itu seperti apa ?</p> <p>S : Ya kaya <i>ih koe kok melu hal-hal sing koyo ngono emange iso ngerjakkene engko daripada rugi opo piye mending ora sah</i> (ih kamu kok ikut hal-hal kaya gitu emangnya bisa ngerjainnya nanti daripada rugi atau gimana mending nggak usah) gitu</p> <p>P : Hal-hal kaya gitu yang dimaksud itu hal-hal kaya apa sih ?</p> <p>S : Ya hal-hal yang dimaksud itu kaya kan saya lagi memulai merintis usaha itu bisnis kan kadang ada orang itu loh yang</p>		
---	--	--

<p>nggak ngenakin kaya <i>ih opo kui bisnis ra ceto enko ndak malah itu rugi ngko ndak ujung-ujung penipuan</i> (<i>ih</i> apa itu bisnis nggak jelas nandi kalo malah rugi nanti ujung-ujungnya penipuan) kan siapa tau</p> <p>P : terus apa yang mbak lakukan dalam menghadapi hal tersebut ?</p> <p>S : Ya mungkin dari kata-kata mereka kita tampunglah terus biar introspeksi diri biar apa ya introspeksi diri terus kita tau gitu cara menyikapi mereka itu kaya gimana heem terus pokoknya kita harus buktiin kalo kita itu bisa</p> <p>P : Dari proses mengabdikan ini apa yang mbak harapkan ?</p> <p>S : Harapannya ya pasti mau jadi orang yang lebih baik ya mbak terus itu punya sikap yang lebih dewasa terus eee apa ya ya pokoknya jadi yang baik lah</p>		
<p>(pemahaman diri)</p> <p>P : Seperti apa orang lain menilai mbak ?</p> <p>S : Kalo seperti apa orang lain menilai saya ya nggak tau kan yang bisa menilai saya kan orang lain</p> <p>P : Hee ya mungkin kaya ada yang ngomongin ya pernah denger lah kaya gitu ?</p> <p>S : Kalo pernah denger sih enggak, tapi mungkin ada tapi nggak tau gitu</p> <p>P : Terus itu menilai mbak seperti apa ?</p> <p>S : Mungkin dari sikap saya ya kan saya tu disini kadang rada males-malesan kudune di apa ya mbak namanya kudu dipaksa kaya gitu pokonya lagi gelem tandang</p> <p>P : Itu penilaian dari orang lain terus menurut mbak sendiri mbak itu seperti apa ?</p> <p>S : Eeee saya itu tau bahwa saya itu tau maksudnya ya gitu saya itu tau apa yang saya lakuin gimana ya saya itu tau</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Orang menilai subjek sebagai pribadi yang suka malas-malasan - Menurut subjek dirinya merupakan orang yang mengetahui apa dirinya dan yang dilakukannya, selain itu subjek merupakan orang yang susah untuk berinteraksi dengan orang lain pada awalnya, tetapi ketika subjek sudah kenal subjek bisa berinteraksi dengan baik - Kekurangan subjek adalah kurang percaya diri untuk tampil didepan umum - Kelebihan yang dimiliki subjek adalah yakin bahwa apa yang diinginkan akan tercapai - Cara subjek untuk 	<p>Subjek dapat memahami dirinya baik itu sifat, kekurangan, dan juga kelebihan yang dimilikinya</p>

<p>bahwa saya itu tau eee gimana ya</p> <p>P : Mungkin bisa dijabarkan ? (wawancara tertunda karena ada gangguan)</p> <p>S : Saya itu tau bahwa saya itu tahu jadi manusia itu dibagi menjadi empat kelompok mbak yang pertama itu ya itu tau di taunya saya itu tahu bahwa saya itu tahu tahu ditahunya itu tahu bahwa dirinya itu tahu apa yang ingin dilakukan itu dia tahu gitu</p> <p>P : Sebagai contohnya untuk diri mbak sendiri seperti apa ?</p> <p>S : Ya gimana ya eee misalnya saya kan ingin sukses nah saya itu tahu apa yang harus saya lakukan untuk meraih kesuksesan tersebut gitu</p> <p>P : Terus kalo dari segi sifat sendiri mbak itu orang yang seperti apa sih ?</p> <p>S : Yak menurut saya, saya itu kalo sama orang baru pertama kali kenal itu mesti susah kalo berinteraksi paling ya canggung kaya itu kalo yang jan udah deket itu ya semaunya aja gitu ya kaya gimana ya tapi itu saya pengen jadi orang yang ambivert</p> <p>P : Ambivert itu apa sih ?</p> <p>S : Ambivert itu kaya bisa memposisikan diri kalo saya lagi pengen sendiri ya udah saya ee enjoy dengan kesendirian saya kalo saya lagi pengen bareng-bareng gitu ya udah berbaur sama yang lain gitu</p> <p>P : Selain itu apa lagi mbak ?</p> <p>S : Eeem udah lah mungkin itu</p> <p>P : Apa kekurangan dan kelebihan yang mbak miliki ?</p> <p>S : Kekurangan.... kekurangan saya itu dalam hal public speaking kalo disuruh ngomong didepan orang banyak itu masih suka grogi bingung gitu mau ngomong apa terus ngerangkai kata-katanya gimana gitu kaya sekarang ini</p>	<p>memperbaiki kekurangan dalam hal berbicara didepan umum adalah dengan cara meningkatkan kepercayaan dirinya dengan sedikit demi sedikit mencoba berinteraksi dengan orang banyak</p>	
--	---	--

<p>P : Selain itu ? S : Selain itu mungkin sama kurang percaya diri ya masih rada malu-malu gitu P : Kalo kelebihannya ? S : Kelebihannya kelebihan saya itu saya yakin kalo saya itu bisa mencapai semua apa yang saya pengenkan yakin P : Bagaimana cara mbak untuk memperbaiki kekurangan yang mbak miliki ? S : Dengan cara meningkatkan rasa percaya diri terus caranya kaya itu kan masih susah dalm hal public speaking kan ya eee sedikit-sedikit belajar berinteraksi sama khalayak umum gitu pokoknya sampe udah apa ya nggak grogi lagi lah bicara sama orang banyak didepan umum</p>		
<p>(bertindak positif) P : Apa yang mbak peroleh selama menjasi santri penagbdian ? S : Yang pasti itu dalam segi agama dapet terus eee kekeluargaan heem terus sama itu jadi mempunyai ya jiwa kepemimpinna gitu P : Terus apa yang bisa mbak terapkan dikehidupan sehari-hari ? S : Mungkin sebelum saya bisa apa mbak memimpin yang lainnya saya bisa memimpin diri saya sendiri saya bisa memanage waktu saya sendiri kaya harus gimana-gimana gitu P : Apa tindakan mbak ketika keadaan tidak sesuai dengan harapan ? S : Kecewa tentu tapi dari kekecewaan itu eee saya harus bisa memperbaiki diri sampe keadaan itu memihak pada diri saya</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Yang subjek dapatkan selama mengabdikan adalah ilmu, keluarga, dan memiliki jiwa kepemimpinan yang dapat subjek terapkan dalam kehidupan sehari-harinya dengan cara memimpin dirinya terlebih dahulu - Saat keadaan tidak sesuai dengan harapan subjek merasa kecewa, tetapi mencoba memperbaiki diri hingga keadaan sesuai keinginannya 	<p>Subjek dapat bertindak positif dalam menyikapi masalah yang ada</p>
<p>(pengakraban hubungan) P : Terus bagaimana hubungan mbak dengan keluarga ? S : Hubungannya baik yang pasti baik terus eee</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek memiliki hubungan yang baik dengan orang disekeliling subjek (keluarga, pak kyai, ibu nyai, teman-teman 	<p>Subjek mempunyai hubungan yang cukup baik dengan orang-orang disekitar subjek dan mengetahui cara untuk mengakrabkan diri dengan</p>

<p>P : Kalo mengenai mbak disini itu apa kan mbak sering disini dipondok dirumah kan jarang terus kalo hubungan sama keluarga terus sama keluarga yang bukan inti kaya misalkan pakde budhe kaya gitu ?</p> <p>S : Ya mungkin kan jarang ketemu ya mbak jadi kaya apa ya canggung gitu ya maksudnya kan paling cuma ditanya balek kapan terus gimana-gimana gitu paling seputar itu-itu doang terus kalo mau ngobrol yang lebih jauh itu masih bingung topiknya mau gimana</p> <p>P : Terus kalo hubungannya dengan teman baik yang baik diluar pondok maupun diluar pondok ?</p> <p>S : Hubungannya ya baik tapi kalo sama teman pondok dulu eee udah ada yang jarang komunikasi bahkan ada yang udah nggak komunikasi lagi tapi ya baik-baik aja nggak ada masalah heem</p> <p>P : Terus bagaimana hubungan mbak dengan pak kyai ibu nyai dan para pengajar disini ?</p> <p>S : Hubungannya ya itu baik lagi nggak ada masalah apa-apa</p> <p>P : Terus kalo hubungan sama santri-santri disini ?</p> <p>S : secara keseluruhan baik-baik saja tapi kadang ada masala ya biasa lah tapi masih bisa diatasi gitu</p> <p>P : Tapi nggak ada yang sampe kaya musuhan gitu ya mbak ?</p> <p>S : Nggak ada</p> <p>P : Terus bagaimana cara anda dalam mengakrabkan diri dengan pesantren beserta isinya</p> <p>S : Eee mungkin ee yang pertama kita harus apa kita harus menyukai lingkungannya agar kita itu bisa nyaman terus aman gitu</p> <p>P : Terus kalo dengan para penghuni disini ?</p> <p>S : Eee apa saya itu mencoba</p>	<p>subjek, santri-santri), meskipun agak canggung dengan pakde atau budhenya karena jarang bertemu</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cara subjek mengakrabkan diri dengan orang-orang disekitar subjek adalah dengan memahami apa yang menjadi kesukaan mereka, sehingga subjek dapat berinteraksi dengan mereka - Untuk mengakrabkan diri dengan pak kyau, bu nyai dan para pengajar subjek mencoba mematuhi dan menjalankan apa yang dikatakan dan diperintahkan untuk subjek - Subjek mencoba untuk membantu orang lain yang membutuhkan bantuan subjek 	<p>lingkungan dan orang lain disekitar</p>
--	--	--

<p>memahami apa yang mereka sukai gitu mbak apa yang mereka sukai agar saya itu eee bisa mudah kalo sedang berkomunikasi gitu tahu cara penempatannya</p> <p>P : Terus kalo dengan bapak kyai ibu nyai dan para pengajar disini ?</p> <p>S : Ya itu tadi dengan memahami mungkin kalo sama pak kyai bu nyai itu apa yang mereka dawuhkan itu kita mencoba saya mencoba eee menyanggupi</p> <p>P : Apa mbak sering mmebantu orang disekitar mbak yang membutuhkan pertolongan dan bantuan?</p> <p>S : Eee seringnya sih saya ngak bisa menilai tapi selama ini yang selama ini kalo ada yang minta tolong alhamdulillah saya bisa membantu begitu</p>		
<p>(ibadah)</p> <p>P : Menurut mbak ibadah itu apa ?</p> <p>S : Ibadah itu berhubungan dengan tuhan ya kaya pokoknya yang kita lakukan atas dasar karena Allah itu ya itu yang disebut ibadah</p> <p>P : Terus ibadah apa aja yang diajarkan dipondok ?</p> <p>S : Yang pasti salat terus ngaji puasa kalo disini itu puasa senin kamis itu diwajibkan itu terus sama berbuat baik aja gitu</p> <p>P : Apa saja yang mbak jalankan ibadahnya ?</p> <p>S : Yang tadi saya sebitun itu alhamdulillah jalan semua</p> <p>P : Termasuk yang puasan senin kamsi itu ?</p> <p>S : Iya hehehe kadang-kadang</p> <p>P : Mengapa anda beribadah ?</p> <p>S : Ya karena beribadah itu wajib eee kewajiban semua umat muslim ya</p> <p>P : Apakah ada tujuan khusus yang membuat mbak itu mau melaksanakan ibadah ?</p> <p>S : Tujuan khusus semua orang</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ibadah menurut subjek merupakan segala sesuatu yang dilakukan karena Allah - Dipesantren subjek diajarkan ibadah baik yang wajib maupun yang sunnah - Subjek menjalankan semua ibadah yang diajarkan meskipun kadang puasa senin kamis bolong-bolong - Subjek beribadah karena merupakan suatu kewajiban bagi umat muslim - Tujuan subjek beribadah adalah untuk masuk surga - Yang subjek dapatkan setelah beribadah adalah dapat mengendalikan diri serta merasakan tenang dan nyaman - Subjek tidak pernah meragukan ibadah yang dilakukannya 	<p>Subjek dapat memahami ibadah yang dijalankannya setiap hari dengan mengetahui hikmah dari ibadah dan tidak pernah meragukan ibadah yang dilakukannya, meskipun kadang subjek merasa malas untuk beribadah tetapi subjek mecoba untuk melawan malas tersebut dengan cara mengingat tujuan hidupnya</p>

<p>pasti pengen masuk surga mbak</p> <p>P : Terus apa yang mbak dapatkan setelah beribadah ?</p> <p>S : Yang saya dapatkan setelah beribadah itu saya itu jadi lebih bisa mengendalikan diri terus bisa merasa tenang gitu nyaman</p> <p>P : Pernahkah mbak merasa ragu ata ibadah yang mbak lakukan ?</p> <p>S : Kalo merasa ragu sih enggak ya pokoknya kan dilakuin aja kaya yang disuruh itu kita lakukan kalo eee... pokoknya kalo yang udah disuruh itu pasti insyaallah baik buat kita</p> <p>P : Pernah nggak berada dimasa dimana mbak merasa bahwa ibadah itu sangat sulit untuk dilakukan ?</p> <p>S : Pernah lah pas kita lagi males terus suntuk pokoknya ngapa-ngapain males</p> <p>P : Penyebabnya itu kenapa mbak ?</p> <p>S : Mungkin karena kecapean ya hehehe</p> <p>P : Itu sering terjadi nggak ?</p> <p>S : Ya enggak sih kadang-kadang aja</p> <p>P : Terus apa yang mbak lakukan ketika merasa malas beribadah ?</p> <p>S : Mungkin dengan saya mengingat bahwa saya hidup itu masih mempunyai tujuan heem jadi ya itu bisa mengurangi sedikit rasa malas</p>	<p>- Subjek pernah merasa malas beribadah ketika sedang suntuk dan malas untuk beraktifitas yang disebabkan karena kecapekan, untuk mengatasi rasa malas tersebut subjek mencoba mengingat tujuan hidupnya</p>	
<p>(komentar negatif masyarakat)</p> <p>P : Terus apa yang anda rasakan mengenai komentar negatif terhadap mbak yang lebih memilih mengabdikan dipesantren dan apa yang mbak lakukan ?</p> <p>S : Yang saya rasakan itu ya apa ya saya nggak merasa terganggu kan ini hidup saya pilihan ngapain mereka komentar kaya gitu</p> <p>P : Apa yang mbak lakukan untuk menanggapi komentar</p>	<p>- Ketika ada komentar negatif mengenai dirinya yang menjadi santri pengabdian, subjek tidak terlalu memperdulikannya dan mencoba membuktikan bahwa ngabdikan dipesantren mempunyai banyak manfaat untuk terjun kemasyarakat nantinya</p>	<p>Subjek melawan komentar negatif orang lain mengenai dirinya yang merupakan santri pengabdian dengan cara membuktikan bahwa santri pengabdian mempunyai banyak manfaat dimasyarakat nantinya</p>

<p>negatif tersebut? S : Ya paling dengan cara dibuktiin aja kalo eee ngabdi dipesantren itu punya manfaat yang banyak buat terjun kemasyarakat gitu</p>		
--	--	--

Subjek 3 (M)

UCAPAN SUBJEK	CODING	MAKNA PSIKOLOGIS
<p>(status sebagai santri pengabdian) P : Ini masnya kan kuliah ambil jurusan apa mas ? S : Saya kuliah ambil jurusan PAI Pendidikan Agama Islam P : Oh berarti jadi guru agama besoknya ? S : Ya insyaallah P : Ini semester berapa mas S : Ini semester tiga P : Udah masuk kuliahnya mas ? S : Udah udah ... baru kemarin masuk P : Terus mondok disini udah berapa lama ? S : Mondok disini ... 8 tahun P : 8 tahun dari tahun berapa mas ? S : Dari tahun berapa ya ... agak lupa saya hehehe dari tahun 2011 P : Itu dari SD, SMP atau ? S : Dari MTs dampai sekarang P : Kalo lulus MA nya tahun berapa ? S : Lulus MA nya tahun ... berapa ya tahun.... tahun 2016 P : Terus kalo ngabdi disini udah berapa lama ? S : Disini 3 tahun berjalan P : Apakah orang tua mendukung mas ngabdi disini ? S : Kalo orang tua eee terserah dari saya kalo saya mau ya boleh-boleh saja P : Oh berarti nggak melarang ya ? S : Iya nggak melarang P : Apa sih yang membedakan antara santri pengabdian dengan satri yang bukan pengabdian ? S : Kalo yang membedakan santri pengabdian dan yang bukan itu ya kalo santri pengabdian itu diberi tanggung jawab lebih untuk ee me.. istilahnya belajar mendidik anak-anak dan keseluruhan kegiatan setiap harinya P : Kalo yang anak-anak ? S : Ya cuman ngikutin jadwal</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek mengambil jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam) memasuki semester 3 di IAIN Salatiga - Subjek sudah mondok selama 8 tahun mulai dari tahun 21011 saat subjek masuk MTs - Subjek lulus MA pada tahun 2016 dan sudah mengabdikan selama kurang lebih 3 tahun dan orang tua subjek mendukung subjek dalam mengabdikan - Santri pengabdian diberikan tanggung jawab untuk mendidik anak-anak yang tidak diberikan kepada santri yang bukan pengabdian - Alasan subjek mengabdikan adalah untuk mencari ridho kyai - Senangnya mengabdikan adalah mendapatkan ilmu dan dapat belajar menjadi lebih dewasa - Tidak enak nya mengabdikan adalah ketika anak-anak membuat masalah santri pengabdian ikut kena imbasnya dan juga subjek kadang merasa kesulitan dalam membagi waktu untuk mengerjakan tugas ngabdikan dan tugas kuliah - Subjek menunda kuliah selama 2 tahun 	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek mengambil jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam) memasuki semester 3 di IAIN Salatiga - Subjek sudah mondok selama 8 tahun mulai dari tahun 21011 saat subjek masuk MTs - Subjek lulus MA pada tahun 2016 dan sudah mengabdikan selama kurang lebih 3 tahun dan orang tua subjek mendukung subjek dalam mengabdikan - Santri pengabdian diberikan tanggung jawab untuk mendidik anak-anak yang tidak diberikan kepada santri yang bukan pengabdian - Subjek mendapat dukungan dari orang tua untuk mengabdikan - Subjek mengabdikan untuk mencari ridho dari kyai - Banyak suka duka dalam menjalankan pengabdian - Kuliah bukan keinginan subjek sendiri, melainkan karena bujukan dari pak kyai dan ibu nyai

<p>aja udah</p> <p>P : Terus alasan ngabdi disini itu apa ?</p> <p>S : Kalo alasan saya ya ee mencari berkahnya kyai</p> <p>P : Apa sih senengnya jadi santri pengabdian disini ?</p> <p>S : Eee senengnya apa ya ... ya dapat ilmu belajar dewasa</p> <p>P : Kalo nggak enak nya ngabdi ?</p> <p>S : Kalo nggak enak nya ya .. waktu ada ya ada anak-anak yang bermasalah kan juga ikut kena</p> <p>P : Jadi anak-anak yang bikin masalah ang ngabdi juga ikut kena gitu ya mas ?</p> <p>S : Iya ikut kena</p> <p>P : Kan mas sambil kuliah ada kesulitan nggak masalah membagi waktu antara tugas kuliah dan tugas ngabdi ?</p> <p>S : Kalo soal membagi waktu ya kadang ada ya ngeluh kadang ada kesulitan kadang ya tidak tapi lebih sering tidaknya</p> <p>P : Mas ini kuliahnya dimana ?</p> <p>S : Di Salatiga di IAIN Salatiga</p> <p>P : Kalo dari sini jarak tempuhnya berapa jam?</p> <p>S : Kalo dari sini kalo cepet itu 20 menit kalo lambar macet itu biasanya setengah jam lebih sedikit</p> <p>P : Pake motor sendiri ?</p> <p>S : Pake motor sendiri</p> <p>P : Mas itu kan lulusnya tahun 2016 terus ini semester 3 berarti kan masuk kuliah tahun 2018 terus selama belum kuliah itu disini ngapain ?</p> <p>S : Saya disini ya melakukan pekerjaan yang ada seperti ya mungkin laundry apa dikebun ya itu dan lain-lain masih banyak lagi</p> <p>P : Berarti ada kegiatan ?</p> <p>S : Ada</p> <p>P : Kenapa menunda untuk kuliah selama 2 tahun ?</p> <p>S : Karena dulu itu nggak ada niatan untuk kuliah</p> <p>P : Tersu akhirnya kok mau kuliah ?</p>	<p>dan baru kuliah pada tahun 2018</p> <ul style="list-style-type: none"> - Subjek memutuskan untuk berkuliah karena dibujuk oleh bapak kyai dan ibu nyai - Selama tidak kuliah subjek mengerjakan tugas di pondok seperti berkebun, laundry, dll 	
---	---	--

<p>S : Karena di apa ya dibujuk sama pak kyai dan bu nyai untuk kuliah jadi kuliah</p> <p>P : Jadi ngikutin saran pak kyai bu nyai ?</p> <p>S : Iya ngikutin saran</p> <p>P : Terus orang tua pas mas mau kuliah bolehin nggak ?</p> <p>S : Kalo oran tua saya sendiri bilangnya terserah anda gitu mau kuliah atau tidak ya terserah</p> <p>P : Kalo untuk biayanya ?</p> <p>S : Kalo biayanya sendiri masih orang tua</p>		
<p>(nilai kreativitas)</p> <p>P : Apa yang sudah mas hasilkan selama ini berkaitan dengan menciptakan sesuatu karya, atau kerja ?</p> <p>S : Soal menghasilkan .. belum ada</p> <p>P : Atau ikut lomba atau apa gitu ?</p> <p>S : Ikut lomba apa ..nggak punya prestasi hehehe</p> <p>P : Kalo tugas mas disini apa tugasnya ngapain aja?</p> <p>S : Kalo tugas-tugas ee... dibebani untuk mengajar adek-adek tiap hari</p> <p>P : Ngajar apa itu ?</p> <p>S : Ya kadang ngaji al-qur'an terus berlatih mengajar kitab yang kecil-kecil</p> <p>P : Kalo ngajar disekolah ?</p> <p>S : Kalo ngajar disekolahnya belum</p> <p>P : Kalo sudah lulus nanti ?</p> <p>S : Ya kalo sudah lulus</p> <p>P : Apa yang mas lakukan untuk meningkatkan kreativitas yang mas miliki dalam menghasilkan karya yang dapat bermanfaat bagi orang lain ?</p> <p>S : Ya mungkin lebih banyak belajar ilmu lagi untuk besok bisa di ee salurkan pada adek-adeknya</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek merasa belum dapat menghasilkan apapun yang berkaitan dengan karya atau kerja - Tugas subjek adalah mengajar ngaji Al-qur'an dan kitab yang kecil-kecil - Untuk meingkatkan kreativitasnya subjek lebih banyak belajar lagi untuk bisa disalurkan kepada adek-adek 	<p>Nilai kreativitas subjek cenderung kurang dan cenderung hanya mengikuti apa yang diperintah oleh kyai, tetapi subjek berusaha untuk meningkatkan kreativitasnya agar dapat berguna untuk orang lain</p>
<p>(nilai penghayatan)</p> <p>P : Apa yang mas hayati selama ngabdi disini ?</p> <p>S : Yang saya hayati mungkin melatih diri untuk bersabar bagaimana menghadapi eem</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek melatih kesabaran dalam menghadapi adek-adek sebagai gambaran besok dimasyarakat 	<p>Subjek menghayati hidupnya sebagai santri pengabdian dengan meyakini kebenaran dalam mengabdi, mengasihi dan menyayangi orang</p>

<p>adek-adek santri-santri di pesantren ini sebagai gambaran besok dimasyarakat</p> <p>P : Apakah mas meyakini bahwa yang mas lakukan dalam mengabdikan itu merupakan suatu kebenaran ?</p> <p>S : Inshaallah saya yakin karena disini ya berjuang di jalan Allah</p> <p>P : Apakah hidup mas indah ?</p> <p>S : Kalo dikatakan indah ya tidak kalo dikatakan tidak indah ya tidak pas-pasan hehehe</p> <p>P : Terus hidup seperti apa yang menurut mas indah ?</p> <p>S : Yang menurut saya indah itu ya hidup eee hidup saya itu bisa bermanfaat bagi orang lain ya</p> <p>P : Apakah mas mengasihi dan menyayangi orang disekitar ?</p> <p>S : Kalo mengasihi dan menyayangi ya inshaallah iya</p> <p>P : Terus eee bagaimana cara mengungkapkan rasa kasih dan sayang tersebut ?</p> <p>S : Cara saya mengungkapkannya ya dengan apa ya bagaimana sekiranya tidak menyakiti hati mereka itu aja</p> <p>P : Apakah mas percaya pada Allah SWT beserta ketentuannya ?</p> <p>S : Ya saya percaya</p> <p>P : Kalo untuk ketentuan-ketentuannya untuk mas yang menurut mas itu baik dan yang menurut mas itu tidak baik ?</p> <p>S : Ya saya percaya aja karena Allah itu tidak akan memberi cobaan kepada hambanya sampai hambanya itu tidak kuat gitu aja</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek yakin bahwa pengabdianannya itu benar - Subjek merasa hidupnya pas-pasan - Hidup indah menurut subjek adalah ketika hidupnya dapat bermanfaat bagi orang lain - Subjek mengasihi dan menyayangi orang disekitarnya dan menunjukkannya dengan cara tidak menyakiti hati mereka - Subjek yakin kepada Allah dan segala ketentuannya 	<p>disekitar subjek, dan yakin terhadap Allah SWT beserta ketentuan-ketentuannya</p>
<p>(nilai bersikap)</p> <p>P : Apa saja masalah dan kesulitan yang muncul ketika mas mengabdikan ?</p> <p>S : Masalah saya saat mengabdikan mungkin ya tugas dengan teman kok tugas saya terasa berat sedangkan teman saya kok biasa saja agak ringan</p> <p>P : Contoh tugas yang berat itu seperti apa</p> <p>S : Tugas yang terasa berat itu ...</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Masalah yang sering dihadapi subjek adalah adanya rasa iri terhadap pembagian tugas dari pak kyai dan harus bangun pagi - Cara menghadapi masalah yang ada adalah dengan menghadapinya - Saat ada yang 	<p>Subjek dapat mengatasi masalah dan kesulitan yang dihadapinya</p>

<p>ya umpamanya disuruh untuk ke kebun tapi kok teman yang lainnya tidak ada tidak disuruh untuk ke kebun nah itu kan dihati terasa berat ya</p> <p>P : Oh ada rasa iri ?</p> <p>S : Ada rasa iri tapi dengan itu ya saya belajar bagaimana menjadikan hati untuk ikhlas melakukan semua</p> <p>P : Kalo kesulitan-kesulitan selama ngabdi apa aja ?</p> <p>S : Mungkin tugas-tugas ketika banyak tugas kuliah itu nah disini masih diberi tugas terus bagaimana saya mengerjakan semua ya itu terus bangun pagi juga berat itu hehehe</p> <p>P : Bangun pagi harus bangunin adek-adek gitu ya ?</p> <p>S : Iya tapi ya bagaimana disini yang sudah besar harus memberi contoh jadi ya harus dilakukan</p> <p>P : Terus bagaimana caranya mas menyikapi masalah-masalah tersebut ?</p> <p>S : Bagaimanapun permasalahannya ya harus dilakukan ya harus dihadapi</p> <p>P : Bagaimana mas bersikap ketika ada yang membuat mas kesal dan marah ?</p> <p>S : Kalo itu ya saya ya saya diamkan saya udah itu udah masalah akan selesai</p> <p>P : Pernah nggak berada dititik dimana mas itu sangat terpuruk dan menderita selama ngabdi ?</p> <p>S : Kalo itu mungkin nggak ada</p> <p>P : Masih wajar ?</p> <p>S : Masih wajar</p>	<p>membuat subjek merah dan kesal subjek hanya mendiamkannya saja</p> <ul style="list-style-type: none"> - Subjek tidak pernah terpuruk yang membuatnya menderita 	
<p>(nilai pengharapan)</p> <p>P : Apa tujuan yang ingin mas capai dala mengabdi ?</p> <p>S : Tujuan yang pertama itu ya mencari ridho dari pak kyai dan yang selebihnya ya eee mencari ilmu gimana eee apa ya ... ya udah itu mencari ilmu karena Allah akan mengangkat derajat orang yang berilmu itu aja</p> <p>P : Saat ini apakah sudah tercapai ?</p> <p>S : Saat ini belum mungkin</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek ingin mencari ridho pak kyai dan mencari ilmu dalam mengabdi yang saat ini belum tercapai sepenuhnya dan untuk mencapainya subjek hanya menuruti perkataan dari pak kyai - Tujuan hidup subjek adalah untuk 	<p>Subjek dapat memahami tujuan dalam mengabdi dan tujuan hidup yang ingin dicapainya serta pengharapan akan pengabdian</p>

<p>belum tercapai</p> <p>P : Belum sepenuhnya ?</p> <p>S : Ya belum sepenuhnya</p> <p>P : Bagaimana cara untuk mencapai tujuan tersebut ?</p> <p>S : Kalo untuk mencapai tujuan tersebut ya hanya sendiko dawuh apa yang di ee... didawuhi dari pak kyai itu saja (wawancara dijeda karena ada santri yang meminta bantuan subjek)</p> <p>P : Apa cita-cita atau tujuan hidup anda ?</p> <p>S : Tujuan hidup yang pertama ya membahagiakan orang tua dan mungkin apa ya ... mencari ridho Allah itu aja</p> <p>P : Untuk saat ini apakah sudah tercapai ?</p> <p>S : Belum, belum sepenuhnya</p> <p>P : Terus apa upaya yang sudah mas lakukan untuk mencapai tujuan hidup tersebut ?</p> <p>S : Upaya saya ya tidak menyakiti hati orang tua yang terpenting ridho dari orang tua</p> <p>P : Terus yang untuk mencari ridho Allah</p> <p>S : Mencari ridho Allah ya dengan apa mencari ridho orang tua dan guru saja karena ridhollohu ridhul walidain</p> <p>P : Terus pernah nggak mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan hidup tersebut ?</p> <p>S : Eee kesulitan ya pasti ada</p> <p>P : Contohnya ?</p> <p>S : Kalo kesulitan mungkin ya ... keinginan dari saya kok tidak ee tidak sama dengan orang tua mungkin ee apa ya ... kalo menurut saya padahal itu sudah baik tetapi ee menurut orang tua itu bukan hal yang baik malah membuat mereka marah</p> <p>P : Terus apa yang mas lakukan dalam menghadapi kesulitan tersebut ?</p> <p>S : Ya saya turuti aja keinginan dari orang tua itu aja</p> <p>P : Jadi ngalah aja gitu ya mas ?</p> <p>S : Iya ngalah</p> <p>P : Apa yang mas harapkan dari</p>	<p>membahagiakan orang tua dan mencari ridho Allah yang saat ini belum sepenuhnya tercapai dan upaya yang dilakukan subjek adalah mencari ridho orang tua</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kesulitan dalam mencapai tujuan hidup subjek adalah ketikakeinginan subjek dan orang tua bertentangan dan yang dilakukan subjek yang menurutnya sudah benar ternyata salah dimata oarng tua subjek, untuk menghadapinya subjek hanya menuruti perkataan orang tua dan mengalah atas keinginan-keinginannya - Subjek berharap dari proses pengabdian yang telah dijalani nantinya dapat menjadikan subjek menausia yang berguna bagi masyarakat 	
---	---	--

<p>proses mengabdikan ini ? S : Mungkin besoknya bisa jadi orang yang berguna dimasyarakat dan bagi semua orang</p>		
<p>(pemahaman diri) P : Seperti apa orang lain menilai anda ? S : Kalo orang lain ya ada yang ngomong kok sukanya diem terus ada yang judes udah P : Terus kalo dimata mas sendiri mas itu seperti apa ? S : Kalo menurut saya a memang seperti itu saya memang orangnya diem ya kadang suka cuek terhadap orang lain gitu P : Jadi pandangan orang lain itu bener mas ? S : Ya memang seperti itu saya P : Apa kekurangan dan kelebihan yang mas miliki ? S : Kalo soal kekurangan ya banyak tapi mungkin ya ... agak susah kalo udah tidur bangunnya susah kalo kelebihan saya sendiri nggak tau apa kelebihan saya P : Terus bagaimana caranya mas untuk memperbaiki kekurangan yang mas miliki ? S : Untuk memperbaiki ya banyak hal ya seperti tadi kok susah bangun pagi ya saya pasang alarm gitu aja itu pun kadang nggak bangun hehehe P : Tapi tetep ada usahanya ya ? S : Iya ada usahanya</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Orang lain menilai subjek sebagai pribadi yang pendiam dan judes - Subjek menilai dirinya sebagai pribadi yang pendiam dan cuek terhadap orang lain - Subjek menyatakan bahwa dirinya memiliki banyak kekurangan salah satunya adalah ketika sudah tidur susah untuk dibangunkan dan subjek merasa tidak memiliki kelebihan - Subjek berusaha untuk mengurangi kekurangan yang dimilikinya 	<p>Subjek dapat memahami dirinya sendiri, tetapi tidak dapat mengetahui kelebihan yang dimilikinya</p>
<p>(bertindak positif) P : Apa yang mas peroleh selama menjadi santri pengabdian disini ? S : Yang saya peroleh hanya ilmu itu aja P : Terus apa yang bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari baik yang sekarang ataupun nanti ketika udah nggak dipondok ? S : Kalo yang saya terapkan... yang saya peroleh ilmunya sih banyak tapi eee saya terapkan misal melatih diri untuk bersabar melatih diri dalam</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Selama menjadi santri pengabdian subjek memperoleh ilmu yang diterapkannya di kehidupan sehari-hari - Ketika keadaan tidak sesuai harapan subjek berusaha untuk menerima dan ikhlas meskipun ada rasa kecewa 	<p>Subjek dapat bertindak positif terhadap keadaan yang dihadapi</p>

<p>menghadapi segala situasi dan masih banyak lagi</p> <p>P : Terus kalo untuk nantinya setelah disini ?</p> <p>S : Ya setelah disini ya ya gimana ya ... ya insyaallah ya hampir sama lah</p> <p>P : Apa tindakan mas ketika keadaan tidak sesuai dengan harapan ?</p> <p>S : Kalo masalah itu ya saya terima saja dan dilakukan dengan ikhlas insyaallah jadi amal</p> <p>P : Kan tidak sesuai harapan ada rasa kecewa nggak ?</p> <p>S : Ya kalo rasa kecewa pasti ada tapi eee bagaimana ya insyaallah ee bagaimana diikhlasakan saja</p>		
<p>(pengakraban hubungan)</p> <p>P : Kan mas disini terus bagaimana hubungan dengan keluarga yang ada dirumah ?</p> <p>S : Hubungan dengan keluarga ya baik-baik saja</p> <p>P : Masih sering berhubungan entah pulang atau telfonan ?</p> <p>S : Iya masih jangan sampai lupa keluarga</p> <p>P : Kalo hubungannya dengan teman-teman baik yang disini atau yang diluar ?</p> <p>S : Alhamdulillah baik-baik saja yang sudah keluar kadang masih sering main kesini mereka juga baik-baik tanya kabar bagaimana ya baik</p> <p>P : Terus kalo hubungan dengan pak kyai, ibu nyai dan pengajar disini ?</p> <p>S : Ya baik-baik saja alhamdulillah</p> <p>P : Kalo dengan santri-santri disini ?</p> <p>S : Ya gimana ya dipesantren kan ibarat keluarga ya bagaimana diperlakukan seperti adek-adek sendiri</p> <p>P : Bagaimana caranya untuk mengakrabkan diri dengan pesantren peserta isinya seperti pak kyai, ibu nyai, dan para pengajar disini ?</p> <p>S : Ya kalo saya mengikuti aja</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek memiliki hubungan yang baik dengan orang disekeliling subjek (keluarga, pak kyai, ibu nyai, teman-teman subjek, santri-santri) - Cara subjek mengakrabkan diri dengan pak kyai, ibu nyai, dan ustadz-ustadzah adalah dengan cara mengikuti apa yang diperintahkan dan dikatakan oleh mereka) - Cara subjek mengakrabkan diri dengan santri yang lain adalah dengan cara ketika absen malam sambil menasehati dan mendengarkan curhat dari adek-adek - Subjek berusaha menolong orang yang membutuhkan bantuannya selama itu bukan untuk 	<p>Subjek memiliki hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar dan dapat mengakrabkan diri dengan cukup baik dengan lingkungan</p>

<p>dawuh dari pak kyai dan ustadz-ustadz yang ada disini ya ikuti aja jadwal tata tertib disini gitu aja</p> <p>P : Kalo cara mengakrabkan diri dengan santri-santri disini ?</p> <p>S : Kalo untuk mengakrabkan ya apa ya mungkin setiap malam itu kan abse malam itu sambil di apa ya dikasih pengarahannya gini gini gini terus dinasehatin biar lebih dekat dengan anak-anak</p> <p>P : Ada curhat-surhatnya gitu nggak ?</p> <p>S : Ya ada curhat-curhat gitu juga kadang</p> <p>P : Apakah mas sering membantu orang disekitar yang membutuhkan bantuan ?</p> <p>S : Ya insyaallah iya entah itu butuh apapun ya kecuali yang berat-berat tidak yang saya mampu ya itu saya bantu</p> <p>P : Contoh yang berat itu seperti apa ?</p> <p>S : Eee mungkin yang berat itu ya yang gimana ya kok itu sekiranya tindakannya kok menyimpang dari eee tidak sewajarnya tindakannya ya gitu aja</p> <p>P : Pernah ada yang minta tolong kaya gitu ?</p> <p>S : Ya mungkin... iya bener pernah ada tapi sudah lupa siapa</p>	<p>keburukan</p>	
<p>(ibadah)</p> <p>P : Apa itu ibadah menurut mas ?</p> <p>S : Menuut saya ibadah itu adalah ee suatu kekuatan atau suatu amal dimana kita menghambakan diri kepada sang khalik</p> <p>P : Ibadah apa saja yang diajarkan dipondok ?</p> <p>S : Ibadah apa ya yang pertama salat fardhu itu sudah pasti dan salat-salat sunnah seperti salat rawatib, salat tahajud, hajat, salat witr, salat dzuha, puasa sunnah senin-kamis</p> <p>P : Ibadah yang semacam tahlilan itu ada ?</p> <p>S : Tahlilan itu ada</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menurut subjek ibadah adalah suatu kegiatan atau amal dengan menghambakan diri kepada sang khalik - Dipesantren subjek diajarkan ibadah wajib dan sunnah - Subjek mengikuti semua ibadah yang diajarkan di pesantren baik yang wajib maupun yang sunnah - Subjek yakin terhadap ibadah yang dilakukan - Subjek beibadah karena merupakan suatu 	<p>Subjek dapat mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan ibadah yang subjek jalankan sehari-hari baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah meskipun pernah meragukan ibadah yang dilakukan karena argumen orang lain yang seolah meragukan ibadah</p>

<p>P : Terus ibadah yang dilakukan apakah semua yang diajarkan itu dilakukan ?</p> <p>S : Ya insyaallah saya mengikuti</p> <p>P : Apakah mas yakin terhadap ibadah yang mas lakukan baik yang wajib maupun yang sunnah ?</p> <p>S : Saya yakin-yakin saja</p> <p>P : Mengapa mas beribadah ?</p> <p>S : Ya karena ibadah merupakan suatu kewajiban bagi saya karena manusia diciptakan tidak lain tidak apa ya hanya untuk beribadah</p> <p>P : Ada alasan lain nggak kenapa beribadah ?</p> <p>S : Ya mungkin ibadah kan kita kembali kepada tuhan kepada rabbul ‘alamin dengan ibadah kan hati menjadi tenang hidup tenang tidak semrawut</p> <p>P : Kalo tujuan khusus kaya misalkan mau minta sesuatu gitu ada nggak ?</p> <p>S : Ibadah ee ya ada ada</p> <p>P : Ibadah apa ?</p> <p>S : Ibadah istighosah itu kan kita memohon kepada Allah berdoa kepada Allah kita apa sama-sama supaya ee lebih mustajab</p> <p>P : Apa yang mas dapatkan setelah beribadah ?</p> <p>S : Kalo secara dzohir itu ya tidak dapat apa-apa tapi secara batiniyyah insyaallah dapet jiwanya tenang ibadahnya ya yang sungguh-sungguh udah itu</p> <p>P : Pernah nggak merasa ragu atas ibadah yang dilakukan ?</p> <p>S : Yang namanya manusia pasti ada saya pun juga pernah merasa ragu itu ada</p> <p>P : Ragunya seperti apa ?</p> <p>S : Ragunya mungkin jika ada contoh ada orang yang bilang gini kenapa salat ? untuk apa salat ? salat dapaet apa ? nggak dapet apa-apa ya orang berkata seperti itu tapi ya saya tetap yakinkan saja eem tetap beribadah gitu aja padahal kalo dicerna omongan orang itu ya ada benarnya ada tidaknya</p>	<p>kewajiban dan manusia diciptakan hanya untuk beribadah dan membuat hidup menjadi tenang dan tidak <i>semrawut</i> (acak-acakan)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setelah beribadah subjek merasa jiwanya tenang - Subjek pernah meragukan ibadah karena ada yang berbicara dengan subjek mengenai nilai ibadah yang bertentangan dengan keyakinan subjek - Subjek malas beribadah ketika merasa sangat lelah, tetapi subjek tetap memaksakan diri untuk beribadah karena ketika belum beribadah hatinya merasa tidak tenang 	
---	---	--

<p>P : Jadi kaya secara logikanya bener ? S : Iya bener P : Pernah nggak mas berada dimasa dimana ibadah itu sangat sulit dilakukan ? S : Mungkin kalo merasa sulit utuk melakukan ibadah itu ya ada waktu umpama badannya kok sedang capek capek sekali apalagisibuk udah capek tidur dan bangun aja males itu dihati terasa sulit P : Terus apa yang mas lakukan ketika malas beribadah ? S : Yang saya lakukan ya bagaimanapun itu adalah kewajiban ya maka melawan rasa malas itu P : Pernah nggak menuruti rasa malas itu sampe meninggalkan ibadah ? S : Meninggalkan ibadah insyaallah belum kalo orang-orang kalo orang apa ya contoh orang yang rajin ibadahitu kalau meninggalkan seumpama salat fardhu kan itu tertinggal pasti rasanya udah gimana ya nggak enak nggak tenang rasanya</p>		
<p>(komentar negatif masyarakat) P : Apa yang mas raakan mengenai komentar negatif yang mengomentari tentang mas yang lebih memilih ngabdi dipesantren lama mondok ? S : Kalo saya ya biasa-biasa saja nggak ada gangguan karena orang itu mau ngomong apa nggak akan menambah seumpama orang memuji saya nggak akan menambah apa ya menmbah menambahkan rasa terus saya seperti diangkat derajatnya itu tidak kalo orang-orang ngolok-olok saya itu kan juga tidak masalah bagi saya <i>coro jawane diolok-olok wong yo ora tambah eeh dipuji ora tambah diolok-olok yo ora kelong</i> (cara jawabnya di olok-olok orang ya nggak tambah eeh dipuji enggak nambah diolok-olok ya enggak berkurang)</p>	<p>Subjek mendapatkan komentar negatif dari masyarakat mengenai statusnya sebagai santri pengabdian, tetapi subjek tidak terlalu menanggapi hal tersebut dan hanya mendiamkannya saja karena menurut subjek dipuji tidak akan bertambah di olok-olok tidak akan berkurang</p>	<p>Subjek mendapatkan komentar negatif mengenai statusnya sebagai santri pengabdian, tetapi subjek hanya mendiamkannya saja</p>

<p>P : Tapi ada nggak yang pernah komentar negatif ? S : Ya udah pasti ada orang yang tidak suka dengan ee saya ya pasti komentarnya negatif saja P : Terus apa yang mas lakukan ? S : Saya kalo saya ya diamkan saja itu aja</p>		
---	--	--

LAMPIRAN 4

SURAT-SURAT

1. SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN SUBJEK

INFORMED CONSENT
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Nor Laili.....
 Jenis Kelamin : Perempuan.....
 Alamat : Ploso, Banyuwangi, Rt01/Rw 06.....

Dengan ini menyatakan bahwa saya SETUJU atau BERSEDIA untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam proses penelitian skripsi yang diselenggarakan oleh Sdri. Lia Atsniyah mahasiswa Fakultas Psikologi UNISSULA Semarang dengan judul penelitian makna hidup santri pengabdian.

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami, dan menerima bahwa:

1. Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian berlangsung
2. Identitas dan informasi yang saya berikan akan DIRAHASIAKAN dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada khalayak umum .

Dalam menandatangani lembar ini, saya TIDAK ADA PAKSAAN dari pihak manapun sehingga saya bersedia untuk mengikuti proses penelitian ini dari awal hingga selesai serta menerima segala hal yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan ini.

Semarang, 23 Juni 2019.....

Mengetahui,
 Penyelenggara


 (Lia Atsniyah)
 NIM. 30701501687

Partisipan


 (Siti Nor Laili.....)

INFORMED CONSENT
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pischa Hidayati
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Pondansari, Bergas Lor Rt 01/Rw 01

Dengan ini menyatakan bahwa saya SETUJU atau BERSEDIA untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam proses penelitian skripsi yang diselenggarakan oleh Sdri. Lia Atsniyah mahasiswa Fakultas Psikologi UNISSULA Semarang dengan judul penelitian makna hidup santri pengabdian.

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami, dan menerima bahwa:

1. Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian berlangsung
2. Identitas dan informasi yang saya berikan akan DIRAHASIAKAN dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada khalayak umum .

Dalam menandatangani lembar ini, saya TIDAK ADA PAKSAAN dari pihak manapun sehingga saya bersedia untuk mengikuti proses penelitian ini dari awal hingga selesai serta menerima segala hal yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan ini.

Semarang, 25 JUNI 2019.....

Mengetahui,
Penyelenggara



(Lia Atsniyah)

NIM. 30701501687

Partisipan



(Pischa Hidayati.....)

INFORMED CONSENT
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muchlisin
 Jenis Kelamin : laki-laki
 Alamat : Kemayu, persepakan RT 03 RW 28

Dengan ini menyatakan bahwa saya SETUJU atau BERSEDIA untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam proses penelitian skripsi yang diselenggarakan oleh Sdri. Lia Atsniyah mahasiswa Fakultas Psikologi UNISSULA Semarang dengan judul penelitian makna hidup santri pengabdian.

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami, dan menerima bahwa:

1. Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian berlangsung
2. Identitas dan informasi yang saya berikan akan DIRAHASIAKAN dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada khalayak umum .

Dalam menandatangani lembar ini, saya TIDAK ADA PAKSAAN dari pihak manapun sehingga saya bersedia untuk mengikuti proses penelitian ini dari awal hingga selesai serta menerima segala hal yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan ini.

Semarang, 25 September 2019

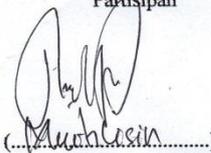
Mengetahui,
 Penyelenggara



(Lia Atsniyah)

NIM. 30701501687

Partisipan



(...Muchlisin...)

2. SURAT IJIN PENELITIAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
 Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
 email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS PSIKOLOGI

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

Nomor : 457/C.1/Psi-SA/III/2019
 Lamp. : -
 Perihal : Mohon Ijin Wawancara dan Observasi

18 Rajab 1440 H
 25 Maret 2019 M.

Kepada Yth : Yayasan Pondok Pesantren
 Nurul Amal
 Jl. Wijayakusumo 01 Kenteng, Bandungan
 Kabupaten Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka memenuhi tugas akhir penyusunan Skripsi, bersama ini kami memohonkan ijin untuk mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang melakukan kegiatan Wawancara dan Observasi di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Amal Kabupaten Semarang.

Data tersebut diperlukan untuk bahan penulisan skripsi mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Lia Atsniyah
 Nim : 30701501687
 Alamat : Jl. Raya Kaligawe Semarang
 Judul Skripsi : Makna Hidup Santri Pengabdian.
 Subyek : Santri Pengabdian
 Dosen Pembimbing : Ratna Supradewi, S.Psi, M.Si, Psi

Sebagai bahan persyaratan berikut ini kami lampirkan KTM dan KTP yang bersangkutan.

Demikian permohonan kami atas bantuannya diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



an. Dekan,
 Wakil Dekan
Titin Suprihatin, S.Psi, M.Psi
 NIDN : 0605017601

Tembusan : 1. Yang Bersangkutan
 2. Arsip



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
 Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
 email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS PSIKOLOGI

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

Nomor : 708/C.1/Psi-SA/V/2019
 Lamp. : -
 Perihal : Mohon Ijin Penelitian

05 Ramadhan 1440 H
 10 Mei 2019 M.

Kepada Yth : Yayasan
 Pondok Pesantren Nurul Amal
 Jl. Wijayakusuma 01 Kenteng, Bandungan
 Kabupaten Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka memenuhi tugas akhir penyusunan Skripsi, bersama ini kami memohonkan ijin untuk mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang melakukan kegiatan Penelitian di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Amal Kabupaten Semarang.

Data tersebut diperlukan untuk bahan penulisan skripsi mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Lia Atsniyah
 Nim : 30701501687
 Alamat : Jl. Raya Kaligawe Semarang
 Judul Skripsi : Makna Hidup Santri Pengabdian.
 Subyek : Santri Pengabdian
 Dosen Pembimbing : Ratna Supradewi, S.Psi, M.Si, Psi

Sebagai bahan persyaratan berikut ini kami lampirkan KTM dan KTP yang bersangkutan.

Demikian permohonan kami atas bantuannya diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Nitin Suprihatin, S.Psi, M.Psi
 NIDN : 0605017601

Tembusan : 1. Yang Bersangkutan
 2. Arsip